Buku Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti



SD

KELAS

VI

Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
vi, 258 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas VI
ISBN 978-602-1530-21-4 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-1530-27-6 (jilid 6)

1. Katolik -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

230

Kontributor Naskah : Marianus Didi Kasmudi dan Fx. Dapiyanta

Nihil Obstat : Fx. Adi Susanto SJ
14 Agustus 2014

Imprematur : Mgr. John Liku Ada
21 Agustus 2014

Penelaah : Fx. Adi Susanto dan Vinsensius Darmin Mbula

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015

Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt.

Kata Pengantar

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah, tetapi mengetahui dan melakukannya seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian juga iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah "keterampilan beragama" dan mewujudkan sikap beragama siswa. Tentu saja sikap beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti.

Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Agar terpancar kesantunan dan kemuliaan dalam interaksi tersebut, kita perlu menanamkan kepada siswa nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VI ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan

siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritualis maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan anak, pendidikan memiliki tempat dan peran yang amat strategis. Melalui pendidikan, anak dibantu dan distimulir agar dirinya berkembang menjadi pribadi yang dewasa secara utuh. Begitu juga dalam kehidupan beragama dan beriman, pendidikan iman mempunyai peran dan tempat yang utama. Meski perkembangan hidup beriman pertama-tama merupakan karya Allah sendiri yang menyapa dan membimbing anak menuju kesempurnaan hidup berimannya, namun manusia bisa membantu perkembangan hidup beriman anak dengan menciptakan situasi yang memudahkan semakin erat dan mesranya hubungan anak dengan Allah. Dengan demikian, pendidikan iman tidak dimaksudkan untuk mencampuri secara langsung perkembangan hidup beriman anak yang merupakan suatu misteri, tetapi untuk menciptakan situasi dan iklim kehidupan yang membantu serta memudahkan perkembangan hidup beriman anak.

Pendidikan pada umumnya, merupakan hak dan kewajiban utama dan pertama orang tua. Demikian pula dengan pendidikan iman, orang tualah yang memiliki hak dan kewajiban pertama dan utama dalam memberikan pendidikan iman kepada anak-anaknya. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, tempat dan lingkungan di mana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai di keluarga perlu diperkembangkan lebih lanjut dalam kebersamaan dengan jemaat yang lain. Perkembangan iman dilakukan pula dengan bantuan pastor, katekis dan guru agama. Negara mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan iman masing-masing.

Salah satu bentuk dan pelaksanaan pendidikan iman adalah pendidikan iman yang dilaksanakan secara formal dalam konteks sekolah yang disebut pelajaran agama. Dalam konteks Agama Katolik, pelajaran agama di sekolah dinamakan Pendidikan Agama Katolik yang merupakan salah satu realisasi tugas dan perutusannya untuk menjadi pewarta dan saksi Kabar Gembira Yesus Kristus.

Melalui Pendidikan Agama Katolik, peserta didik dibantu dan dibimbing agar semakin mampu memperteguh iman terhadap Tuhan sesuai ajaran agamanya, dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang beragam demi terwujudnya persatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan Agama Katolik bertujuan membangun hidup beriman kristiani peserta didik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal terwujudnya Kerajaan Allah dalam hidup manusia. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, yaitu situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesatuan, kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

B. Hakikat Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik berinteraksi (berkomunikasi), memahami, menggumuli dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman dan penghayatan iman itu diharapkan iman peserta didik semakin diperteguh.

C. Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: Situasi

dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah:

1. Pribadi peserta didik

   Aspek ini membahas pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berrelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.

2. Yesus Kristus
   Aspek ini membahas bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

3. Gereja
   Ruang lingkup ini membahas makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

4. Masyarakat
   Ruang lingkup ini membahas secara mendalam hidup bersama dalam masyarakat sesuai firman/sabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran Gereja.

E. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Proses itu mewadahi, menginspirasi,

menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, pendekatan pembelajaran lebih ditekankan pada pendekatan saintifik yang didalamnya terkandung proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Proses tersebut dipadupadankan dengan ciri khas Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti sebagai pendidikan iman, atau yang dikenal sebagai tahapan kateketis. Adapun tahapan kateketis yang dimaksud yaitu proses pergumulan pengalaman hidup, yang diteguhkan dengan terang Kitab Suci/ajaran Gereja, dan pembaharuan hidup yang terwujud dalam penghayatan iman sehari-hari.

F. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Katolik Kelas VI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri diri sebagai warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah 1.2 Mensyukuri diri sebagai bagian warga dunia dan melibatkan diri dalam berbagai keprihatinan yang ada 1.3 Menerima karya keselamatan Allah melalui para nabi 1.4 Menerima karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus 1.5 Menerima ciri-ciri Gereja 1.6 Menghargai karya pelayanan Gereja 1.7 Menerima aneka tantangan zaman di tengah masyarakat 1.8 Menanggapi aneka tantangan zaman berdasarkan ajaran Gereja dan hati nurani

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air	2.1 Bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah. 2.2 Bertanggung jawab sebagai bagian warga dunia dan melibatkan diri dalam berbagai keprihatinan yang ada. 2.3 Menunjukkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah melalui para nabi 2.4 Menunjukkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus 2.5 Menunjukkan sikap yang sesuai dengan ciri-ciri Gereja 2.6 Bertanggung jawab terhadap karya pelayanan Gereja 2.7 Bertanggung jawab dan santun terhadap aneka tantangan zaman di tengah masyarakat 2.8 Bertanggung jawab terhadap aneka tantangan zaman sesuai dengan ajaran Gereja dan hati nurani
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan	3.1 Memahami diri sebagai warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah 3.2 Memahami diri sebagai bagian warga dunia dan melibatkan diri dalam berbagai keprihatinan yang ada 3.3 Memahami karya keselamatan Allah melalui para nabi 3.5 Memahami ciri-ciri Gereja 3.6 Mengenal karya pelayanan Gereja

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	3.7 Memahami aneka tantangan zaman di tengah masyarakat 3.8 Memahami aneka tantangan zaman berdasarkan ajaran Gereja dan hati nurani
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mewujudkan kebanggaan diri sebagai salah seorang warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah 4.2 Mengungkapkan diri sebagai bagian warga dunia dan melibatkan diri dalam berbagai keprihatinan yang ada 4.3 Mewujudkan karya keselamatan Allah yang diwartakan para nabi 4.4 Melaksanakan karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus 4.5 Mempraktikkan ciri-ciri Gereja dalam hidup sehari-hari 4.6 Melibatkan diri dalam karya pelayanan Gereja 4.7 Menghadapi aneka tantangan zaman di tengah masyarakat 4.8 Menanggapi aneka tantangan zaman berdasarkan ajaran Gereja dan hati nurani



I Pribadi Peserta Didik dan Lingkungannya

Secara sosiologis, peserta didik kelas VI SD atau usia sekitar 11-12 tahun, semakin menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah kelompok atau masyarakat yang lebih luas. Lebih dari itu, peserta didik usia kelas VI SD semakin menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari suatu negara bahkan tidak terlepas dari Negara-negara lain.

Sebagai guru, kita melibatkan diri di dalam tugas dan tanggungjawab orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama. Keterlibatan kita di dalam karya pendidikan, dilaksanakan melalui pendampingan untuk membantu peserta didik dalam mengenal dan menemukan serta mengembangkan dirinya.

Pada kelas VI ini peserta didik terutama dibantu untuk menyadari keberadaan dirinya dalam sebuah masyarakat yang lebih luas yakni bangsa dan dunia. Manusia hidup selalu dalam kebersamaan dengan yang lain. Hubungan pribadi manusia dengan yang lain bersifat timbal balik. Pribadi-pribadi manusia membawa pengaruh pada hidup bersama, demikian pula hidup bersama mempengaruhi perkembangan pribadi-pribadi. Pribadi-pribadi yang baik akan menjadikan sebuah bangsa yang baik, demikian pula bangsa yang baik akan mempengaruhi pribadi-pribadi hingga menjadi pribadi yang baik.

Peserta didik adalah warga bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat plural, ada ribuan pulau, suku dengan bahasa dan segala adat-istiadatnya. Keberanekaragaman suku dengan bahasa dan adat-istiadat itu diikat oleh kesenasiban dan kesamaan pola hidup hingga mengikrarkan diri sebagai sebuah

bangsa dengan satu tanah air dan bahasa pemersatu, yakni tanah air Indonesia dan bahasa Indonesia. Keseluruhan kenyataan itu dituliskan dalam semboyan yang dituliskan pada lambang Negara Pancasila yakni "Bhinneka Tunggal Ika".

Dengan kemajuan teknologi dan informasi setiap bangsa semakin menyadari akan kebersamaannya dengan bangsa lain. Satu bangsa dengan bangsa lainnya semakin merasa saling tergantung dan perlu bekerjasama untuk membangun bangsanya sendiri dan membangun dunia yang lebih baik. Maka setiap warga bangsa perlu menyadari akan kebersamaannya dengan masyarakat bangsa lain untuk dapat bekerjasama dan membantu mencapai tujuan hidupnya.

Kenyataan sosialitas manusia itu telah dinyatakan Allah sejak semula sebagaimana tertulis dalam kitab Kejadian 1: 26 sebagai berikut: *"Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."* Dalam teks tersebut kata ganti manusia adalah mereka, bukan ia. Dari itu kita memahami bahwa manusia itu selalu berada bersama yang lain.

Pelajaran I: "Pribadi Peserta Didik dan Lingkungannya" ini dijabarkan ke dalam tiga pokok bahasan, yaitu:

A. Aku Bangga dan Bersyukur atas Keanekaragaman dan Kesatuan Bangsa Indonesia
B. Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara
C. Aku Warga Dunia

Pokok bahasan-pokok bahasan ini diharapkan dapat membantu peserta didik menyadari keberadaan diri dan lingkungannya yang saling mempengaruhi sehingga mampu ambil bagian dalam membangun kebersamaan dan secara kritis menerima pengaruh dari lingkungannya baik dari bangsa dan warga dunia.

A. Aku Bangga dan Bersyukur atas Keanekaragaman dan Kesatuan Bangsa Indonesia

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.1 Mensyukuri diri sebagai warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah.
2.1 Bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah.
3.1 Memahami diri sebagai warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah.
4.1 Mewujudkan kebanggaan diri sebagai salah seorang warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah.

Indikator

1. Menunjukkan keanekaragaman nyanyian, tarian, pakaian, rumah, dan adat istiadat beberapa daerah di Indonesia.
2. Mengungkapkan makna sumpah pemuda.
3. Menjelaskan beberapa usaha menjaga KebhinekatunggalIkaan Indonesia.
4. Mengungkapkan syukur atas kebhinekaan dan kesatuan bangsa Indonesia dengan mendasar pada Mazmur 145:1-15.
5. Menyanyikan lagu, atau menarikan tarian, atau memakai pakaian khas salah satu daerah di Indonesia.

Bahan Kajian

1. Keanekaragaman bangsa Indonesia: nyanyian, tarian, pakaian, rumah, bahasa, adat-istiadat berbagai daerah di Indonesia.
2. Sumpah Pemuda.
3. Usaha menjaga kebhinekaan dan kesatuan bangsa Indonesia.
4. Mazmur 145:1-15.
5. Lagu "Betapa kita tidak bersyukur".

Sumber Belajar

1. Id.m.wikipedia.org: Lagu, tarian, pakaian, rumah daerah,serta adat istiadat.
2. Kitab Suci: Mazmur 145:1-15.
3. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2010.
4. Komkat KWI*. Seri Murid-Murid Yesus*. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2006.
5. Pusat Musik Liturgi.2003. *Madah Bakti*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
6. Pengalaman hidup peserta didik dan guru.
7. UUD 1945.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi.

Waktu

35 menit x 4 Jam Tatap Muka
(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Seiring dengan perkembangan sosialnya, anak-anak usia kelas VI SD, semakin menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu tatanan masyarakat yang disebut bangsa dan negara. Kesadaraan tersebut membentuk sikap sosial peserta didik terutama sikap untuk menerima dan bekerjasama dengan orang-orang yang ada di lingkungannya, yaitu masyarakat di mana mereka hidup. Kesadaran sosial ini pula yang mengantarkan peserta didik pada kesadaran berbangsa dan bernegara, dalam hal ini bangsa dan Negara Indonesia, bahkan kesadaran menjadi warga dunia.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beranekaragam. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dengan bahasa dan adat-istiadat masing-masing yang ribuan jumlahnya. Keanekaragaman tersebut merupakan kekayaan yang tidak ternilai. Banyak warga dunia tertarik akan berbagai kekhasan daerah dan suku bangsa Indonesia, misalnya tarian saman, tari kecak, musik gamelan, dan wayang.

Tiga belas (13) kekayaan budaya dan alam Indonesia telah diakui menjadi warisan dunia, terdiri dari 4 warisan alam, yaitu Taman Nasional Ujung Kulon di Banten, Taman Nasional Komodo di Nusa Tenggara Timur, Taman Nasional Lorentz di Papua dan Warisan Hutan Hujan Tropis di Sumatra, khususnya di Taman Nasional Gunung Leuser, Taman Nasional Kerinci Seblat dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Empat (4) warisan cagar budaya, yaitu Candi Borobudur (1991), Candi Prambanan (1991), Situs Prasejarah Sangiran (1996), dan lanskap budaya Provinsi Bali, sistem Subak sebagai perwujudan Filosofi Tri Hita Karana (2012). Serta 5 warisan karya budaya bukan benda, yaitu wayang sebagai *masterpiece of the oral and intangible heritage* tahun 2003, batik sebagai *masterpiece of the oral and intangible heritage* tahun 2009, angklung sebagai *masterpiece of the oral and intangible heritage* tahun 2010, Tari Saman sebagai *masterpiece of the oral and intangible heritage* tahun 2011 dan Noken sebagai *masterpiece of the oral and intangible heritage* tahun 2012.

Untuk ketigabelas warisan dunia itu tidak hanya warga Indonesia, melainkan seluruh warga dunia akan ikut menjaga dan melestarikan. Sehubungan dengan itu tidak heran jika

cukup banyak warga dunia yang menjadi warga Indonesia karena mencintai kesenian Indonesia. Kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia perlu mengangkat rasa bangga dan syukur atas semua itu. Kebanggaan dan syukur itu perlu diwujudkan dalam bentuk melestarikan dan mengembangkan berbagai kekayaan budaya daerah, bahasa, adat-istiadat dan sebagainya.

Selain kesadaran, bangga, dan syukur atas keanekaragaman, kesadaran akan kebangsaan Indonesia perlu mengangkat kesatuan pula. Keanekaragaman yang ada pada semua suku bangsa itu disatukan sebagai bangsa Indonesia. Hal ini telah dinyatakan secara tegas dalam sumpah pemuda, yakni :

- bertanah air satu, tanah air Indonesia,
- berbangsa yang satu bangsa Indonesia,
- dan menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia

Kesadaran akan kesatuan itu juga telah dikukuhkan dalam dasar Negara Pancasila serta Undang-Undang Dasar tahun 1945. Kesadaran akan kesatuan sebagai bangsa ini perlu sampai pada senasib dan sepenanggungan yang secara positif dimaknai dalam sila ke 5 Pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Allah, Bapa yang Mahabaik,
Engkau telah menciptakan kami dan menghimpun kami di dalam masyarakat,
serta menghendaki kami menjadi warga negara Indonesia.
Kami bersyukur atas keindahan dan kekayaan alam Indonesia,
kami juga bersyukur atas keanekaragaman suku bangsa,
agama, bahasa dan budaya
yang melekat pada keberadaan bangsa kami, Bangsa Indonesia.
Sekarang kami akan belajar untuk semakin mengenal kekayaan
dan keindahan negara kami.
Bantulah kami supaya memiliki sikap syukur dan rasa bangga
terhadap anugerah-Mu yang indah ini.

Dan bantulah kami juga untuk memiliki sikap yang bertanggungjawab sebagai warga negara Indonesia. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin.

Langkah Pertama:
Mendalami pengalaman berkaiatan dengan keanekaragaman nyanyian, tarian, rumah, pakaian, makanan, adat-istiadat di berbagai daerah di Indonesia

1. **Mengamati**
   Peserta didik diminta untuk menyebutkan nama berbagai kekayaan daerah di Indonesia, misalnya: nyanyian, tarian, rumah, pakaian, adat istiadat, dan sebagainya, dengan mengisi kolom sebagai berikut:

No.	Nama Kekhasan Budaya	Daerah
1.	Tari saman	Nangroe Aceh Darussalam
2.	Subak	Bali
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

   Beberapa peserta didik yang tahu dan bisa menampilkan kekhasan daerah diminta untuk menampilkan kekhasan daerah tersebut secara pribadi dan/atau bersama. Misalnya ada peserta didik dari Bali bisa menarikan tari Bali, dapat diminta memeragakan secara singkat.

2. **Merumuskan Pertanyaan**
   Setelah menyebutkan, menyaksikan atau memeragakan berbagai kekayaan budaya daerah di Indonesia itu peserta

didik diminta merumuskan berbagai pertanyaan yang muncul dalam dirinya, misalnya:

a. Seperti apa keberagaman di Indonesia?
b. Apa arti keberagaman bagi Indonesia?
c. Kekayaan budaya apa saja yang menjadi warisan dunia?
d. Mengapa budaya tersebut dapat menjadi warisan dunia?
e. Bagaimana menjaga keberagaman Indonesia?

3. **Eksplorasi**
Peserta didik diminta mencari informasi di Perpustakaan atau di Internet mengenai hal-hal berikut:

a. Berbagai keanekaragaman budaya, bahasa, alam di Indonesia.
b. Makna keberagaman tersebut bagi Indonesia.
c. 13 Warisan Indonesia untuk dunia beserta alasannya.
d. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam pelestarian budaya Indonesia.

Hasil pencarian informasi didiskusikan dengan teman dalam kelompok lalu diplenokan.

4. **Rangkuman**
Berdasarkan pleno, guru bersama peserta didik membuat rangkuman dengan menekankan hal-hal pokok berikut:

a. Berbagai budaya daerah di Indonesia.
    1) Tari saman dari Aceh
    2) Tari kecak dari bali
    3) Lagu ampar-ampar pisang dari Kalimantan
    4) Lagu Manuk Dadali dari Sunda
    5) Subak sistem pengairan di Bali
    6) Musik Angklung dari Jawa Barat
    7) Dan lain-lain

b. 13 Warisan budaya dan alam Indonesia untuk dunia.
    Warisan dunia UNESCO memiliki 981 situs dengan rincian 759 warisan budaya, 193 warisan alam dan 29 campuran antara warisan budaya dan alam (karya budaya bukan

benda). Dari jumlah tersebut, Indonesia menyumbangkan 13 warisan yang ditetapkan UNESCO, yang terdiri dari 4 warisan alam, yaitu Taman Nasional Ujung Kulon di Banten, Taman Nasional Komodo di Nusa Tenggara Timur, Taman Nasional Lorentz di Papua dan Warisan Hutan Hujan Tropis di Sumatra, khususnya di Taman Nasional Gunung Leuser, Taman Nasional Kerinci Seblat dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

4 warisan cagar budaya, yaitu Candi Borobudur (1991), Candi Prambanan (1991), Situs Prasejarah Sangiran (1996), dan lanskap budaya Provinsi Bali, sistem Subak sebagai perwujudan Filosofi Tri Hita Karana (2012).

Sedangkan 5 warisan karya budaya bukan benda, yaitu wayang sebagai *masterpiece of the oral and intangible heritage* tahun 2003, batik sebagai *masterpiece of the oral and intangible heritage* tahun 2009, angklung sebagai *masterpiece of the oral and intangible heritage* tahun 2010, Tari Saman sebagai *masterpiece of the oral and intangible heritage* tahun 2011 dan Noken sebagai *masterpiece of the oral and intangible heritage* tahun 2012. (sumber: wikipedia).

c. Tugas untuk menjaga dan melestarikan keberagaman.

Keberagaman Indonesia dan beberapa yang diakui dunia tersebut harus dijaga, dilestarikan dan dikembangkan seperti yang telah dilakukan oleh berbagai tokoh budaya, seperti Mang Ujo yang menjaga, melestarikan dan mengembangkan kesenian Angklung.

5. Refleksi Pengalaman

Sebagai puncak dari langkah kesatu, guru dapat mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman hidupnya dengan mengisi beberapa pertanyaan serta melaksanakan tugas berkelompok, misalnya:

a. Sebutkan sikap-sikap dan tindakan yang membanggakan dan memprihatinkan yang dilakukan masyarakat Indonesia berkaitan dengan keanekaragaman tersebut!

Kebanggaan dan Keprihatinan
Terhadap Keanekaragaman di Indonesia

Yang Membanggakan	Yang Memprihatinkan
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

b. Bagaimana perasaanmu memperhatikan keanekaragaman dan berbagai perilaku masyarakat Indonesia berkaitan dengan keanekaragaman tersebut? Apa yang dapat kamu lakukan bagi pelestarian keanekaragaman tersebut!

c. Sebagai upaya pelestarian peserta didik diminta dalam kelompok membuat pementasan salah satu kesenian daerah pada pertemuan minggu berikut!

Langkah Kedua:
Mendalami Semboyan "Bhineka Tunggal Ika"

1. Diskusi Kelompok

Guru menunjukkan gambar Burung Garuda sebagai lambang Negara Indonesia serta semboyan"Bhineka Tunggal Ika" kepada peserta didik.

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan pertanyaan berkaitan dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika". Guru memberikan tanggapan serta pendalaman secukupnya.

Selanjutnya, untuk mendalami makna semboyan "Bhineka Tunggal Ika", masing-masing kelompok ditugaskan untuk mendalami dan mendiskusikan beberapa pertanyaan, misalnya:

a. Istilah "Bhineka Tunggal Ika" berasal dari bahasa apa dan apa artinya?
b. Bagaimana latar belakang munculnya semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" tersebut?
c. Apa maknanya bagi Bangsa Indonesia?

2. Eksplorasi

Untuk mendalami dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, peserta didik dapat mencari informasi terkait di Perpustakaan, buku sumber lain, atau Internet.

3. Pleno

Beberapa peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil eksplorasinya di depan kelas, dan teman-teman yang lain diminta untuk memberikan tanggapan, berupa koreksi atau tambahan keterangan.

4. Rangkuman

Berdasarkan pleno, guru bersama peserta didik membuat rangkuman dengan menekankan hal-hal pokok berikut:

"Bhineka Tunggal Ika" berasal dari Bahasa Sanskerta yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Istilah tersebut terdapat pada Kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular, yang berbunyi "*Jinatwa kalawan siwatatwa tunggal, tan hana dharma mangrwa, bhineka Tunggal Ika*"

Pada situasi penjajahan setiap suku bangsa di Indonesia merasa terpisah-pisah karena politik penjajah Belanda. Perasaan senasib dan keterpisahan itu membuat keinginan untuk bersatu membangun satu bangsa dan melawan penjajah.

Persatuan itu berhasil dibangun melalui sumpah pemuda. Dan dengan persatuan itu pula, para pemuda Indonesia berhasil mengusir penjajah.

Merefleksikan pengalaman keberagaman dan kesatuan itu, maka para pendiri bangsa ini menggunakan semboyan dalam lambang Negara Pancasila yakni "Bhineka Tunggal Ika".

"Bhineka Tunggal Ika" adalah jati diri bangsa Indonesia. Mengingkari kebhinekaan dan kesatuan berarti mengingkari ke-Indonesia-an.

Langkah Ketiga:
Mendalami Kitab Suci Mazmur 145:1-15

1. **Membaca Kitab Suci (Mazmur 145 : 1 - 15)**
[1]Puji-pujian dari Daud. Aku hendak mengagungkan Engkau,
ya Allahku, ya Raja, dan aku hendak memuji nama-Mu
untuk seterusnya dan selamanya. [2]Setiap hari aku hendak
memuji Engkau, dan hendak memuliakan nama-Mu untuk
seterusnya dan selamanya. [3]Besarlah Tuhan dan sangat
terpuji, dan kebesaran-Nya tidak terduga. [4]Angkatan demi
angkatan akan memegahkan pekerjaan-pekerjaan-Mu dan
akan memberitakan keperkasaan-Mu. [5]Semarak kemuliaan-
Mu yang agung dan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib
akan kunyanyikan. [6]Kekuatan perbuatan-perbuatan-Mu yang
dahsyat akan diumumkan mereka, dan kebesaran-Mu hendak
kuceritakan. [7]Peringatan kepada besarnya kebajikan-Mu akan
dimasyhurkan mereka, dan tentang keadilan-Mu mereka akan
bersorak-sorai. [8]Tuhan itu pengasih dan penyayang, panjang
sabar dan besar kasih setia-Nya. [9] Tuhan itu baik kepada semua
orang, dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya.
[10]Segala yang Kau jadikan itu akan bersyukur kepada-Mu, ya
Tuhan, dan orang-orang yang Kaukasihi akan memuji Engkau.
[11]Mereka akan mengumumkan kemuliaan kerajaan-Mu, dan
akan membicarakan keperkasaan-Mu, [12]untuk memberitahukan
keperkasaan-Mu kepada anak-anak manusia, dan kemuliaan
semarak kerajaan-Mu. [13]Kerajaan-Mu ialah kerajaan segala
abad, dan pemerintahan-Mu tetap melalui segala keturunan.
Tuhan setia dalam segala perkataan-Nya dan penuh kasih
setia dalam segala perbuatan-Nya. [14]Tuhan itu penopang bagi
semua orang yang jatuh dan penegak bagi semua orang yang
tertunduk. [15]Mata sekalian orang menantikan Engkau, dan
Engkau pun memberi mereka makanan pada waktunya;

2. **Merenungkan**
Peserta didik diminta untuk merenungkan Kitab Mazmur tersebut dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan berikut:
    a. Mengapa Daud mengajak umat untuk memuji dan mengagungkan Tuhan? Pekerjaan besar apa yang telah dilakukan Allah bagi bangsa Israel?
    b. Pekerjaan besar apa yang telah dilakukan Allah bagi bangsa Indonesia?

c. Apa yang sebaiknya kita lakukan atas karunia Allah bagi bangsa Indonesia tersebut?

3. **Pleno**

Peserta didik diminta membagikan hasil renungannya dalam kelompok untuk kemudian dilaporkan secara lisan di depan kelas.

4. **Rangkuman**

Berdasarkan pleno, guru bersama peserta didik membuat rangkuman dengan menekankan hal-hal pokok berikut:

Daud mengajak bangsa Israel memuji dan mengagungkan Tuhan karena berbagai pekerjaan besar yang telah dilakukan, misalnya:

- Membawa bangsa Israel keluar dari tanah mesir
- Membimbing bangsa Israel ke tanah terjanji
- Memberi makan setiap hari
- Memberi rahmat kepada setiap makhluk ciptaanNya

Kebhinekaan dan kesatuan Indonesia seperti diakui oleh pendiri bangsa Indonesia ialah mujizat Allah. Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika adalah karya Agung Tuhan: ribuan pulau, ratusan suku bangsa dan bahasa daerah, dengan beraneka ragam adat istiadat, dapat bersatu sebagai Indonesia, adalah karya agung Tuhan. Maka pantaslah kalau kita warga Indonesia memuji dan meluhurkan bersyukur kepada Tuhan.

Sebagai bentuk rasa syukur dan bangga atas Indonesia yang memiliki semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" tersebut, maka kita perlu berjuang untuk melestarikan keanekaragaman dalam kesatuan Indonesia.

Langkah Keempat:
Refleksi dan Aksi

Peserta didik diminta merefleksikan dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Sejauh mana saya merasa bangga atas keanekaragaman dan kesatuan Indonesia?
2. Sejauh mana saya meyakini bahwa keanekaragaman dan kesatuan Indonesia merupakan karya agung Tuhan?

3. Sejauhmana saya telah menjaga keanekaragaman dan kesatuan Indonesia?
4. Niat apa yang kamu lakukan terkait dengan Keanekaragaman dan kesatuan Indonesia?

Hasil refleksi dapat ditulis dalam bentuk doa, uraian, puisi atau syair nyanyian atau gambar.

Penutup

Guru dapat mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan bernyanyi bersama, misalnya lagu "Betapa Kita Tidak Bersyukur"

Betapa Kita Tidak Bersyukur

5 5 6 |5 3 2 3 1 2 | 3 .

1. Beta pa tidak ki ta ber syu kur
2. Alangkah indah pagi merekah
3. Bumi yang hijau, langitnya terang

0 5 6 5 | i 5 6 5 3 1 | 2 .

1. Ber ta nah a ir kaya dan subur
2. Bumi yang hijau, langitnya terang
3. Berpadu dalam warna cemerlang

05 5 6 | 53 5 6 3 5 | 6 .

1. Laut nya luas, gunung nya me gah
2. Ditingkah kicau burung tak henti
3. Indah jelita, damai, dan teduh

06 5 3 |1 3 2 1 3 2 |1 . 0 ||

1. Menghijau padang, bukit, dan lembah. *reff*
2. Bunga pun bangkit harum ber se ri *reff*
3. Per sada ki ta ja ya dan teguh *reff*

Refrein

5 6 5 | i i 05 6 5 | i i

I tu se mu a ber kat ka ru nia

06 5 3 | 1 3 2 1 2 3 | 2

Al lah yang A gung Maha Ku a sa

5 6 5 | i i 05 6 5 | i i

I tu se mu a ber kat ka ru nia

06 5 3 | 1 3 2 1 3 2 |1 . 0 ||

Allah yang Agung Maha Kuasa

(Sumber: Puji Syukur Nomor 707)

B. Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.1 Mensyukuri diri sebagai warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah.
2.1 Bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah.
3.1 Memahami diri sebagai warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah.
4.1 Mewujudkan kebanggaan diri sebagai salah seorang warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah.

Indikator

1. Menjelaskan tujuan negara Indonesia.
2. Menjelaskan kewajiban-kewajiban sebagai warga negara Indonesia.
3. Menjelaskan hak-hak sebagai warga negara Indonesia.
4. Menjelaskan apa yang dilakukan Yesus sebagai warga Negara
5. Menjelaskan bagaimana meneladan Yesus sebagai warga negara Indonesia.
6. Menunjukkan cara membuat salah satu kerajinan khas salah satu daerah di Indonesia.

Bahan Kajian

1. Tujuan negara Indonesia sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945
2. Kewajiban-kewajiban warga negara Indonesia sesuai dengan UUD 1945
3. Hak-hak warga negara sesuai dengan UUD 1945
4. Tindakan Yesus sebagai warga negara
5. Teladan Yesus sebagai warga negara

Sumber Belajar

1. UUD 1945 dalam (*http://www.mpr.go.id/pages/produk-mpr.*)
2. Kitab Suci: Mat 17:24-27; 22:15-22
3. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2010

4. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2006
5. Pengalaman hidup peserta didik dan guru berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara

Pendekatan

Kateketis dan Saintifik

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi

Waktu

35 menit x 4 Jam Tatap Muka
(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan)

Pemikiran Dasar

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia dapat hidup dan berkembang secara manusiawi jika berada dan berhubungan dengan sesamanya. Untuk itu manusia dalam hidupnya selalu membentuk rukun hidup dari lingkup sempit sampai lingkup yang luas. Berbagai rukun hidup dalam lingkup yang sempit ternyata belum mampu mendukung untuk hidup secara lebih sempurna. Oleh sebab itu manusia sampailah membentuk rukun hidup yang bernama negara. Sebagaimana sosialitas manusia merupakan kenyataan hakiki, demikian juga negara merupakan kenyataan yang dikehendaki Allah.

Setiap negara didirikan dengan tujuan tertentu. Negara Indonesia, sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945, didirikan dengan tujuan:

> *"..... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial maka disusunlan Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu undang-undang dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat ..." .*

Tujuan negara Indonesia tersebut selanjutnya diperinci lagi dalam pasal dan ayat dalam batang tubuh UUD 1945 antara lain dalam pasal 27-34.

Negara terselenggara dan mencapai tujuannya berkat partisipasi para warganya. Partisipasi warga negara itu diatur dalam bentuk kewajiban sebagai warga negara. Jika warga negara sungguh menepati apa yang menjadi kewajibannya dan penyelanggara negara melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku niscaya tujuan negara tersebut akan tercapai, yakni rakyat yang bermartabat, adil dan makmur.

Yesus, sebagai warga negara menganjurkan membayar pajak, "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah" (Matius 22:21). Bukan hanya menganjurkan Yesus pun membayar pajak. "Tetapi supaya jangan kita menjadi batu sandungan bagi mereka, pergilah memancing ke danau. Dan ikan pertama yang kau pancing, tangkaplah dan bukalah mulutnya, maka engkau akan menemukan mata uang empat dirham di dalamnya. Ambillah itu dan bayarkanlah kepada mereka, bagi-Ku, dan bagimu juga"
(Matius, 17:27).

Demikian juga Gereja Indonesia menyatakan dengan tegas bahwa umat Katolik di Indonesia adalah seratus persen warga negara Indonesia dan seratus persen Katolik. Sebagai umat Katolik sebaiknyalah meneladan Yesus dan mengikuti ajakan Gereja Indonesia untuk menaati apa yang menjadi kewajiban-kewajiban warga negara Indonesia dengan itu seluruh rakyat Indonesia akan mendapatkan apa yang menjadi haknya.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Allah, Bapa yang Mahabaik,
Engkau telah menciptakan kami
dan menghimpun kami di dalam masyarakat,
serta menghendaki kami menjadi warga negara Indonesia.
Bantulah kami agar kami dapat memahami dan melaksanakan

apa yang menjadi kewajiban-kewajiban warga negara,
sehingga kami mendapatkan apa yang menjadi hak warga negara,
sebagaimana Yesus ajarkan dan perbuat sebagai warga negara.
Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.
Amin

Langkah Pertama:
Mendalami Pengalaman Berkaitan Tujuan Negara, serta Hak dan Kewajiban Warga Negara

1. **Mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan tujuan negara, serta hak dan kewajiban warga negara**

   Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar-gambar berikut:

Rangkaian gambar 1



Gambar 1.1 Antrean membayar
Sumber: Frediansyahfirdaus.blogspot.com



Gambar 1.2 Orang bijak taat pajak
Sumber: www.dakwatuma.com

Rangkaian gambar 2



Gambar 1.3 Membangun jalan
Sumber: geogrit.wordpress.com

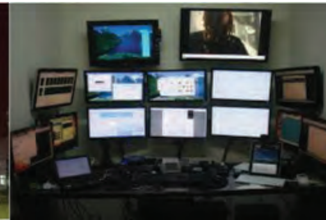


Gambar 1.4 Sarana transportasi
Sumber: www.silmusipil.com

Rangkaian gambar 3







Gambar 1.5 Listrik masuk desa   Gambar 1.6 Penerangan jalan   Gambar 1.7 Media elektronik
Sumber: pamudaguntur.blogspot.com, kaskushootthreads.blogspot.com, internetmarketing, websiteini.biz.id

Rangkaian gambar 4





Gambar 1.8 dan 1.9 Pembangunan gedung sekolah
Sumber: www.Jakarta.go.id, saranakomunitas.net,

Gambar 1.10 Sekolah
Sumber: bs135.blogspot.com

2. **Diskusi Kelompok**
   Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan tujuan negara serta hak dan kewajiban warga negara, misalnya:

   a. Mengapa warga negara harus membayar pajak?
   b. Sebutkan beberapa manfaat pajak?
   c. Mengapa negara membangun jalan, listrik, dan gedung sekolah?
   d. Apa tujuan negara?
   e. Apa hak dan kewajiban warga negara?

3. **Pleno**
   Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

4. **Rangkuman**
   Berdasarkan hasil pleno, guru bersama peserta didik membuat rangkuman, misalnya:

Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang. Pajak digunakan oleh negara untuk mewujudkan tujuan negara, antara lain mewujudkan kesejahteraan umum. Kesejahteraan yang dimaksud ialah hak warga negara. Membayar pajak merupakan salah satu kewajiban warga negara

Kewajiban-kewajiban warga negara Indonesia, selain membayar pajak, antara lain: menjunjung hukum dan pemerintahan (Pasal 27 ayat 2), wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara (Pasal 27:3), wajib menghormati hak azasi orang lain (Pasal 28B), wajib membayar pajak (pasal 23A), dan lain-lain.

Contoh dari pelaksanaan kewajiban-kewajiban tersebut, antara lain: tidak memaksa orang lain mengikuti kemauan kita, membayar pajak bumi dan bangunan, membayar pajak penghasilan, membayar pajak penjualan, mengikuti kegiatan wajib militer, dan lain-lain

Negara membangun jalan, jaringan listrik, gedung sekolah, karena jalan, listrik, dan gedung sekolah merupakan prasarana umum. Dengan jalan, pergerakan manusia, barang, dan lain-lain menjadi lancar. Dengan listrik pabrik, peralatan rumah tangga, kantor, dan kendaraan umum dapat digerakkan. Dengan prasarana gedung sekolah dan prasarana yang lain kewajiban negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilaksanakan. Jalan, jaringan listrik, dan gedung sekolah merupakan salah satu perwujudan kesejahteraan umum, yang menjadi hak warga negara.

Tujuan negara ialah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Hak-hak warga negara, antara lain: mendapat perlindungan hokum, berserikat, berkumpul mengeluarkan pendapat baik lisan maupun tulisan, berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berhak atas pendidikan, berhak atas kehidupan yang layak, dan lain-lain.

Langkah Kedua
Mendalami Kitab Suci
Peserta didik diajak untuk membaca dan mendalami Kitab Suci : Matius 17: 24-27 dan Matius 22: 15-22

1. **Membaca Kitab Suci**

   a. Matius 17:24-27
   24Ketika Yesus dan murid-murid-Nya tiba di Kapernaum
   datanglah pemungut bea Bait Allah kepada Petrus dan
   berkata: "Apakah gurumu tidak membayar bea dua dirham
   itu?" 25Jawabnya: "Memang membayar." Dan ketika Petrus
   masuk rumah, Yesus mendahuluinya dengan pertanyaan:
   "Apakah pendapatmu, Simon? Dari siapakah raja-raja
   dunia ini memungut bea dan pajak? Dari rakyatnya atau
   dari orang asing?" 26Jawab Petrus: "Dari orang asing!"
   Maka kata Yesus kepadanya: "Jadi bebaslah rakyatnya.
   27Tetapi supaya jangan kita menjadi batu sandungan bagi
   mereka, pergilah memancing ke danau. Dan ikan pertama
   yang kaupancing, tangkaplah dan bukalah mulutnya, maka
   engkau akan menemukan mata uang empat dirham di
   dalamnya. Ambillah itu dan bayarkanlah kepada mereka,
   bagi-Ku dan bagimu juga."

   b. Matius 22:15-22
   15Kemudian pergilah orang-orang Farisi; mereka berunding
   bagaimana mereka dapat menjerat Yesus dengan suatu
   pertanyaan. 16Mereka menyuruh murid-murid mereka
   bersama-sama orang-orang Herodian bertanya kepada-
   Nya: "Guru, kami tahu, Engkau adalah seorang yang jujur
   dan dengan jujur mengajar jalan Allah dan Engkau tidak
   takut kepada siapa pun juga, sebab Engkau tidak mencari
   muka. 17Katakanlah kepada kami pendapat-Mu: Apakah
   diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?"
   18Tetapi Yesus mengetahui kejahatan hati mereka itu lalu
   berkata: "Mengapa kamu mencobai Aku, hai orang-orang
   munafik? 19Tunjukkanlah kepada-Ku mata uang untuk pajak
   itu." Mereka membawa suatu dinar kepada-Nya. 20Maka Ia
   bertanya kepada mereka: "Gambar dan tulisan siapakah
   ini?" 21Jawab mereka: "Gambar dan tulisan Kaisar." Lalu

kata Yesus kepada mereka: "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah." [22]Mendengar itu heranlah mereka dan meninggalkan Yesus lalu pergi.

2. **Mendalami Kitab Suci**
Untuk mendalami pesan Kitab Suci, guru mengajak peserta didik mendiskusikan di dalam kelompok pertanyaan-pertanyaan, misalnya:

a. Apakah Yesus membayar pajak? Mengapa Yesus bersedia membayar pajak?
b. Apa yang dilakukan orang-orang Farisi untuk menjerat Yesus? Tunjukkanlah bagaimana jeratan itu?
c. Bagaimana jawaban Yesus terhadap pertanyaan orang-orang Farisi yang menjerat-Nya?
d. Apa yang dapat kita teladan dari Yesus berhubungan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara?

3. **Pleno**
Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

4. **Rangkuman**
Berdasarkan hasil pleno, guru bersama peserta didik membuat rangkuman, misalnya:

Yesus lahir dari ibu dan bapak orang Yahudi. Ia tinggal di tanah Yahudi. Maka Yesus adalah warga Yahudi. Orang-orang Yahudi pada waktu itu berada dalam penjajahan kekaisaran Romawi dan kerajaan Idumea yang rajanya bernama Herodes, yang mendapat mandat dari Romawi.

Sebagaimana kekaisaran atau kerajaan yang lain, kekaisaran Romawi dan Kerajaan Idumea pun memiliki aturan yang mengikat seluruh rakyatnya. Salah satu aturan itu ialah membayar pajak. Orang yang tidak membayar pajak dianggap melawan raja.

Orang –orang Yahudi pada umumnya tidak setuju dengan penjajahan. Hanya karena mereka tidak kuat melawan maka mereka tunduk. Salah satu kelompok yang terus melawan

penjajahan ialah kaum Zelot. Sehubungan dengan itu orang yang menganjurkan membayar pajak dianggap sebagai pengkhianat bangsa. Karena itu orang-orang Farisi menjerat Yesus dengan pertanyaan bolehkan membayar pajak. JIka Yesus mengatakan boleh berarti Yesus dapat dinggap pengkhianat bangsa, Jika Yesus mengatakan tidak berarti ia melawan kekuasaan yang sah. Namun Yesus menjawab dengan tepat, "Berikan kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar dan berikan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah."

Ketika ditagih mengenai bea pun sebenarnya Yesus telah mengatakan dengan benar bahwa orang pribumi tidak dikenai bea, namun agar tidak menjadi batu sandungan Yesus membayar bea itu.

Kata-kata Yesus "Berikan kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar dan berikan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah" patut kita teladani. Karena itu orang-orang Katolik wajib menjadi warga negara yang taat dan kritis, sekaligus umat beragama yang taat pula. Keterlibatan dalam hidup bernegara untuk membangun kesejahteraan bersama sama nilainya dengan kebaktian pada Tuhan.

Langkah Ketiga
Refleksi dan Aksi

Beberapa pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara telah kita peroleh. Beberapa sikap Yesus berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara telah kita pelajari dari Kitab Suci.

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk meresapkan pendalaman mengenai hak dan kewajiban dengan berefleksi. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pengarah, misalnya:

a. Kewajiban apa saja yang telah saya penuhi dan yang belum saya penuhi sebagai warga negara?
b. Hak-hak apa saja yang sudah saya terima dan yang belum saya terima sebagai warga negara?
c. Sebagai orang kristiani sejauhmana saya telah meneladan Tuhan Yesus berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara?

d. Sesuai dengan teladan Yesus, niat-niat apa yang akan saya lakukan di masa mendatang?
e. Tutuplah dengan doa syukur dan permohonan kepada Tuhan.

2. **Aksi**
Hasil refleksi dapat disusun dalam bentuk puisi, syair, gambar, dan sebagainya.

Penutup

1. **Menyanyikan lagu "Maju tak Gentar"**
Karangan : C. Simanjuntak

Maju tak gentar, membela yang benar
Maju tak gentar, hak kita diserang
Maju serentak mengusir penyerang
Maju serentak tentu kita menang

Reff.
Bergerak bergerak
Serentak serentak
Menerkam menerjang terjang
Tak gentar tak gentar
Menyerang menyerang
Majulah majulah menang
(sumber: http//syairlagusonglyric.blogspot.com//)

2. **Doa**
Salah satu peserta didik membacakan hasil refleksi sebagai doa penutup pembelajaran.

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**

Tes tertulis
a. Sebutkanlah berbagai keanekaragaman yang ada di negara Indonesia!
b. Hal-hal apakah yang dapat membuat kita merasa bangga sebagai anak Indonesia!

c. Sikap-sikap apakah yang seharusnya kita miliki sebagai anak-anak Indonesia?
d. Keprihatinan-keprihatinan apa yang masih kita rasakan sebagai warga negara Indonesia?
e. Jelaskan makna semboyan Bhineka Tunggal Ika!
f. Susunlah sebuah doa syukur kepada Allah yang telah menganugerahkan kekayaan alam kepada negara kita!
g. Jelaskan tujuan negara Indonesia berdasarkan pembukaan UUD 1945
h. Jelaskan 3 kewajiban warga negara Indonesia berdasarkan pasal-pasal dalam UUD 1945
i. Jelaskan 3 hak warga negara Indonesia berdasarkan pasal-pasal dalam UUD 1945
j. Ceritakan kembali kisah Yesus membayar pajak (Matius 17:24-27) dan menjawab pertanyaan orang farisi tentang membayar pajak (Matius 22:15-22)

Petunjuk Penskoran

Jumlah skor maksimal = 5 x 4 = 20
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

2. Penilaian Sikap Spiritual
Tes Penilaian Diri

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual
(Lembar Penilaian Diri)

a. Petunjuk Umum

1) Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa **Lembar Penilaian Diri.**
2) Instrumen ini diisi oleh **peserta didik** untuk menilai dirinya sendiri.

b. Petunjuk Pengisian

1) Berdasarkan perilaku kalian selama dua minggu terakhir, nilailah sikap diri kalian sendiri dengan memberi tanda centang (√) pada

kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada lembar Penilaian Diri dengan ketentuan sebagai berikut:
4 = apabila **selalu** melakukan perilaku yang dinyatakan
3 = apabila **sering** melakukan perilaku yang dinyatakan
2 = apabila **kadang-kadang** melakukan perilaku yang dinyatakan
1 = apabila **tidak pernah** melakukan perilaku yang dinyatakan

2) Kolom skor akhir dan ketuntasan diisi oleh **guru**.

c. Lembar Penilaian Diri

Lembar Penilaian Diri

Nama Peserta Didik :
Nomor Urut/Kelas :
Semester :
Tahun Pelajaran :
Hari/Tanggal Pengisian :
Kompetensi Dasar : 1.2 Mensyukuri diri sebagai warga negara Indonesia yang beraneka ragam sebagai karunia Allah
Indikator Sikap :

1) Bersemangat terlibat dalam upacara bendera dan hari besar nasional.
2) Bersemangat dan menunjukkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia
3) Bersikap toleran serta bersahabat dengan semua orang di dalam lingkungannya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Bersyukur atas tanah air Indonesia				
2.	Bersyukur atas keanekaragaman Indonesia				

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
3.	Besyukur atas kesatuan bangsa Indonesia				
4.	Mohon berkat atas niat-niat untuk mengembangkan keanekaragaman Indonesia				
5.	Belajar dengan tekun untuk mewujudkan tujuan negara mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai ajaran agama				
6.	Menghormati lambang negara seturut ajaran agama				
7.	Taat pada aturan negara sesuai dengan ajaran agama				
8.	Mengucap syukur atas bantuan negara untuk berlangsungnya pendidikan				
9.	Mengucap syukur atas tersedianya fasilitas kesehatan				
10.	Mengasihi semua teman yang beranekaragam suku, adat, agama, dan bahasanya, sebagai anugerah Tuhan				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas/tidak tuntas				

Keterangan:
1. Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.
2. Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak sering melakukan.
3. Sering, apabila sering sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
4. Selalu, apabila selalu sesuai pernyataan.

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

2. **Penilaian sikap sosial**
   Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Menghormati orang yang berbeda suku bangsa				
2.	Memberi selamat kepada orang yang merayakan hari raya agamanya, meskipun berbeda agama				
3.	Mau belajar tari tradisional Indonesia				
4.	Bangga dengan produk luar dalam negeri				
5.	Mencintai seni budaya asli Indonesia				
6.	Mencintai alat musik tradisional Indonesia				
7.	Mau bekerjasama dengan semua orang tanpa memandang perbedaan suku, ras, dan agama				
8.	Menjunjung tinggi toleransi				
9.	Menghormati sesama warga negara yang beragama lain				
10.	Taat pada aturan negara				
11.	Membantu teman yang mengalami kesukaran dalam belajar				
12.	Mengunjungi teman yang sakit				
13.	Berterima kasih pada guru				
14.	Menerima semua teman yang berbeda suku, agama, ras, dan adat istiadat				
15.	Bangga terhadap aneka macam kesenian daerah di Indonesia				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas/tidak tuntas				

Keterangan:
1. Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.
2. Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak sering melakukan.
3. Sering, apabila sering sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
4. Selalu, apabila selalu sesuai pernyataan.

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

3. Penilaian keterampilan

Peserta didik diminta menunjukkan bagaimana cara membuat kerajinan khas salah satu daerah di Indonesia, misalnya: membuat alat musik, membuat perlengkapan sesaji dari janur atau daun pisang, membuat ketupat, membuat wayang rumput, dan lain lain.

Pengayaan

- *Bagi peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan berupa tugas untuk menuliskan rumusan Sumpah Pemuda dan mendalami maknanya.*
- *Bagi peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan berupa tugas untuk menyusun resume kisah Mgr. Soegijopranata.*

Remedial

- *Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk merenungkan mazmur 145:1-15 untuk kemudian menyusun doa syukur atas keanekaragaman yang ada di Indonesia.*
- *Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk membaca dan membuat ringkasan mengenai hak dan kewajiban warga negara sesuai dalam pasal-pasal UUD 1945 dan menuliskan ajaran Yesus tentang membayar pajak!*

C. Aku Warga Dunia

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.2 Mensyukuri diri sebagai bagian warga dunia dan melibatkan diri dalam berbagai keprihatinan yang ada.
2.2 Bertanggung jawab sebagai bagian warga dunia dan melibatkan diri dalam berbagai keprihatinan yang ada.
3.2 Memahami diri sebagai bagian warga dunia dan melibatkan diri dalam berbagai keprihatinan yang ada.
4.2 Mengungkapkan diri sebagai bagian warga dunia dan melibatkan diri dalam berbagai keprihatinan yang ada.

Indikator

1. Menjelaskan apa arti menjadi warga dunia.
2. Menjelaskan beberapa persoalan yang dihadapi masyarakat dunia.
3. Menjelaskan bentuk-bentuk keterlibatan sebagai warga dunia untuk mengatasi persoalan dunia berdasarkan ajaran Gereja.
4. Mengilustrasikan berbagai keprihatinan yang dihadapi oleh penduduk dunia, melalui puisi, surat maupun gambar.
5. Menceritakan bagaimana telah mengambil bagian dalam mengatasi salah satu masalah masyarakat dunia.

Bahan Kajian

1. Arti menjadi warga dunia.
2. Persoalan-persoalan dunia, misalnya: pemanasan global, perang, penyakit, kekeringan, kebakaran hutan, kelaparan, dan sebagainya.
3. Bentuk-bentuk keterlibatan sebagai warga dunia untuk mengatasi persoalan dunia berdasarkan ajaran sosial Gereja.

Sumber Belajar

1. Solidaritas Dunia untuk Filipina (www.dw.de/rubriks/dunia/s-11575).
2. Robert Athickal SJ, Planet to heal,(tarumitra@vsnl.com).
3. Organisasi-organisasi dunia, misalnya: palang merah dunia, Organisasi Pecinta lingkungan, organisasi kesehatan dunia.
4. Konstitusi pastoral tentang Gereja di dunia dewasa ini Gaudium et Spes, artikel 1.
5. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
6. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
7. Pengalaman hidup peserta didik dan guru berkaitan dengan menjadi warga dunia.

Pendekatan

Kateketis dan Saintifik.

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi.

Waktu

35 menit x 4 Jam Tatap Muka

(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Manusia merupakan makhluk sosial. Sosialitas manusia yang paling luas dan mengikat seluruh manusia ialah dunia atau bumi. Seluruh umat manusia tinggal di tempat yang sama yakni bumi. Menjadi warga dunia berarti menyadari akan keadaan dan perannya bahwa orang bertempat tinggal di bumi dalam kebersamaan dengan orang seluruh

bumi yang saling mempengaruhi. Sehubungan dengan itu, pintu masuk ke kesadaran akan warga dunia itu dapat diproses melalui penyadaran dan pengolahan akan masalah yang berkaitan dengan bumi.

Dengan perkembangan teknologi dan informasi bumi sekarang ini bagaikan sebuah desa. Hal-hal yang terjadi di sudut-sudut dunia, berkat teknologi informasi dapat segera diketahui oleh orang-orang yang tinggal di sudut-sudut dunia yang lain. Peristiwa Tsunami Aceh tahun 2006 dapat segera diketahui dan menyebar di seluruh dunia; dan karena itu perhatian dunia segera tertuju ke masyarakat Aceh khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Gejolak ekonomi di suatu negara tidak hanya akan berakibat pada negera tersebut. Berkat berbagai hubungan ekonomis timbal balik gejolak ekonomi satu negara akan berpengaruh terhadap negara lain. Lagu pop di suatu negara dapat dengan mudah menyebar ke dan digemari oleh masyarakat dunia. Sekarang ini, hampir tidak ada satu negarapun dapat lepas dari hubungan dan pengaruh negara-negara yang lain. Kerusakan lingkungan di satu bagian bumi, misalnya kutub, akan berpengaruh terhadap iklim seluruh bumi.

Sehubungan dengan hal-hal di atas suatu bangsa tidak akan dapat hanya berpikir tentang bangsanya sendiri. Demikian juga, orang-orang sebagai anggota bangsa itu tidak dapat berpikir hanya untuk dirinya sendiri. Tindakan-tindakan kita akan berpengaruh sekaligus dipengaruhi oleh anggota masyarakat atau bangsa lain. Perang atau damai yang terjadi pada hubungan antar suatu bangsa akan berdampak pada masyarakat dunia.

Tuhan menghendaki agar manusia mengolah dan menghuni bumi ini dengan lestari dan damai. Sebagaimana dinubuatkan oleh nabi Yesaya: "Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya.

Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang singa akan makan jerami seperti lembu. Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak.Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan Tuhan, seperti air laut yang menutupi dasarnya" (Yesaya 11:6-9).

Itulah panggilan Tuhan bagi seluruh umat manusia untuk membangun bumi yang lestari dan damai. Bagaimana setiap orang dapat

terlibat dalam hal itu, yakni dengan terlibat langsung menjadi anggota organisasi-organisasi dunia seperti organisasi kesehatan dunia, pecinta lingkungan, palang merah, dan sebagainya.

Keterlibatan sebagai warga dunia dapat dilakukan dengan cara tidak langsung yakni mencintai dan merawat lingkungan, membantu warga dunia yang lain yang mengalami berbagai bencana: kekeringan, kelaparan, gempa bumi, tsunami, dan sebagainya. Dengan mencintai dan merawat lingkungan kita sudah mencintai dan merawat bumi. Dengan membantu warga negara lain kita menempatkan diri sebagai sesama warga bumi. Dengan menjadi relawan untuk berbagai kegiatan dunia, kita sudah menunjukkan bahwa kita adalah warga dunia.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Allah, Bapa yang mahabaik,
Engkau telah menciptakan kami dan menghimpun kami sebagai satu keluarga, warga dunia. Kami menyadari bahwa hidup kami dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Demikian juga tempat yang kami huni pun dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keadaan suatu tempat di bumi yang lain. Berkatilah kami agar dapat ambil bagian dalam masalah-masalah dunia seturut kemampuan kami, sehingga kami dapat menghuni bumi secara lestari dan damai. Demi Kristus Tuhan dan sahabat kami. Amin.

Langkah Pertama:

Mendalami Pengalaman Berkaitan dengan Bencana dan Perubahan Alam

1. **Membaca Berita**

   Peserta didik diminta membaca berita berikut dan dapat dilengkapi dengan membaca berita tentang perubahan cuaca, pencemaran air dan udara, penipisan keragaman hayati, atau krisis global yang berkaitan dengan ekonomi.

Solidaritas Dunia untuk Filipina

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memimpin penggalangan bantuan internasional bagi Filipina yang hancur akibat diterjang salah satu badai paling parah yang pernah ada di muka bumi.

PBB siap memberi ratusan juta dollar dana bantuan kemanusiaan untuk korban badai Filipina, yang disebut terburuk yang pernah terjadi di muka bumi.



Sumber: indo.wsj

Gambar 1.11 Topan Haiyan meluluhlantakkan kepulauan di Filipina

Topan super Haiyan menghantam kepulauan yang terletak di tengah negara itu, meninggalkan paling sedikit 10.000 orang tewas sementara 660.000 lainnya kehilangan rumah, demikian perkiraan PBB.



Sumber: www.dw.de/rubriks/dunia/s-11575

Gambar 1.12 Korban bencana alam

Bantuan dunia

Amerika mengirim kapal induk *USS George Washington*, dengan 5.000 pelaut dan lebih dari 80 pesawat untuk membantu korban di Filipina.

Inggris meningkatkan bantuannya hingga 10 juta poundsterling. Kapal perusak HMS Daring, akan berlayar menuju Filipina dari pangkalannya di Singapura, untuk bergabung dengan pesawat angkut Royal Air Force C-17.

Bantuan tetangga

Pemerintah Australia menjanjikan dana bantuan 9,38 juta euro, dengan tim medis dipersiapkan untuk berangkat pada Rabu ini. Tokyo mengatakan bakal memasok dana 10 juta euro dalam bentuk hibah untuk membantu para pengungsi dengan tenda-tenda darurat dan berbagai bantuan lainnya. Sementara itu, Indonesia negara tetangga yang juga sering terkena bencana alam, menjanjikan bantuan tunai 2 juta euro serta alat-alat darurat, dengan sebuah pesawat Hercules disiapkan membawa bantuan makanan, obat-obatan dan pembersih air dan pembangkit listrik. *(sumber : dikutip dengan adaptasi seperlunya dari www.dw.de/rubriks/dunia/s-11575 yang diakses 24 juli 2014)*

2. **Tanya Jawab**

   Setelah membaca berita tersebut, peserta didik diminta merumuskan berbagai pertanyaan yang muncul dalam dirinya terkait dengan hubungan antar warga dunia, permasalahan-permasalahannya dan bagaimana keikutsertaan mengatasi masalah tersebut, misalnya:

   a. Bagaimana situasi warga dan wilayah yang terkena bencana di Filipina?
   b. Mengapa banyak negara membantu korban bencana di Filipina?
   c. Selain bencana alam, persoalan-persoalan apa saja yang dihadapi masyarakat dunia?
   d. Apa arti sebagai warga dunia?
   e. Bagaimana umat kristiani menanggapi persoalan-persoalan dunia itu?

   Peserta didik diminta untuk membaca artikel 1 dan 2 tentang keprihatinan-keprihatinan dunia serta hubungan antarbangsa, seperti: Asean, PBB, dan bentuk-bentuk persekutuan yang lain.

Membaca Artikel 1

Keprihatinan-Keprihatinan Dunia

Manusia dengan otaknya mampu menguasai berbagai ilmu. Dengan berbagai ilmu itu kemudian manusia menciptakan teknologi. Dengan teknologi hidup manusia dipermudah. Misalnya, dengan gergaji mesin manusia dengan mudah dapat menebang pohon-pohon besar di hutan. Dengan teknologi manusia dapat dengan mudah mengeruk bahan-bahan tambang, seperti emas, besi, gas, minyak, dan sebagainya. Dengan teknologi manusia menciptakan pabrik-pabrik yang memproduksi makanan, pakaian, peralatan-peralatan hidup dan sebagainya. Dengan teknologi terutama teknologi komunikasi manusia dapat dengan mudah terhubung dengan manusia lain dan mendapatkan informasi dari seluruh dunia.

Dengan teknologi manusia mendapatkan kemakmuran dan kemudahan. Namun kemakmuran dan kemudahan itu belum dinikmati semua orang di seluruh dunia. Ada sebagian orang berlimpah makanan dan pakaian, namun ada orang-orang yang sangat sulit untuk mendapatkan makanan dan pakaian.

Kemudahan hubungan satu dengan yang lain dapat membantu manusia untuk hidup tolong menolong, seperti ketika terjadi bencana alam dengan segera warga dunia turut membantu mengatasi bencana tersebut, misalnya angin taufan yang melanda Filipina, bencana tsunami di Aceh, gempa bumi di Yogyakarta, dan sebagainya.

Kemudahan hubungan itu membawa serta akibat negatif pula, misalnya krisis ekonomi satu negara dapat menyebar dan berpengaruh pada negara lain, terutama negara-negara yang secara ekonomi kuat. Misalnya krisis keuangan di Amerika serikat pada tahun 2009 dengan cepat membuat negara-negara lain yang memiliki hubungan dagang dengan Amerika mengalami krisis juga, karena perdagangan mereka menggunakan mata uang Amerika Serikat.

Terkait dengan lingkungan hidup, teknologi membawa keprihatinan-keprihatinan seperti: bertambahnya penduduk bumi yang sangat cepat, pencemaran air dan udara, perubahan cuaca, pembabatan hutan, dan punahnya berbagai hewan dan tumbuhan.

Pada tahun 1 masehi setiap 1 mil persegi hanya dihuni 6 orang, pada tahun 2000 setiap 1 mil persegi sudah dihuni 125 orang. Penduduk bumi sekarang ini sudah lebih dari 6 milyar orang. Manusia yang sedemikian banyak itu sebagian besar yang bergaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif membawa akibat kerusakan lingkungan.

Banyak negara terutama kota-kota besar sudah mengalami kekurangan air bersih dan mengalami polusi udara di atas ambang batas. Polusi udara yang berlebihan disadari menyebabkan perubahan cuaca dan pemanasan global. Pemanasan global berpengaruh terhadap kemunculan berbagai penyakit, seperti malaria. Pemanasan global berakibat juga pada kekeringan, kebakaran hutan dan banjir. Banjir membawa dampak erosi lapisan tanah subur.

Penggunaan pestisida pada pertanian umumnya merusak sebagian besar ekosistem dan kesuburan tanah. Kerusakan ekosistem berdampak pada kelestarian lingkungan hidup dan keanekaragamam hayati. Banyak hewan dan tumbuhan mati karena kerusakan ekosistem.

Krisis udara bersih dan polusi udara juga diakibatkan karena penebangan hutan yang tidak terkendali dan perubahan fungsi hutan. Hutan alami yang beraneka ragam diubah menjadi hutan produksi seperti sawit dan karet. Berkurangnya luas hutan berakibat menipisnya cadangan udara bersih.

Kerusakan hutan mengakibatkan hancurnya ekosistem, hancurnya ekosistem membuat air dan udara berkurang. Tanpa air dan udara yang bersih manusia tidak akan dapat hidup sehat. Menjaga ekosistem, melestarikan hutan membuat cadangan air dan udara bersih terjaga. Menebang pohon tanpa menanam kembali akan menambah udara kotor dan mengurangi cadangan air tanah. Menanam pohon berarti memproduksi udara bersih dan menambah cadangan air tanah. Adanya air bersih dan udara bersih menjaga hidup manusia (disadur dari Robert Athickal SJ, Planet to heal, tarumitra@vsnl.com)

Membaca Artikel 2

Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN)

Perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara yang dalam bahasa Inggris disingkat (ASEAN) merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara-negara di wilayah Asia Tenggara. Organisasi ini didirikan di Bangkok, Thailand pada Tanggal 8 Agustus 1967. Organisasi ASEAN didirikan oleh negara-negara: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Tujuan dari pendirian perhimpunan negara-negara Asia Tenggara itu ialah:

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara.
2. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional.

3. Meningkatkan kerja sama dan saling membantu untuk kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, dan teknik.
4. Memelihara kerjasama yang erat di tengah-tengah organisasi regional dan internasional yang ada.
5. Meningkatkan kerja sama untuk memajukan pendidikan, latihan, dan penelitian di kawasan Asia Tenggara.

Sekarang ASEAN sudah meliputi, Brunai, Vietnam, Myanmar, Kamboja, dan Laos.

3. Diskusi Kelompok

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan hasil pencarian informasi.

4. Pleno

Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

5. Rangkuman

Berdasarkan hasil pleno, guru bersama peserta didik membuat rangkuman, misalnya:

Situasi warga dan wilayah yang terkena bencana di Filipina, ialah: kekurangan makan, pakaian, tempat berteduh, banyak mayat, banyak puing-puing, kekurangan obat-obatan

Banyak negara membantu korban bencana di Filipina, karena: Mereka merasa kasihan, mereka adalah sesama warga dunia, semua orang harus saling membantu, terutama bagi mereka yang sangat membutuhkan karena bencana, perang, dan sebagainya.

Bencana alam di Filipina merupakan salah satu persoalan warga dunia. Persoalan-persoalan dunia yang lain, ialah: bertambahnya penduduk bumi yang sangat cepat, pencemaran air dan udara, perubahan cuaca, pembabatan hutan, punahnya berbagai hewan dan tumbuhan, dan lain-lain

Arti sebagai warga dunia ialah bahwa semua orang di dunia ini menjadi satu kesatuan yang diikat oleh satu tempat yakni dunia atau Bumi. Karena ikatan itu apa yang terjadi pada bumi, baik positif atau negatif, akan berakibat pada semua manusia. Bencana di satu tempat akan menggerakkan orang di tempat yang lain untuk menolong. Kemajuan di satu tempat akan berdampak pula bagi orang-orang

di tempat lain. Perang di satu tempat akan berpengaruh juga pada orang-orang di tempat lain.

Perhimpunan bangsa-bangsa dibentuk untuk saling membantu mengatasi masalah bangsa masing-masing, juga mengatasi masalah bersama. Sebagaimana masyarakat ASEAN dan perhimpunan bangsa-bangsa yang lain, setiap warga dunia juga perlu bekerja sama untuk mengatasi persoalan yang ada. Betapapun kecilnya perbuatan seseorang akan dapat berpengaruh pada keadaan dunia, seperti menanam pohon atau menebang pohon. Menebang pohon akan mengurangi pasokan oksigen. Menanam pohon akan menambah oksigen pada bumi.

Kita harus ikut ambil bagian untuk mengatasi masalah-masalah dunia baik langsung maupun tidak langsung. Terlibat secara langsung dapat dilakukan dengan menjadi anggota-anggota badan dunia, seperti palang merah, pecinta lingkungan, dan sebagainya. Keterlibatan tidak langsung dapat dilakukan dengan ambil bagian dalam pelestarian lingkungan seperti gerakan penghijauan dan kebersihan di lingkungan masing-masing. Itulah arti menjadi warga dunia.

Langkah Kedua
Mendalami Ajaran Gereja

Peserta didik diminta membaca Konstitusi pastoral tentang Gereja di dunia dewasa ini 'Gaudium et Spes' artikel 1

1. **Membaca Artikel "Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini"**

   "Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga. Tiada sesuatu pun yang sungguh manusiawi, yang tak bergema di hati mereka. Sebab persekutuan mereka terdiri dari orang-orang, yang dipersatukan dalam Kristus, dibimbing oleh Roh Kudus dalam peziarahan mereka menuju Kerajaan Bapa, dan telah menerima warta keselamatan untuk disampaikan kepada semua orang. Maka persekutuan mereka itu mengalami dirinya sungguh erat berhubungan dengan umat manusia serta sejarahnya". *(Gaudium et spes, artikel 1)*

2. **Mendalami Ajaran Gereja**
   Peserta didik diminta bekerja dalam kelompok atau bekerja sendiri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

   a. Bagaimanakah hubungan Gereja dengan orang-orang di seluruh dunia ini?
   b. Bagaimanakah hubungan Gereja dengan orang-orang yang menderita?
   c. Berdasarkan hubungan itu, apa yang perlu dilakukan untuk bumi, dan warga bumi ini?

3. **Pleno**
   Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

4. **Rangkuman**
   Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di dalam pleno. Berdasarkan hasil pleno tersebut, guru memberikan peneguhan, misalnya:

   Hubungan gereja dan warga di seluruh dunia ini sangat erat. Hal ini digambarkan dengan kalimat: kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga. Hubungan erat itu teristimewa dengan mereka yang menderita, sebagaimana digambarkan pada kalimat yang sama. Kalau bumi dan warga bumi menderita, Gereja juga ikut menderita. Kalau bumi dan warga bumi bergembira, Gereja juga ikut bergembira.

   Gereja selalu ambil bagian apa yang dialami bumi ini, terutama bagi yang menderita. Ambil bagian dimaksud adalah membantu mengatasi penderitaan. Jika bumi mengalami kerusakan, Gereja bersama seluruh warga dunia, membantu mengatasi kerusakan alam, dan sebagainya.

   Dengan demikian kita perlu menyadari bahwa kita bersama semua orang di dunia ini sama-sama menghuni bumi. Keadaan bumi mengikat hidup semua orang. Bumi yang dalam keadaan baik akan membuat penghuninya sehat. Bumi yang rusak akan membuat penghuninya tidak sehat.

Kebersamaan hidup di dunia ini mengikat kita untuk melakukan sesuatu yang baik bagi hidup bersama. Kita adalah warga dunia. Kebersamaan hidup di dunia ini akan mempengaruhi kita dan sebaliknya kitapun ikut andil bagi baik dan jeleknya kebersamaan di dunia ini.

Langkah Ketiga
Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**
   Peserta didik diminta merefleksikan hal-hal yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
   a. Sejauh mana hati saya tergerak mengetahui persoalan-persoalan yang melanda bumi ini?
   b. Sejauh mana saya telah melaksanakan ajaran Gereja bahwa duka, kecemasan, dan harapan dunia merupakan duka, kecemasan, dan harapan saya?
   c. Niat-niat apa yang akan saya lakukan sebagai warga dunia?

2. **Aksi**
   Hasil refleksi dapat disusun dalam bentuk puisi, syair, gambar, dan sebagainya.

Penutup
Doa
Salah satu peserta didik membacakan hasil refleksi sebagai doa penutup pembelajaran.



Sumber: www.katolik.org
Gambar 1.13 Berdoa bersama



Sumber: www.katolik.org

Gambar 1.14 Berdoa bersama

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**

   Tes tertulis

   a. Jelaskan apa artinya menjadi warga dunia!
   b. Jelaskan hal-hal yang dapat saling mempengaruhi antar warga dunia!
   c. Jelaskan beberapa keprihatinan dunia saat ini!
   d. Apa yang dapat dilakukan untuk ikut membantu mengatasi keprihatinan itu!
   e. Jelaskan isi Gaudium et spes artikel 1!
   f. Berdasarkan isi ajaran Gereja tersebut apa yang perlu dilakukan untuk bumi dan warga bumi ini?

Petunjuk Penskoran

Jumlah skor maksimal = 5 x 4 = 20
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

2. **Penilaian Sikap Spiritual**
Tes Penilaian Diri

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual
(Lembar Penilaian Diri)

a. Petunjuk Umum

1) Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa Lembar Penilaian Diri.
2) Instrumen ini diisi oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.

b. Petunjuk Pengisian

Beri tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia, sesuai dengan keadaanmu dalam 2 minggu terakhir ini.
4 = apabila **selalu** melakukan perilaku yang dinyatakan
3 = apabila **sering** melakukan perilaku yang dinyatakan
2 = apabila **kadang-kadang** melakukan perilaku yang dinyatakan
1 = apabila **tidak pernah** melakukan perilaku yang dinyatakan
Kolom skor akhir dan ketuntasan diisi oleh **guru**.

c. Lembar Penilaian Diri

Lembar Penilaian Diri

Nama Peserta Didik :
Nomor Urut/Kelas :
Semester :
Tahun Pelajaran :
Hari/Tanggal Pengisian :
Kompetensi Dasar : 1.3 Mensyukuri diri sebagai warga dunia dan melibatkan diri dalam berbagai keprihatinan yang ada.

Indikator Sikap :

1) Bersikap peduli terhadap keprihatinan warga dunia yang mengalami musibah.
2) Bersemangat dan mempelajari budaya bangsa lain.
3) Berdoa bagi warga dunia yang mengalami musibah dan keprihatinan lainnya.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Bersyukur atas bumi dan segala isinya				
2.	Mendoakan warga dunia yang mengalami bencana				
3.	Mendoakan agar terjadi kedamaian bagi warga dunia yang mengalami konflik				
4.	Bersyukur atas persahabatan dengan warga negara lain				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas/tidak tuntas				

3. **Penilaian sikap sosial**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Menanam pohon untuk ikut melestarikan bumi				
2.	Tidak menangkap dan membunuh hewan yang dilindungi				
3.	Menggunakan air secukupnya				
4.	Tidak membakar sampah sembarangan				
5.	Membantu warga dunia yang terkena bencana				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas/tidak tuntas				

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

4. **Penilaian Keterampilan**

   Peserta didik secara berkelompok diminta melakukan penghijauan di salah satu wilayah atau menggalang bantuan untuk korban bencana di negara lain, selanjutnya membuat laporan dan refleksi.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan berupa tugas kelompok untuk membersihkan lingkungan atau mengolah sampah dan menyusun laporan beserta refleksinya!

Remedial

Bagi peserta didik yang dipandang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk membaca dan membuat ringkasan mengenai munculnya perserikatan bangsa-bangsa dan membuat refleksi yang berkaitan dengan menjadi warga dunia.



Yesus Kristus

Untuk membantu peserta didik semakin mengenal Yesus, terdapat dua jalan yang biasa ditempuh, yakni dengan mempelajari Tradisi serta mendalami Kitab Suci. Hal yang dilakukan Gereja turun temurun itulah yang disebut tradisi. Adapun Kitab Suci ialah Kitab Suci Perjanjian Lama dan Kitab Suci Perjanjian Baru. Kitab Suci Perjanjian Lama dan Kitab Suci Perjanjian Baru memiliki hubungan yang erat. Kitab Suci Perjanjian Lama mempersiapkan kedatangan Yesus. Kitab Suci Perjanjian Baru mengisahkan mengenai hidup Yesus. Dengan demikian Kitab Suci Perjanjian Baru merupakan pemenuhan dari apa yang dinubuatkan dalam perjanjian lama.

Mengenai Tradisi Gereja akan dibahas dalam Bab III. Sesuai dengan pemikiran tersebut, maka tema Yesus pada Bab II ini, akan dibagi ke dalam dua bagian yakni Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Baik perjanjian lama maupun perjanjian baru merupakan kelanjutan dari pembahasan pada kelas sebelumnya, yakni kelas V. Sehubungan dengan itu pada kelas VI ini, pembahasan Kitab Suci Perjanjian Lama meliputi para nabi, yakni:

A. Nabi Elia Mengajak Israel Kembali Percaya kepada Allah
B. Nabi Amos Pejuang Keadilan
C. Umat Israel Jatuh Bangun
D. Nabi Yesaya Menubuatkan Juru Selamat yang Dirindukan Umat Israel

Adapun Kitab Suci Perjanjian Baru akan membahas mengenai :

E. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Kata-Kata
F. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Tindakan
G. Seluruh Pribadi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah

Bagian 1: Perjanjian Lama

A. Nabi Elia Mengajak Umat Kembali Percaya pada Allah

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.3 Menerima karya keselamatan Allah melalui para nabi.
2.3 Menunjukkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah melalui para nabi.
3.3 Memahami karya keselamatan Allah melalui para nabi.
4.3 Mewujudkan karya keselamatan Allah yang diwartakan para nabi.

Indikator

1. Menceritakan secara singkat kisah Nabi Elia dari 1 Raj 16:29-33, 17:1, 18:19-40.
2. Mengungkapkan karya keselamatan Allah melalui Nabi Elia.
3. Mengungkapkan bagaimana perwujudan pesan-pesan Nabi Elia dalam kehidupan para murid.
4. Menemukan contoh kasus penyembahan berhala pada masyarakat zaman sekarang, di media massa.
5. Membedakan keinginan-keinginan yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan yang mengikuti godaan setan.

Bahan Kajian

1. 1 Raj 16:29-33, 17:1, 18:19-40.
2. Karya keselamatan Allah melalui Nabi Elia.
3. Penghayatan pesan Nabi Elia pada situasi hidup para murid.
4. Sikap dan perilaku berhala pada zaman sekarang.
5. Cerita "Metamorfosis".

Sumber Belajar

1. Kitab 1 Raj 16:29-33, 17:1, 18:19-40.
2. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
3. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
4. Pengalaman hidup peserta didik dan guru berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pendekatan

Kateketis dan Saintifik.

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi.

Waktu

35 menit x 4 Jam Tatap Muka

(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Pada setiap zaman dan tempat serta situasi tertentu yang terjadi banyak masalah, biasanya muncul orang-orang yang berani bicara jujur dan benar mengenai masalah itu. Orang-orang berani tersebut biasanya menentang arus pemikiran banyak orang dengan risiko ditangkap, dianiaya bahkan dibunuh. Dalam sejarah bangsa Israel, orang-orang yang menyuarakan kebenaran itu disebut nabi. Para nabi berbicara atas nama Tuhan. Mereka menyuarakan kehendak Allah. Misalnya: bertobatlah, berbaliklah dari jalan sesat, berbuatlah adil dan jujur, yang Kukehendaki ialah belas kasihan bukan korban bakaran, jangan menyembah Baal (berhala), berbaktilah kepada Tuhan saja, dan sebagainya.

Kehendak Allah yang disuarakan para nabi biasanya sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu. Ketika umat Israel mengalami kesusahan, nabi menyampaikan penghiburan, ketika umat berputus asa nabi memberikan pengharapan. Ketika umat meninggalkan Allah dan melakukan penyembahan berhala, nabi mengingatkan bahwa kalau umat tidak bertobat Allah akan menghukum, dan sebagainya.

Pada zaman raja Ahab yang telah tersesat dan menyembah Baal, muncullah nabi Elia. Nabi Elia antara lain menantang para penyembah Baal untuk berperang dengan doa, yakni agar Allah menurunkan api untuk membakar kayu basah. Elia menang, dan umatpun dapat dipertobatkan.

Para murid diajak mempelajari kisah Nabi Elia, untuk dapat menemukan karya Allah di dalamnya dan menemukan pesan-pesannya yang berguna bagi kehidupan sekarang.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Allah, Bapa yang Mahakuasa,
Engkau senantiasa hadir
dan berkarya di tengah umat-Mu.
Ketika umat-Mu berpaling dari-Mu
dan menyembah berhala,
Engkau menghadirkan Nabi Elia
untuk mengingatkan mereka.
Kami ingin belajar dari Nabi Elia,
berkatilah agar kami mampu
melaksanakan pesan-pesan Nabi Elia
dalam hidup kami. Amin.

Langkah Pertama:

Mendalami Perilaku Setia

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami makna kesetiaan, misalnya dengan menceritakan kisah "metamorfosis" berikut ini:

1. Membaca Cerita

Metamorfosis

Ulil adalah seekor ulat yang tinggal di pohon jambu di pekarangan rumah seorang petani. Sejak kecil ia gemar makan daun-daunan, khususnya daun jambu yang masih muda. Namun ia merasa sedih, karena dia dan teman-temannya tidak disukai oleh anak-anak maupun anggota keluarga pak tani. Bahkan beberapa teman ulat, telah menjadi korban, karena dipukul dan dibunuh oleh anak Pak Tani dan teman-temannya.

"Betapa senangnya menjadi kupu-kupu. Selain memiliki sayap, ia juga memiliki warna yang menawan. Ia dapat terbang ke sana kemari. Ia pun disukai oleh banyak orang..." kata Ulil di dalam hatinya.

Ulil tahu bahwa untuk menjadi seekor kupu-kupu yang cantik, ia harus sanggup menahan lapar, menahan berbagai godaan dan harus memiliki keyakinan yang kuat. Ulil pun mulai mempersiapkan segala sesuatu yang perlu untuk bisa menjadi seekor kupu-kupu. Ia memanjat ranting yang lebih tinggi, untuk mencari tempat yang lebih aman.

Setelah tiba waktunya, ulil mulai berdoa dan menyerahkan diri kepada Tuhan. Ia sadar bahwa untuk menjadi kepompong, ia membutuhkan kesabaran serta kesetiaan terhadap cita-citanya. Ia mulai membungkus dirinya dan mulai berpuasa. Ia selalu berdoa agar cita-cita dan harapannya tercapai.

Hari demi hari ia lalui. Panas, hujan dan lapar tidak membuatnya goyah. Ia menjadi kepompong. Bulu-bulunya kini telah berubah menjadi sepasang sayap kecil. Dirinya kini telah menjadi seekor kupu-kupu kecil. Tetapi ia harus terus bersabar, supaya sayapnya menjadi lebih lebar dan berwarna indah. Ia sabar dan setia terhadap cita-citanya. Ia menahan diri dari kemauan untuk segera keluar dari lapisan yang membungkusnya. ia pun mampu mengendalikan diri, untuk tidak segera terbang kesana kemari.

Dan beberapa hari kemudian..., Ulil pun memiliki sayap yang lebar, kuat dan berwarna indah. Betapa senangnya Ulil.

Pada pagi yang cerah, Ulil pun mulai membentangkan sayapnya. Ulil pun terbang di antara bunga-bunga indah di sekitar rumah Pak Tani. Orang-orang yang melihatnya tersenyum senang. *"Wow.... kupu-kupu yang cantik...!"* kata anak-anak mendekati Ulil.

Ulil pun merasa senang dapat bermain bersama anak-anak. Mereka tidak mengganggu Ulil, sebaliknya mereka merasa gembira jika kupu-kupu Ulil mendekat dan hinggap di telapak tangan mereka. *"Terima kasih Tuhan, Engkau telah memberikan kegembiraan kepadaku, sebagai buah dari kesabaran dan kesetiaan...."* Ulil pun memuji Tuhan di dalam hatinya. *(sumber: Mardika, SFK)*

2. Mendalami Cerita

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan tanggapan secukupnya tentang cerita tersebut di atas.

Kemudian, untuk mendalami makna cerita di atas, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:

a. Mengapa anggota keluarga pak tani tidak menyukai ulat yang ada di pohon Jambu di sekitar rumahnya?
b. Mengapa Ulil ingin menjadi seekor kupu-kupu?
c. Sikap apa yang harus Ulil miliki untuk dapat menjadi seekor kupu-kupu?
d. Apa saja godaan yang dihadapi Ulil untuk meraih cita-citanya?
e. Pelajaran apa yang dapat kita petik dari cerita di atas?

3. Rangkuman

Guru dapat memberikan rangkuman atas jawaban serta tanggapan peserta didik dengan menekankan beberapa hal pokok, misalnya:

Di dalam masyarakat, terdapat kecenderungan untuk mendapatkan hasil tanpa proses yang panjang dan berat. Ungkapan "mencari untung dengan cara enteng", menggambarkan sikap manusia yang bersikap tidak sabar dan tidak setia di dalam proses yang harus ia lalui. Tidak jarang, orang menghalalkan segala cara untuk meraih kesuksesan. Mereka ragu-ragu bahkan tidak percaya dengan janji Tuhan. Mereka lebih percaya terhadap hal-hal duniawi yang dianggap dapat menjamin kebahagiaan atau keberhasilan. Misalnya uang, nilai ujian yang tinggi, penampilan, dan lain-lain.

Kisah metamorfosa memberikan pelajaran kepada kita untuk bersikap tekun di dalam proses, bersabar dan setia terhadap keyakinan kita.

Langkah Kedua
Mendalami Kisah Nabi Elia

1. **Membaca kisah Nabi Elia**

   a. **1 Raja-Raja 16:29-33; 17:1**

[29]Ahab, anak Omri, menjadi raja atas Israel dalam tahun
ketiga puluh delapan zaman Asa, raja Yehuda. Dan Ahab bin
Omri memerintah dua puluh dua tahun lamanya atas Israel di
Samaria. [30]Ahab bin Omri melakukan apa yang jahat di mata
Tuhan lebih dari pada semua orang yang mendahuluinya.
[31]Seakan-akan belum cukup ia hidup dalam dosa-dosa Yerobeam
bin Nebat, maka ia mengambil pula Izebel, anak Etbaal, raja
orang Sidon, menjadi isterinya, sehingga ia pergi beribadah
kepada Baal dan sujud menyembah kepadanya. [32]Kemudian ia
membuat mezbah untuk Baal itu di kuil Baal yang didirikannya di
Samaria. [33]Sesudah itu Ahab membuat patung Asyera, dan Ahab
melanjutkan bertindak demikian, sehingga ia menimbulkan sakit
hati Tuhan, Allah Israel, lebih dari semua raja-raja Israel yang
mendahuluinya. [1]Lalu berkatalah Elia, orang Tisbe, dari Tisbe-
Gilead, kepada Ahab: "Demi Tuhan yang hidup, Allah Israel, yang
kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada
tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan."

   b. **1 Raja-Raja 18:19-40**

[19]Sebab itu, suruhlah mengumpulkan seluruh Israel ke gunung
Karmel, juga nabi-nabi Baal yang empat ratus lima puluh orang
itu dan nabi-nabi Asyera yang empat ratus itu, yang mendapat
makan dari meja istana Izebel." [20]Ahab mengirim orang ke seluruh
Israel dan mengumpulkan nabi-nabi itu ke gunung Karmel. [21]Lalu
Elia mendekati seluruh rakyat itu dan berkata: "Berapa lama
lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau Tuhan itu
Allah, ikutilah Dia, dan kalau Baal, ikutilah dia." Tetapi rakyat itu
tidak menjawabnya sepatah kata pun.
[22]Lalu Elia berkata kepada rakyat itu: "Hanya aku seorang diri
yang tinggal sebagai nabi Tuhan, padahal nabi-nabi Baal itu

ada empat ratus lima puluh orang banyaknya. [23]Namun, baiklah
diberikan kepada kami dua ekor lembu jantan; biarlah mereka
memilih seekor lembu, memotong-motongnya, menaruhnya ke
atas kayu api, tetapi mereka tidak boleh menaruh api. Aku pun
akan mengolah lembu yang seekor lagi, meletakkannya ke atas
kayu api dan juga tidak akan menaruh api. [24]Kemudian biarlah
kamu memanggil nama allahmu dan aku pun akan memanggil
nama Tuhan. Maka allah yang menjawab dengan api, dialah
Allah!" Seluruh rakyat menyahut, katanya: "Baiklah demikian!"
[25]Kemudian Elia berkata kepada nabi-nabi Baal itu: "Pilihlah
seekor lembu dan olahlah itu dahulu, karena kamu ini banyak.
Sesudah itu panggillah nama allahmu, tetapi kamu tidak boleh
menaruh api."
[26]Mereka mengambil lembu yang diberikan kepada mereka,
mengolahnya dan memanggil nama Baal dari pagi sampai tengah
hari, katanya: "Ya Baal, jawablah kami!" Tetapi tidak ada suara,
tidak ada yang menjawab. Sementara itu mereka berjingkat-
jingkat di sekeliling mezbah yang dibuat mereka itu. [27]Pada waktu
tengah hari Elia mulai mengejek mereka, katanya: "Panggillah
lebih keras, bukankah dia allah? Mungkin ia merenung, mungkin
ada urusannya, mungkin ia bepergian; barangkali ia tidur, dan
belum terjaga." [28]Maka mereka memanggil lebih keras serta
menoreh-noreh dirinya dengan pedang dan tombak, seperti
kebiasaan mereka, sehingga darah bercucuran dari tubuh
mereka. [29]Sesudah lewat tengah hari, mereka kerasukan sampai
waktu mempersembahkan korban petang, tetapi tidak ada suara,
tidak ada yang menjawab, tidak ada tanda perhatian. [30]Kata Elia
kepada seluruh rakyat itu: "Datanglah dekat kepadaku!" Maka
mendekatlah seluruh rakyat itu kepadanya. Lalu ia memperbaiki
mezbah Tuhan yang telah diruntuhkan itu.
[31]Kemudian Elia mengambil dua belas batu, menurut jumlah
suku keturunan Yakub. -- Kepada Yakub ini telah datang firman
Tuhan: "Engkau akan bernama Israel." -- [32]Ia mendirikan batu-
batu itu menjadi mezbah demi nama Tuhan dan membuat suatu
parit sekeliling mezbah itu yang dapat memuat dua sukat benih.
[33]Ia menyusun kayu api, memotong lembu itu dan menaruh
potongan-potongannya di atas kayu api itu. [34]Sesudah itu ia
berkata: "Penuhilah empat buyung dengan air, dan tuangkan ke
atas korban bakaran dan ke atas kayu api itu!" Kemudian katanya:
"Buatlah begitu untuk kedua kalinya!" Dan mereka berbuat begitu

untuk kedua kalinya. Kemudian katanya: "Buatlah begitu untuk ketiga kalinya!" Dan mereka berbuat begitu untuk ketiga kalinya, [35]sehingga air mengalir sekeliling mezbah itu; bahkan parit itu pun penuh dengan air.

[36]Kemudian pada waktu mempersembahkan korban petang, tampillah nabi Elia dan berkata: "Ya Tuhan, Allah Abraham, Ishak dan Israel, pada hari ini biarlah diketahui orang, bahwa Engkaulah Allah di tengah-tengah Israel dan bahwa aku ini hamba-Mu dan bahwa atas firman-Mulah aku melakukan segala perkara ini. [37]Jawablah aku, ya Tuhan, jawablah aku, supaya bangsa ini mengetahui, bahwa Engkaulah Allah, ya Tuhan, dan Engkaulah yang membuat hati mereka tobat kembali." [38]Lalu turunlah api Tuhan menyambar habis korban bakaran, kayu api, batu dan tanah itu, bahkan air yang dalam parit itu habis dijilatnya.

[39]Ketika seluruh rakyat melihat kejadian itu, sujudlah mereka serta berkata: "Tuhan, Dialah Allah! Tuhan, Dialah Allah!" [40]Kata Elia kepada mereka: "Tangkaplah nabi-nabi Baal itu, seorang pun dari mereka tidak boleh luput."

2. Tanya Jawab

Setelah membaca kisah Nabi Elia, peserta didik diminta untuk mendalami kisah tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:

a. Apa yang dilakukan Nabi Elia?
b. Mengapa ia melakukan hal itu?
c. Siapa Nabi Elia?
d. Bagaimana situasi hidup umat Israel pada saat Nabi Elia hidup?
e. Apa yang menjadi pesan pokok Nabi Elia?

3. Rangkuman

Sebagai rangkuman, guru dapat memberikan peneguhan dengan menekankan hal-hal pokok, misalnya:

Atas perintah Tuhan, karena dikejar Raja Ahab, Nabi Elia diminta tinggal di tepi sungai Kerit dan Tuhan telah memerintahkan burung-burung gagak untuk memberi makan padanya. Ketika sungai mengering, nabi Elia diminta pergi dan tinggal di di Sarfat, Tuhan telah memerintahkan seorang janda untuk memberi makan Nabi Elia.

Nabi Elia mengatakan bahwa raja Ahab telah bersalah dan menghina Tuhan sehingga Tuhan sakit hati karena raja menyembah dewa Baal.

Nabi Elia mengatakan bahwa di kerajaan Israel tidak akan turun hujan selama 3 tahun karena kesalahan raja. Nabi Elia menantang para nabi-nabinya dewa Baal untuk bertempur dalam doa untuk menyatakan kebesaran Tuhan, dan nabi berkata Tuhan Nabi Elia menang, apa yang dia mohon datang membakar persembahan, sehingga para nabi dewa Baal ditangkap setelah itu turunlah hujan. Dengan demikian kebesaran Tuhan Allah dinyatakan. Israel harus berhenti menyembah dewa dan kembali menyembah Tuhan, meskipun nabi Elia terus dikejar-kejar untuk dibunuh oleh para pengikut istri raja Ahab, yaitu Izebel.

Nabi Elia melakukan semua itu semata-mata karena perintah Tuhan untuk memperingatkan umatnya Israel agar setia pada perjanjiannya dengan Tuhan

Seorang nabi yang hidup pada zaman raja Ahab untuk mengingatkan raja dan rakyat Israel atas perilakunya yang menyembah dewa Baal

Umat Israel berada dibawah kekuasaan raja Ahab. Raja Ahab memiliki istri Izebel seorang penyembah Baal. Di istana Raja Ahab, Izebel meminta dibuatkan kuil Baal agar ia tetap dapat melakukan pemujaan. Setelah kuil selesai dibangun, bahkan raja Ahab ikut melakukan pemujaan kepada Baal. Sebagian besar rakyatnya pun akhirnya turut memuja Baal. Tinggal 7 ribu orang saja yang tidak ikut melakukan pemujaan dan tetap setia mengikuti nabi Elia.

Agar orang tidak menyembah berhala/dewa Baal, melainkan hanya menyembah Allah yang telah membebaskan mereka dari penindasan di Mesir.

Langkah Ketiga
Mendalami Pengalaman Hidup Berkaitan dengan Pesan Nabi Elia
Sebagai bantuan untuk penerapan pesan-pesan nabi Elia itu peserta didik diminta menyimak cerita berikut.

1. Membaca dan menyimak cerita

Tujuh Buli-Buli Emas

Seorang tukang cukur sedang berjalan di bawah sebatang pohon yang angker, ketika ia mendengar suara yang berkata: *"Inginkah engkau mempunyai emas sebanyak tujuh buli-buli?"* Tukang cukur itu melihat kiri kanan dan tidak tampak seorang pun. Tetapi nafsu lobanya timbul, maka dengan tak sabar ia menjawab lantang: *"Ya, aku ingin!"*

"Kalau begitu, pulanglah segera ke rumah", kata suara itu. "Engkau akan menemukannya di sana".

Si tukang cukur itu cepat-cepat berlari pulang. Sungguh, ada tujuh buli-buli penuh emas, kecuali satu yang hanya berisi setengah saja. Si tukang cukur tak bisa melepaskan pikiran, bahwa satu buli-buli hanya berisi setengah saja. Ia ingin sekali untuk segera mengisinya sampai penuh. Sebab, jika tidak, ia tidak akan bahagia.

Seluruh perhiasan milik anggota keluarganya disuruhnya dilebur menjadi uang emas dan dimasukkannya dalam buli-buli yang berisi setengah itu. Tetapi buli-buli itu tetap saja berisi setengah seperti semula. Ini menjengkelkan! Ia menabung, menghemat dan berpuasa sampai ia sendiri dan seluruh keluarganya kelaparan. Namun demikian, sia-sia belaka. Biarpun begitu banyak emas telah dimasukkannya ke dalamnya, buli-buli itu tetap berisi setengah saja.

Pada suatu hari ia minta kenaikan gaji kepada raja. Upahnya dilipatduakan. Sekali lagi ia berjuang untuk mengisi buli-buli itu. Bahkan ia sampai mengemis. Namun buli-buli itu tetap menelan setiap mata uang emas yang dimasukkan dan tetap berisi setengah.

Raja mulai memperhatikan, betapa tukang cukur itu tampak kurus dan menderita. *"Kau punya masalah apa?"* Tanya sang raja. *"Kau dulu begitu puas dan bahagia waktu gajimu kecil saja. Sekarang gajimu sudah lipat dua, namun kau begitu muram dan lesu. Barangkali kau menyimpan tujuh buli-buli emas itu?"*

Tukang cukur terheran-heran. *"Siapakah yang menceritakan hal itu kepada Paduka, ya Tuanku Raja?"*

Raja tertawa seraya berkata: *"Tindak-tandukmu jelas menampakkan gejala-gejala yang terdapat pada semua orang yang ditawari tujuh buli-ebuli emas oleh setan. Ia pernah menawarkannya juga kepadaku. Aku bertanya, apakah uang itu boleh dipergunakan atau semata-mata untuk disimpan. Namun ia terus menghilang tanpa berkata apa-apa. Uang itu tidak bisa digunakan, tetapi hanya memaksa orang supaya mau menyimpannya. Lekas kembalikan uang itu pada setan. Pastilah engkau akan bahagia kembali!' (dikutip dari A. de Mello, SJ. Burung Berkicau. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1988)*

2. Pendalaman Cerita

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan atas cerita di atas, sekaligus memberikan ulasan secukupnya.

Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk mendalami cerita tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misalnya:

a. Menurut cerita di atas, setan itu berwujud apa? Apa arti menyembah setan? Dan apa akibatnya?
b. Dalam situasi sekarang setan itu dapat berwujud apa saja? Apa artinya menyembah setan? dan apa akibatnya?
c. Menurut pesan nabi Elia apa arti menyembah Allah pada situasi masyarakat sekarang ini? Dan apa akibatnya?

3. Rangkuman

Guru dapat mengajak peserta didik untuk melengkapi rangkuman di bawah ini!

Dalam cerita di atas setan berupa suara yang menawarkan tujuh buli-buli penuh emas. Tukang cukur mengikuti apa yang diperintahkan setan, sehingga hidupnya tidak aman. Ia hanya ingin memenuhi satu buli yang belum berisi emas secara penuh.

Setan dalam situasi sekarang dapat berupa bermacam-macam, misalnya uang, kekuasaan, kesenangan, dan sebagainya. Kalau orang hanya mengejar uang tanpa memperhatikan hal-hal lain ia sudah menyembah setan. Kalau orang hanya mengejar kuasa dan menghalalkan segala cara ia sudah menyembah setan. Kalau orang hanya mencari kesenangan diri sendiri tanpa berpikir akibatnya bagi orang lain ia sudah menyembah setan. Semua itu akan membuat hidupnya tidak tenang, relasi dengan orang lain tidak baik, orang akan menderita.

Menyembah Allah berarti menolak pemujaan kecuali pada Tuhan. Uang, kuasa, dan kesengan adalah sarana bukan tujuan. Uang, kuasa, dan kesengan perlu diarahkan bagi kesejahteraan bersama sebagaimana dikehendaki Tuhan.

4. Refleksi dan Aksi

Peserta didik diajak untuk merefleksikan hal-hal yang telah dipelajari dengan merenungkan pertanyaan-pertanyaan, misalnya:

a. Pernahkah saya menghina Tuhan dengan melanggar perintahnya?
b. Sejauh manakah saya berusaha tetap setia pada Tuhan?
c. Pernahkah saya melupakan tugas belajar, tugas dalam keluarga karena hanya ingin bersenang-senang saja?
d. Buatlah niat-niat untuk dapat melaksanakan pesan nabi Elia.

Hasil refleksi dapat disusun dalam bentuk puisi, syair, gambar, dan sebagainya.

Penutup

Doa

Salah seorang peserta didik dapat diminta untuk membacakan hasil refleksi sebagai doa penutup pembelajaran.

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
   a. Ceritakan kembali salah satu bagian kisah Nabi Elia!
   b. Jelaskan pesan-pesan apa saja yang ada dalam kisah tersebut!
   c. Jelaskan bagaimanakah mewujudkan pesan nabi Elia itu pada situasi sekarang!

2. **Penilaian sikap religius**
   Buatlah refleksi iman pribadi berkaitan dengan pesan nabi Elia!

3. **Penilaian sikap sosial**
   Mintalah nasehat kepada orang tua, guru atau pastor mengenai cara menghadapi godaan. Tulislah nasehat mereka dengan indah.

4. **Penilaian Keterampilan**
   Berdasarkan pesan Nabi Elia dan cerita tujuh buli-buli emas, bagaimanakah cara membedakan keinginan-keinginan dalam dirimu yang menuruti godaan setan dan yang menuruti kehendak Allah!

Pengayaan

Bagi peserta didik yang dipandang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan berupa tugas untuk membaca dan merenungkan bagian kisah yang lain dari nabi Elia (misalnya: 1 raja-raja 19:1-21).

Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk menceriterakan bagian kisah nabi Elia secara ringkas dan mengungkapkan pesan apa yang ditemukan dari kisah itu dan bagaimana pesan itu dihayati dalam hidup sehari-hari.

B. Nabi Amos Pejuang Keadilan

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.3 Menerima karya keselamatan Allah melalui para nabi.
2.3 Menunjukkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah melalui para nabi.
3.3 Memahami karya keselamatan Allah melalui para nabi.
4.3 Mewujudkan karya keselamatan Allah yang diwartakan para nabi.

Indikator

1. Menceritakan secara singkat kisah Nabi Amos dari Amos 4:1-5; 5:1-6
2. Mengungkapkan karya keselamatan Allah dalam kisah Nabi Amos.
3. Mengungkapkan bagaimana perwujudan pesan-pesan Nabi Amos pada kehidupan peserta didik.
4. Membedakan perbuatan-perbuatan yang adil dan tidak adil.

Bahan Kajian

1. Kitab Amos 4:1-5; 5:1-15.
2. Karya keselamatan Allah dalam kisah Nabi Amos.
3. Perwujudan pesan-pesan Nabi Amos pada kehidupan sekarang.

Sumber Belajar

1. Kitab Amos 4:1-5; 5:1-15.
2. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

3. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
4. Pengalaman hidup peserta didik dan guru berkaitan dengan menjadi warga dunia.
5. Studio A.V. Puskat, cerita binatang. Yogyakarta: Studio A.V. Puskat, 1987, hlm 125.

Pendekatan
Kateketis dan Saintifik.

Metode
Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi.

Waktu
35 menit x 4 Jam Tatap Muka
(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Pembahasan nabi Amos merupakan lanjutan dari pembahasan mengenai karya keselamatan Allah melalui para nabi. Seperti, Nabi Elia dan Yesaya, Nabi Amos diutus Allah dengan tugas memperingatkan bangsa Israel mengenai ketidakadilan yang terjadi di tengah bangsa Israel yang mengalami kemakmuran.

Nabi Amos ialah seorang utusan Allah yang memperjuangkan dan membela keadilan. Keadilan yang diperjuangkan Amos berdasarkan perjanjian Allah dengan bangsa Israel yang terungkap dalam tatanan moral bangsa.

Pada zaman Nabi Amos, masyarakat Israel mengalami ketidakadilan yang tampak pada gejala:

- Para pemimpin hidup penuh kekayaan dan kemakmuran. Mereka sering berpesta dengan mengambil pajak rakyat yang semakin tinggi.
- Rakyat kebanyakan mengalami kemiskinan.
- Perayaan keagamaan yang meriah dijadikan dalih untuk memungut upeti dari rakyat.

Nabi Amos mengingatkan bangsa Israel, khususnya para pemimpin bahwa satu-satunya jalan untuk terbebas dari hukuman Allah ialah bertobat. Bangsa Israel, khususnya para penguasa harus membenci yang jahat, mencintai yang baik dan menegakkan keadilan. “Bencilah yang jahat dan cintailah yang baik; dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang; mungkin Tuhan, Allah semesta alam, akan mengasihani sisa-sisa keturunan Yusuf” (Amos 5:15)

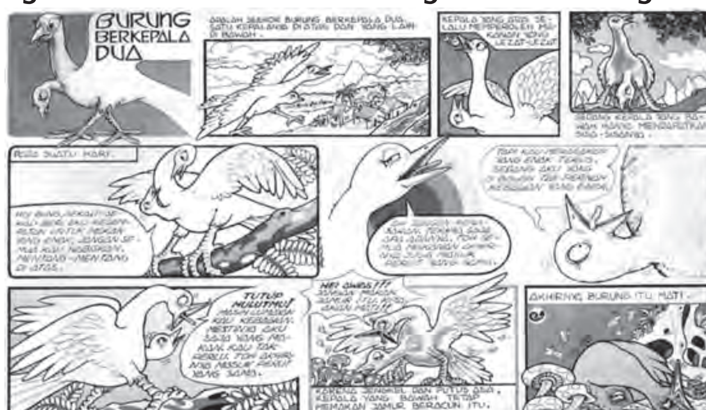
Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka
Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Allah, Bapa yang Mahaadil,
Nabi Amos telah memperingatkan agar bangsa Israel,
khususnya para penguasanya berbuat adil.
Dengan itu engkau membela rakyat yang miskin dan menderita.
Terangilah hati kami
agar kami dapat mempelajari kisah hidup Nabi Amos
dan mampu meneladani perbuatannya
sehingga kami pun mampu
mewujudkan keadilan dalam kehidupan bersama. Amin.

Langkah Pertama:
Mendalami Pengalaman Berkaitan dengan Keadilan dan Kemiskinan

1. Mengamati: Membaca Cerita Bergambar “Burung Berkepala Dua”



Sumber: Studio A.V. Puskat, cerita binatang. Yogyakarta: Studio A.V. Puskat, 1987, hlm 125.

Gambar 2.1 Cerita bergambar

2. **Mendalami Cerita**
   Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendalami cerita di atas:

   a. Bagaimana kesanmu membaca cerita di atas?
   b. Setujukah Anda dengan sikap kepala atas? Mengapa?
   c. Setujukan Anda dengan sikap kepala bawah? Mengapa?
   d. Apakah kejadian semacam itu, ada dalam masyarakat kita?
   e. Jika hal itu terjadi dalam masyarakat kita, bagaimanakah sebaiknya jalan keluarnya?

3. **Rangkuman**
   Berdasarkan proses tanya jawab, guru membuat rangkuman dengan menekankan hal-hal pokok, misalnya:

   Cerita tersebut menarik. Kepala atas hanya tidak mau berbagi. Kepala atas ingin menang dan enak sendiri, tanpa memikirkan kepala bawah. Kepala bawah ingin menikmati apa yang dirasakan kepala atas, tetapi tidak diberi. Sudah berusaha tetapi tidak mendapat kesempatan. Kepala bawah frustrasi, lalu nekat makan jamur beracun, akibatnya baik kepala atas maupun kepala bawah mati.

   Kepala atas maupun kepala bawah tidak baik, mereka saling tidak peduli dan tidak mau berbagi. Kepala atas berbuat tidak adil pada kepala bawah.

   Dalam Masyarakat hal itu bisa saja terjadi. Para pemimpin kadang hanya mengejar kepentingan pribadi tanpa memikirkan rakyatnya. Mereka sangat kaya sedangkan rakyat miskin.

   Jika hal ini terjadi baik pemimpin maupun masyarakat perlu rela berbagi. Pemimpin tidak hanya memikirkan diri sendiri; dan rakyat tidak boleh nekat main hakim sendiri. Kalau hal itu terjadi pasti kedaan jadi tidak baik. Untuk itu perlu pertobatan bersama.

Langkah Kedua:
Mendalami Kitab Suci: belajar dari Nabi Amos
Peserta didik diajak untuk membaca dan mendalami Kitab Amos 4:1-5; 5:1-15

1. Membaca Kitab Amos

a. Amos 4:1-5

[1]"Dengarlah firman ini, hai lembu-lembu Basan, yang ada di
gunung Samaria, yang memeras orang lemah, yang menginjak
orang miskin, yang mengatakan kepada tuan-tuanmu:
bawalah kemari, supaya kita minum-minum! [2]Tuhan Allah telah
bersumpah demi kekudusan-Nya: sesungguhnya, akan datang
masanya bagimu, bahwa kamu diangkat dengan kait dan yang
tertinggal di antara kamu dengan kail ikan. [3]Kamu akan keluar
melalui belahan tembok, masing-masing lurus ke depan, dan
kamu akan diseret ke arah Hermon," demikianlah firman Tuhan.
[4]"Datanglah ke Betel dan lakukanlah perbuatan jahat, ke Gilgal
dan perhebatlah perbuatan jahat! Bawalah korban sembelihanmu
pada waktu pagi, dan persembahan persepuluhanmu pada hari
yang ketiga! [5]Bakarlah korban syukur dari roti yang beragi dan
maklumkanlah persembahan-persembahan sukarela; siarkanlah
itu! Sebab bukankah yang demikian kamu sukai, hai orang Israel?"
demikianlah firman Tuhan Allah.

b. Amos 5:1-15

[1]Dengarlah perkataan ini yang kuucapkan tentang kamu sebagai
ratapan, hai kaum Israel: [2]"Telah rebah, tidak akan bangkit-
bangkit lagi anak dara Israel, terkapar di atas tanahnya, tidak
ada yang membangkitkannya." [3]Sebab beginilah firman Tuhan
Allah kepada kaum Israel: "Kota yang maju berperang dengan
seribu orang, dari padanya akan tersisa seratus orang, dan
yang maju berperang dengan seratus orang, dari padanya akan
tersisa sepuluh orang." [4]Sebab beginilah firman Tuhan kepada
kaum Israel: "Carilah Aku, maka kamu akan hidup! [5]Janganlah
kamu mencari Betel, janganlah pergi ke Gilgal dan janganlah
menyeberang ke Bersyeba, sebab Gilgal pasti masuk ke dalam
pembuangan dan Betel akan lenyap." [6]Carilah Tuhan, maka
kamu akan hidup, supaya jangan Ia memasuki keturunan Yusuf
bagaikan api, yang memakannya habis dengan tidak ada yang
memadamkan bagi Betel. [7]Hai kamu yang mengubah keadilan
menjadi ipuh dan yang mengempaskan kebenaran ke tanah!
[8]Dia yang telah membuat bintang kartika dan bintang belantik,
yang mengubah kekelaman menjadi pagi dan yang membuat

siang gelap seperti malam; Dia yang memanggil air laut dan mencurahkannya ke atas permukaan bumi -- Tuhan itulah nama-Nya. [9]Dia yang menimpakan kebinasaan atas yang kuat, sehingga kebinasaan datang atas tempat yang berkubu. [10]Mereka benci kepada yang memberi teguran di pintu gerbang, dan mereka keji kepada yang berkata dengan tulus ikhlas.

[11]Sebab itu, karena kamu menginjak-injak orang yang lemah dan mengambil pajak gandum dari padanya, -- sekalipun kamu telah mendirikan rumah-rumah dari batu pahat, kamu tidak akan mendiaminya; sekalipun kamu telah membuat kebun anggur yang indah, kamu tidak akan minum anggurnya. [12]Sebab Aku tahu, bahwa perbuatanmu yang jahat banyak dan dosamu berjumlah besar, hai kamu yang menjadikan orang benar terjepit, yang menerima uang suap dan yang mengesampingkan orang miskin di pintu gerbang. [13]Sebab itu orang yang berakal budi akan berdiam diri pada waktu itu, karena waktu itu adalah waktu yang jahat. [14]Carilah yang baik dan jangan yang jahat, supaya kamu hidup; dengan demikian Tuhan, Allah semesta alam, akan menyertai kamu, seperti yang kamu katakan. [15]Bencilah dan cintailah yang baik; dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang Tuhan, Allah semesta alam, akan mengasihani sisa-sisa keturunan.

2. **Mendalami Kitab Amos**

   Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

   a. Bagaimana situasi kehidupan masyarakat Israel yang digambarkan oleh nabi Amos tersebut?
   b. Mengapa rakyat mengalami kemiskinan?
   c. Apa nasihat Amos agar masyarakat tidak binasa?
   d. Nilai-nilai apa yang dapat dipetik untuk menanggapi masalah kemiskinan?

3. **Pleno**

   Masing-masing kelompok diskusi diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

4. **Rangkuman**

   Berdasarkan hasil diskusi yang disampaikan di dalam pleno, guru membuat rangkuman, dengan menekankan hal-hal pokok, misalnya:

Para pemimpin bangsa digambarkan seperti lembu basan yang gemuk yang suka memeras orang lemah dan menginjak orang miskin. Para pemimpin memberikan persembahan dan kurban yang dipungut dari rakyat untuk kepentingan diri sendiri. Para pemimpin sering melakukan kejahatan.

Rakyat mengalami kemiskinan, karena diperas dan diinjak-injak para pemimpin bangsanya. Mereka dikelabuhi para pemimpinnya dengan perayaan keagamaan

Tuhan tidak tega melihat rakyat banyak diperas dan diinjak. Tuhan akan mengangkat para lalim itu seperti kail ikan sehingga yang tersisa tinggal sedikit. Bangsa Israel mencari Tuhan agar tetap hidup, serta para pemimpin agar berbuat adil.

Agar para pemimpin, masyarakat, serta umat kristiani memperhatikan kaum lemah dan miskin, tidak memeras dan tidak menginjak-injak. Umat kristiani diharapkan tetap mencari Tuhan sehingga tetap hidup. Yang dimaksudkan mencari Tuhan yaitu mencintai dan membantu orang-orang lemah dan miskin. Sehingga di dalam masyarakat terdapat keadilan

Langkah Ketiga
Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**
   Peserta didik diminta merefleksikan hal-hal yang telah dipelajari dengan beberapa pertanyaan pengarah, misalnya:

   a. Sejauhmanakah saya telah memperhatikan orang-orang miskin?
   b. Sejauhmanakah saya telah berbuat adil kepada teman? Tidak merugikan teman?
   c. Niat-niat apa yang muncul dalam hatiku untuk melaksanakan pesan Nabi Amos?

2. Aksi
   Hasil refleksi dapat disusun dalam bentuk doa bagi kaum miskin, gelandangan, dan kaum terlantar.

Penutup
Doa
Salah satu peserta didik diminta untuk menutup pelajaran dengan doa yang telah disusunnya.

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
    a. Jelaskan situasi hidup yang digambarkan pada Amos 4:1-5; 5:1-6
    b. Jelaskan bagaimana pesan-pesan Nabi Amos dalam situasi hidup yang dikisahkan tersebut!
    c. Bagaimanakah pesan Nabi Amos itu dapat kita wujudkan untuk menanggapi situasi hidup di masyarakat kita!

2. **Penilaian Sikap Religius dan Sosial**
    Peserta didik diminta secara berkelompok untuk membuat aksi nyata, misalnya dengan menggalang dana, atau mengumpulkan pakaian pantas pakai, atau cara lain untuk membantu orang-orang yang dirasa kurang mampu dan selanjutnya diminta membuat laporan dan refleksi.

3. **Penilaian Keterampilan**
    Tunjukkanlah cara membedakan perbuatan-perbuatan adil dan tidak adil menurut Nabi Amos!

Pengayaan

Bagi peserta didik yang dipandang telah menguasai materi pelajaran ini dan mencapai kompetensi, guru dapat memberi pengayaan berupa tugas untuk membaca Amos 3:1-15 dan menuliskan pesan-pesan bagi dirinya.

Remedial

Bagi peserta didik yang dipandang belum menguasai materi pelajaran ini, dan belum mencapai komptensi guru dapat memberikan tugas untuk membaca kembali Amos 4:1-5; 5:1-15 dan menemukan pesan-pesan bagi dirinya!

C. Umat Israel Jatuh Bangun

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaanTuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.3 Menerima karya keselamatan Allah melalui para nabi.
2.3 Menunjukkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah melalui para nabi.
3.3 Memahami karya keselamatan Allah melalui para nabi.
4.3 Mewujudkan karya keselamatan Allah yang diwartakan para nabi.

Indikator

1. Menceritakan kisah bangsa Israel dijajah dan dibuang ke Babilonia dalam II Raj 15:27-29.
2. Menceritakan kembali isi kitab Ezra 1:1-13.
3. Menceritakan kembali isi Kitab Neh 7:73; 8:1-7, 10-12.
4. Mengungkapkan karya keselamatan Allah dalam kisah bangsa Israel yang dibuang dan kembali ke negerinya.
5. Menceritakan satu pengalaman hidup yang mengungkapkan karya keselamatan Allah.

Bahan Kajian

1. Sejarah perjuangan dan proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia
2. Kitab II Raja-Raja 15:27-29
3. Kitab Ezra 1:1-13
4. Kitab Nehemia 7:73; 8:1-7, 10-12

5. Karya keselamatan Allah dalam kisah pembuangan dan kembalinya bangsa Israel ke tanah airnya!
6. Perwujudan pesan-pesan dari kisah pembuangan dan kembalinya bangsa Israel ke tanah airnya pada kehidupan para murid.

Sumber Belajar

1. Andiidil.blogspot.com
2. Pembukaan UUD 1945
3. Nahason Bastin.blogspot.nl/2013/01/penderitaan-rakyat-indonesia. Diakses tgl 18 September 2014.
4. Kitab II Raja-Raja 15:27-29
5. Kitab Ezra 1:1-11
6. Kitab Nehemia 7:73; 8:1-7, 10-12
7. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
8. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus.. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
9. Pengalaman hidup peserta didik dan guru berkaitan dengan menjadi warga dunia.

Pendekatan

Kateketis dan Saintifik.

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi.

Waktu

35 menit x 4 Jam Tatap Muka

(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Meskipun seringkali diperingatkan Tuhan melalui para nabi-Nya, agar bangsa Israel tidak berdosa, namun tetap saja bangsa Israel berbuat dosa. Mereka mengingkari perjanjian dengan Tuhan. Oleh sebab itu, dengan meminjam tangan Tiglat-Pileser, raja Asyur, Allah menghukum Israel dengan membuangnya ke Babel. Tujuh puluh tahun Israel hidup dalam pembuangan, jauh dari Yerusalem kota suci, jauh dari bait Allah tempat ibadah mereka.

Setelah kekuasaan raja Asyur surut, naiklah kekuasaan raja Persia, Koresy. Melalui raja Persia, Allah membebaskan bangsa Israel dari pembuangan. Melihat kehidupan bangsa Israel menderita, jauh dari tanah airnya, raja Persia membolehkan dan mendukung dengan harta benda agar bangsa Israel kembali ke tanah airnya, untuk membangun negaranya.

Setelah sampai ke tanah air, dan kota suci betapa kagetnya mereka. Kota sucinya sudah hancur, tiada tempat tinggal lagi. Mereka harus membangun tempat tinggal seadanya dan membangun bait Allah kembali. Di tengah kesulitan hidup seperti itu tampillah Nehemia dan Ezra. Mereka diutus Allah untuk menasihati dan menyemangati bangsa Israel. Di tepi kota Yerusalem Ezra mengingatkan mereka, bahwa tembok kota itu hancur karena mereka banyak berbuat dosa, mereka melanggar perjanjian dengan Allah. Ezra mengingatkan kembali bagaimana Allah mengasihi bangsa mereka. Allah menuntun bangsa Israel bebas dari penindasan di Mesir hingga ke tanah terjanji. Allah memberikan hukum dan ketetapan agar bangsa Israel hidup sejahtera dan damai.

Umat Israel diajak menyadari bahwa kepulangan mereka dari pembuangan sehingga mereka dapat membangun kota dan bait suci kembali itu semata karena kasih Tuhan. Meskipun umat Israel sering mengingkari perjanjian Allah tetap setia. Maka pembangunan kembali umat dan kota harus dilandaskan pada perjanjian dan ketetapan hukum Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak anak-anak untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Allah, Bapa yang Mahabijak,
bangsa Israel banyak mengalami penderitaan karena dosa-doanya.
Namun demikian,
Engkau tidak meninggalkan mereka.
Engkau menjanjikan Mesias
yang akan membawa bangsa Israel
pada kehidupan yang damai dan bahagia.
Berkatilah kami
agar kami mampu belajar dari penderitaan dan harapan bangsa Israel

akan datangnya Mesias,
sehingga kami dapat merasakan kehadiran-Mu
yang mendampingi hidup kami. Amin.

Langkah Pertama:
Mendalami Pengalaman Berkaitan dengan Penjajahan dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. Membaca Kisah Penjajahan dan Kemerdekaan Indonesia

Penderitaan di Zaman Penjajahan Belanda

Belanda mendarat pertama kali di Indonesia pada tahun 1596. Mereka pergi dari negaranya untuk mencari rempah-rempah. Rempah-rempah dari Indonesia digolongkan sebagai rempah-rempah yang terbaik.

Pada tahun 1602 Belanda membentuk kongsi dagang yang bernama VOC (Vereenigde Oast Compagnie). VOC dibuat dengan tujuan untuk menguasai Indonesia dan mengendalikan harta yang dihasilkan oleh Indonesia. VOC juga diberi hak oleh pemerintah Belanda untuk melakukan monopoli perdagangan di Indonesia. Hak dan kekuasaan itu antara lain: mengadakan perjanjian dengan raja-raja nusantara, membentuk angkatan perang, mencetak uang, mengangkat pegawai, dan memungut pajak. Dengan keterlibatan pemerintah Belanda maka Belanda telah menjajah Indonesia.

Faktor-faktor yang menyebabkan Belanda menguasai wilayah Indonesia antara lain: masih kuatnya sifat-sifat kedaerahan, sehingga bangsa Indonesia mudah diadu domba, letak geografis Indonesia, masyarakat yang masih berpendidikan rendah, dan masyarakat yang secara ekonomis miskin.

Bentuk-bentuk penjajahan yang dilakukan Belanda dengan VOC-nya sehingga rakyat Indonesia mengalami penderitaan adalah rakyat menjual hasil rempah-rempah hanya kepada VOC, jenis tanaman dan tempat menanam rempah-rempah ditentukan oleh VOC.

Kedudukan Belanda semakin kuat setelah berhasil membentuk pusat kekuasaan yaitu Batavia. Rakyat Indonesia semakin menderita karena Belanda mengadakan kerja paksa. Rakyat Indonesia dipaksa bekerja untuk kepentingan Belanda tanpa diberi upah dan makan yang cukup. Tanah rakyat dirampas dan dikuasai Belanda sehingga rakyat harus menyewa kepada Belanda untuk dapat bercocok tanam.

Penderitaan-penderitaan yang dialami rakyat selama penjajahan Belanda, antara lain:

- Kerja paksa: rakyat harus bekerja tanpa diberi upah dan makan yang cukup sehingga banyak rakyat yang mati kelaparan
- Tanam paksa: petani dipaksa menanam tanaman yang ditentukan oleh Belanda dan hasilnya harus dijual kepada Belanda dengan harga murah.
- Monopoli perdagangan: penjajah memaksa petani agar menjual hasil pertanian dengan harga murah sehingga banyak petani yang mengalami kerugian.
- Perbudakan: rakyat dijadikan budak, untuk melayani penjajah
- Penyiksaan : apabila rakyat melanggar atau memberontak penjajah tidak segan-segan menyiksa dengan berbagai cara yang keji.

Harapan dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Penjajahan membuat hidup menderita, karena itu rakyat Indonesia berjuang untuk bebas dari penjajahan. Rakyat Indonesia ingin merdeka. Perjuangan itu pada awalnya dilakukan secara kedaerahan. Ternyata perjuangan itu selalu gagal. Menyadari kegagalan itu maka rakyat Indonesia dari berbagai daerah membentuk persatuan yang secara jelas dinyatakan pada sumpah pemuda.

Pada tahun 1942 Belanda dikalahkan oleh Jepang. Pada tahun 1945 Jepang kalah oleh Amerika dan sekutunya. Pada saat itulah bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 ialah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

(Diadaptasi dari Nahason Bastin.blogspot.nl/2013/01/penderitaan-rakyat-indonesia. Diakses tgl 18 September 2014.)

2. Diskusi Kelompok

Setelah membaca cerita tersebut, peserta didik diajak membentuk kelompok diskusi untuk mendalami pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penjajahan dan kemerdekaan Republik Indonesia, misalnya:

a. Bagaimana situasi hidup dalam penjajahan?
b. Mengapa rakyat Indonesia mengalami penjajahan?
c. Apa yang diharapkan oleh orang-orang yang mengalami penjajahan?
d. Apa yang dimaksud dengan Proklamasi Kemerdekaan RI?
e. Untuk apa memproklamasikan kemerdekaan RI?

3. **Pleno**
Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

4. **Rangkuman**
Berdasarkan hasil pleno, guru bersama peserta didik membuat rangkuman, misalnya:

Situasi hidup dalam penjajahan serba menderita, tidak memiliki kebebasan, kerja tidak diberi upah, kesulitan makan, pakaian, dan perumahan

Rakyat Indonesia dijajah karena pada awalnya masih berpikir kesukuan, belum berpikir sebagai bangsa yang bersatu, politik penjajah yang memecah belah dan mengadu-domba, rakyat Indonesia sebagian besar belum berpendidikan, dan rakyat belum menyadari arti kemerdekaan

Rakyat mendambakan kemerdekaan, agar bisa mencapai kebebasan, hidup dalam kedaulatan, serta hidup sejahtera

Proklamasi atau pernyataan kemerdekaan Indonesia, berarti penegasan bahwa Indonesia berdaulat, memerintah bangsa sendiri, tidak diperintah oleh bangsa lain

Proklamasi kemerdekaan Indonesia menegaskan bahwa negara Indonesia memiliki tujuan, di antaranya: melindungi segenap tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, menjaga ketertiban dunia dan mencapai kesejahteraan umum, sebagaimana tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945.

Langkah Kedua
Mendalami Kitab Suci
Peserta didik diminta membaca dan mendalami Kitab II Raja-Raja 15:27-29; Ezra 1:1-11; Nehemia 7:73; 8:1-7,10-12.

1. Membaca Kitab Suci

a. II Raja-Raja 15:27-29

[27]Dalam tahun kelima puluh dua zaman Azarya, raja Yehuda, Pekah bin Remalya menjadi raja atas orang Israel di Samaria. Ia memerintah dua puluh tahun lamanya. [28]Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan. Ia tidak menjauh dari dosa-dosa Yerobeam bin Nebat, yang mengakibatkan orang Israel berdosa pula. [29]Dalam zaman Pekah, raja Israel, datanglah Tiglat-Pileser, raja Asyur; direbutnyalah Iyon, Abel-Bet-Maakha, Yanoah, Kedesh dan Hazor, Gilead dan Galilea, seluruh tanah Naftali, lalu diangkutnyalah penduduknya ke Asyur ke dalam pembuangan.

b. Ezra 1:1-11

[1]Pada tahun pertama zaman Koresh, raja negeri Persia, Tuhan menggerakkan hati Koresh, raja Persia itu untuk menggenapkan firman yang diucapkan oleh Yeremia, sehingga disiarkan di seluruh kerajaan Koresh secara lisan dan tulisan pengumuman ini: [2]"Beginilah perintah Koresh, raja Persia: Segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Allah semesta langit. Ia menugaskan aku untuk mendirikan rumah bagi-Nya di Yerusalem, yang terletak di Yehuda. [3]Siapa di antara kamu termasuk umat-Nya, Allahnya menyertainya! Biarlah ia berangkat pulang ke Yerusalem, yang terletak di Yehuda, dan mendirikan rumah Tuhan. Allah Israel, yakni Allah yang diam di Yerusalem. [4]Dan setiap orang yang tertinggal, di mana pun ia ada sebagai pendatang, harus disokong oleh penduduk setempat dengan perak dan emas, harta benda dan ternak, di samping persembahan sukarela bagi rumah Allah yang ada di Yerusalem." [5]Maka berkemaslah kepala-kepala kaum keluarga orang Yehuda dan orang Benyamin, serta para imam dan orang-orang Lewi, yakni setiap orang yang hatinya digerakkan Allah untuk berangkat pulang dan mendirikan rumah Tuhan yang ada di Yerusalem. [6]Dan segala orang di sekeliling mereka membantu mereka dengan barang-barang perak, dengan emas, harta benda dan ternak dan dengan pemberian yang indah-indah, selain dari segala sesuatu yang dipersembahkan dengan sukarela. [7]Pula raja Koresh menyuruh mengeluarkan perlengkapan rumah Tuhan yang telah diangkut Nebukadnezar dari Yerusalem dan yang ditaruhnya di dalam kuil allahnya.

[8]Koresh, raja Persia itu, menyuruh mengeluarkan semuanya itu di bawah pengawasan Mitredat, bendahara raja, yang menghitung seluruhnya bagi Sesbazar, pembesar di Yehuda. [9]Inilah daftarnya: tiga puluh bokor emas, seribu bokor perak, dua puluh sembilan pisau, [10]tiga puluh piala emas, pula empat ratus sepuluh piala perak, seribu buah barang-barang lain. [11]Barang-barang emas dan perak itu seluruhnya berjumlah lima ribu empat ratus. Semuanya itu dibawa oleh Sesbazar sewaktu orang-orang buangan itu dibawa pulang dari negeri Babel ke Yerusalem.

c. **Nehemia 7: 73**
Adapun para imam dan orang-orang Lewi, para penunggu pintu dan para penyanyi, juga sebagian dari rakyat, para budak di bait Allah dan semua orang Israel yang lain menetap di kota-kota mereka.

d. **Nehemia 8:1-7, 10-12**
[1]Ketika tiba bulan yang ketujuh, sedang orang Israel telah menetap di kota-kotanya, [2]maka serentak berkumpullah seluruh rakyat di halaman di depan pintu gerbang Air. Mereka meminta kepada Ezra, ahli kitab itu, supaya ia membawa kitab Taurat Musa, yakni kitab hukum yang diberikan Tuhan kepada Israel. [3]Lalu pada hari pertama bulan yang ketujuh itu imam Ezra membawa kitab Taurat itu ke hadapan jemaah, yakni baik laki-laki maupun perempuan dan setiap orang yang dapat mendengar dan mengerti. [4]Ia membacakan beberapa bagian dari pada kitab itu di halaman di depan pintu gerbang Air dari pagi sampai tengah hari di hadapan laki-laki dan perempuan dan semua orang yang dapat mengerti. Dengan penuh perhatian seluruh umat mendengarkan pembacaan kitab Taurat itu. [5]Ezra, ahli kitab itu, berdiri di atas mimbar kayu yang dibuat untuk peristiwa itu. Di sisinya sebelah kanan berdiri Matica, Sema, Anaya, Uria, Hilkia dan Maaseya, sedang di sebelah kiri berdiri Pedaya, Misael, Malkia, Hasum, Hasbadana, Zakharia dan Mesulam. [6]Ezra membuka kitab itu di depan mata seluruh umat, karena ia berdiri lebih tinggi dari semua orang itu. Pada waktu ia membuka kitab itu semua orang bangkit berdiri. [7]Lalu Ezra memuji Tuhan, Allah yang maha besar, dan semua orang menyambut dengan: "Amin, amin!", sambil mengangkat tangan. Kemudian mereka berlutut dan sujud menyembah kepada Tuhan dengan muka sampai ke tanah.

[10]Lalu Nehemia, yakni kepala daerah itu, dan imam Ezra, ahli kitab itu, dan orang-orang Lewi yang mengajar orang-orang itu, berkata kepada mereka semuanya: “Hari ini adalah kudus bagi Tuhan Allahmu. Jangan kamu berdukacita dan menangis!”, karena semua orang itu menangis ketika mendengar kalimat-kalimat Taurat itu. [11]Lalu berkatalah ia kepada mereka: “Pergilah kamu, makanlah sedap-sedapan dan minumlah minuman manis dan kirimlah sebagian kepada mereka yang tidak sedia apa-apa, karena hari ini adalah kudus bagi Tuhan kita! Jangan kamu bersusah hati, sebab sukacita karena Tuhan itulah perlindunganmu!” [12]Juga orang-orang Lewi menyuruh semua orang itu supaya diam dengan kata-kata: “Tenanglah! Hari ini adalah kudus. Jangan kamu bersusah hati!”

2. Mendalami Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik melanjutkan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Bagaimana situasi kehidupan masyarakat Israel yang digambarkan dalam II Raja-Raja 15:27-29, mengapa terjadi situasi seperti itu?
b. Peristiwa apa yang terjadi yang digambarkan dalam Ezra 1:1-11? Apa arti peristiwa itu bagi umat Yahudi?
c. Peristiwa apa yang terjadi yang digambarkan dalam Nehemia 7:73; 8:1-7,10-12? Apa arti peristiwa itu bagi umat Yahudi?
d. Nilai-nilai apa yang dapat dipetik dari bacaan-bacaan Kitab Suci tersebut bagi kehidupan para murid?

3. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok diskusi untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

4. Rangkuman

Berdasarkan hasil pleno tersebut, guru bersama peserta didik membuat rangkuman, misalnya:

Berdasarkan II Raja-Raja 15:27-29, bangsa Israel dikalahkan oleh raja Asyur dan mengalami masa pembuangan ke Babel. Bangsa Israel dapat dikalahkan karena tidak menepati perjanjian dengan Allah, banyak berbuat dosa

Peristiwa yang digambarkan dalam Ezra 1:1-11, yaitu Raja Asyur dikalahkan oleh Raja Persia, Koresy. Raja Koresy iba melihat penderitaan umat pilihan Allah. Maka Raja memerintahkan agar umat Israel pulang ke negerinya. Seluruh harta rampasan dari Israel yang dibawa ke Babel dikembalikan, untuk membangun negeri Israel, dan masyarakat Babel diminta untuk membantu mereka. Peristiwa itu dimaknai sebagai kasih Allah yang setia pada umat pilihannya meskipun umat Israel tidak setia. Raja Koresh merupakan suruhan Allah untuk membebaskan bangsa Israel dari pembuangan.

Yang digambarkan dalam kitab Nehemia 7:73; 8:1-7 dan 10-12, Umat Israel dikumpulkan di dekat gerbang air kota Yerusalem yang baru saja selesai dibangun, lalu dibacakan kitab Taurat dan Kitab Hukum Allah. Arti peristiwa itu bagi umat Yahudi, yaitu bahwa Israel diingatkan kembali akan perjanjiannya dengan Allah. Bangsa Israel harus patuh pada Allah agar dapat hidup selamat

Nilai-nilai yang dapat dipetik dari bacaan-bacaan Kitab Suci tersebut bagi kehidupan para murid, di antaranya: meskipun manusia sering berbuat dosa, Allah tetap setia, penderitaan sebagai akibat dari dosa, serta keyakinan bahwa di dalam penderitaan itu Allah tetap menyertai dan memberikan harapan

Langkah Ketiga:
Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**

   Guru mengajak peserta didik merefleksikan hal-hal yang telah dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan pengarah, misalnya:

   a. Pernahkan saya mengalami penderitaan?
   b. Pernahkan mempertanyakan mengapa saya menderita?
   c. Apakah saya percaya bahwa Tuhan tetap menyertai saya dalam penderitaan itu?
   d. Rumuskanlah niat-niat berkaitan dengan pesan-pesan dari kisah bangsa Israel yang jatuh dalam penderitaan dan dibebaskan Tuhan.

2. **Aksi**

   Hasil refleksi dapat disusun dalam bentuk doa, puisi, syair, gambar, dan sebagainya.

Penutup

Doa

Salah satu peserta didik membacakan hasil refleksi sebagai doa penutup pembelajaran.

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
   a. Jelaskan situasi hidup umat Israel ketika dibuang di tanah Babel
   b. Jelaskan situasi hidup umat Israel ketika pulang dari pembuangan
   c. Apa yang dijadikan dasar untuk membangun kembali umat Israel setelah pembuangan!
   d. Pesan-pesan apa saja yang dapat ditemukan dari kisah pembuangan dan kembalinya bangsa Israel!
   e. Bagaimanakah pesan-pesan dari kisah bangsa Israel yang dibuang dan pulang kembali itu dapat kita wujudkan dalam hidup sehari-hari?

2. **Penilaian sikap religius dan sosial**
   Peserta didik secara pribadi diminta menceritakan pengalaman jatuh, menderita atau sedih dalam hidupnya, dan bagaimana ia dapat bangkit kembali serta merefleksikan sejauh mana Tuhan hadir dalam pengalaman tersebut!

3. **Penilaian Keterampilan**
   Ceritakanlah satu pengalaman dalam hidupmu yang mengungkapkan karya keselamatan Allah!

Pengayaan

Bagi peserta didik yang dipandang telah menguasai materi pelajaran ini dan mencapai kompetensi, guru dapat memberi pengayaan berupa tugas untuk membaca Ezr 3:1-13 dan menuliskan pesan-pesan bagi dirinya.

Remedial

Bagi peserta didik yang dipandang belum menguasai materi pelajaran ini, dan belum mencapai komptensi guru dapat memberikan tugas untuk membaca kembali II Raj 15: 27-29; Ezr 1:1-11; Neh 7:73, 8:1-7,10-12 dan menemukan pesan-pesan bagi dirinya!

D. Nabi Yesaya Menubuatkan Kedatangan Juru Selamat yang Dirindukan Umat Israel

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.3 Menerima karya keselamatan Allah melalui para nabi.
2.3 Menunjukkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah melalui para nabi.
3.3 Memahami karya keselamatan Allah melalui para nabi.
4.3 Mewujudkan karya keselamatan Allah yang diwartakan para nabi.

Indikator

1. Menjelaskan pesan-pesan nabi Yesaya berdasarkan Yes 1:2-4, 13-17; 8:21-23;9:1,5-6.
2. Menjelaskan pengharapan yang disampaikan nabi Yesaya berdasarkan Yes 11:1-11; 52:13-15; 53:1-12.
3. Menjelaskan situasi hidup ketika Mesias Juru Selamat datang berdasarkan Yes 11:1-11; 52:13-15; 53:1-12.
4. Menunjukkan bagaimanakah cara membangun kedamaian sesuai pesan nabi Yesaya.

Bahan Kajian

1. Pesan-pesan nabi Yesaya dalam Yes 1:2-4, 13-17; 8:21-23; 9:1,5-6
2. Pengharapan yang disampaikan nabi Yesaya berdasarkan Yes 11:1-11; 52:13-15; 53:1-12

3. Situasi hidup ketika Mesias Juru Selamat datang berdasar Yes 11:1-11; 52:13-15; 53:1-12
4. Makna pesan-pesan nabi Yesaya untuk kehidupan sekarang
5. Cerita "Raja keempat"

Sumber Belajar
1. Kitab Nabi Yesaya
2. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2010
3. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2006
4. Pengalaman hidup peserta didik dan guru berkaitan pesan nabi Yesaya dan perwujudannya dalam kehidupan sekarang.
5. Manuskrip kumpulan cerita 'Lawing'.

Pendekatan
Kateketis dan Saintifik.

Metode
Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi.

Waktu
35 menit x 4 Jam Tatap Muka
(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Sejak awal mula penciptaan manusia mempunyai kecenderungan berbuat dosa. Adam dan Hawa melanggar perintah Tuhan dengan makan buah pengetahuan baik dan buruk yang dilarang Tuhan untuk dimakan. Kain membunuh adiknya Habel, dan sebagainya. Setelah dibebaskan Tuhan dari penindasan di Mesir dengan berbagai keajaiban yang dilakukan Musa, umat Israel sering kali meninggalkan Tuhan, tidak patuh pada perjanjian dengan Tuhan dan perintah-perintah-Nya.

Pada pelajaran yang lalu umat Israel yang dipimpin raja Ahab menyembah berhala. Pada situasi seperti itu meskipun Tuhan sakit hati, namun Tuhan tidak pernah meninggalkan umat-Nya. Selalu saja Tuhan mengutus nabi-nabi-Nya untuk mengembalikan umat pada perjanjian dengan Tuhan. Dengan kehadiran para nabi itu, Umat Israel diselamatkan Tuhan.

Nabi Yesaya diutus Tuhan di tengah-tengah situasi penderitaan rakyat karena para pemimpinnya yang hanya memikirkan dirinya sendiri. Di tengah situasi seperti itu nabi Yesaya memberikan harapan, bahwa Tuhan akan mengutus pemimpin yang bijak, adil, penuh damai dan rela menderita bagi rakyat-Nya. Seorang pemimpin yang mampu menyelamatkan dan menyejahterakan rakyat-Nya. Tuhan akan mengirim seorang Mesias, juru selamat. Itulah yang dirindukan umat Israel di masa datang.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka
Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Allah, Bapa yang Maha pengasih,
Engkau memanggil semua manusia untuk dapat hidup bahagia.
Tapi karena dosa-dosa kami,
banyak umat manusia mengalami penderitaan.
Namun Engkau tidak tinggal diam.
Di tengah berbagai situasi yang kami alami,
Engkau senantiasa menghadirkan para nabi
yang menunjukkan dosa-dosa kami,
mengingatkan kami akan jalan yang harus ditempuh,
serta memberi harapan akan masa depan yang lebih baik,
dengan mengutus juru selamat.
Semua ini kami haturkan
dengan perantaraan Kristus Tuhan kami. Amin

Langkah Pertama:
Mendalami Pengalaman Hidup Melalui Cerita "Raja keempat"
Para peserta didik diminta membaca cerita sebagai berikut:

1. Membaca Cerita "Raja Keempat"

Raja Keempat

Kira-kira dua ribu tahun yang lalu di suatu negeri yang jauh di sebelah Timur hiduplah seorang pemuda yang bernama Adin. Sering pada malam hari Adin duduk di serambi, melamun sambil memandang bintang-bintang yang berkedip-kedip di langit.

Maka ketika pada malam Yesus lahir bintang baru itu terbit, bukan saja ketiga raja yang melihatnya tetapi juga Adin. Iapun sampai pada kesimpulan: Inilah tanda kelahiran seorang raja baru. Rasanya bintang ajaib itu mengajak dia untuk meninggalkan rumah orang tuanya, mencari raja baru itu serta menjadi abadinya.

Karena tidak mau menghadap raja yang baru lahir itu dengan tangan kosong Adin membawa serta barang kesukaannya: sebuah gitar, buatannya sendiri, sebuah bola dan sebuah buku dengan gambar-gambar yang bagus sekali.

Setelah berjalan satu hari penuh bintang itu berhenti di atas sebuah pondok di pinggir jalan, dan Adin diizinkan bermalam bersama keluarga itu. Melihat bahwa salah satu anak keluarga itu lumpuh Adin merasa kasihan lalu menyerahkan buku bergambar itu kepadanya dan senyuman anak itu mencerminkan kebahagiaannya.

Pagi berikutnya Adin melanjutkan perjalanannya dan bintang itu tetap menjadi pedoman arah dari jalannya. Ketika matahari terbenam bintang berhenti di atas sebuah rumah. Waktu Adin sampai di situ, tuan rumah mengajaknya untuk tinggal bersama mereka. Di rumah itu ada anak yang buta sejak lahir. Karena ingin menghiburnya Adin memberikan gitarnya kepada anak itu.

Pagi berikutnya Adin meneruskan perjalanan dan di kejauhan ia mendengar anak buta itu memetik gitar. Bintang bergerak maju dan Adin mengikutinya sepanjang hari. pada waktu senja bintang berhenti di atas rumah dan Adin dipersilakan masuk dan bermalam di situ. Juga dalam keluarga itu ada seorang anak cacat: ia tuli. Dan apa yang masih ada pada, Adin serahkan pada anak itu, yaitu bola.

Malam itu Adin berpikir: "baik saya pulang saja, sebab tidak ada apa-apa lagi untuk saya berikan pada raja yang baru lahir.

Tetapi pada pagi hari bintang itu bercahaya lebih terang, seakan-akan mengajak Adin supaya jangan mundur dan pulang. Maka Adin maju terus. Tengah hari ia melalui Yerusalem dan pada sore hari ia sampai di Betlehem.

Agak di luar kota bintang itu berhenti di atas sebuah kandang. Di depan kandang itu sudah ramai. Ada gembala-gembala dengan kawanan domba. Ada tiga orang raja dengan pembantunya. Ketika Adin melihat ke dalam, tampaklah kepadanya anak yang baru lahir itu di pangkuan ibunya. Maria melihat ke kiri dan ke kanan, mencari orang yang bisa memegang anaknya sebentar, karena ia mau mengatur jerami dan kain dalam palungan sebagai tempat baring buat kanak-kanak Yesus. Yusuf sedang sibuk mengurus lembu dan keledai. Para gembala memegang

anak domba, susu dan serta kain, dan ketiga raja memegang emas, dupa, dan mur. Cuma tangan Adin yang kosong, maka Maria meletakkan bayi Yesus ke dalam tangan Adin.

Bukan main gembira hati Adin, karena ia boleh memegang raja yang baru lahir. Ia tidak menyesal bahwa ia telah menghadiahkan gitar, buku, dan bola kepada anak-anak di tengah jalan. Justru karena itu tangannya kosong dan ia siap menyambut Al Masih. (dikutip dari manuskrip kumpulan cerita 'Lawing')

2. Mendalami cerita

Setelah membaca, peserta didik diminta secara pribadi atau dalam *kelompok mendalami cerita dengan pertanyaan sebagai berikut:*

a. Siapa saja yang ditemui Adin dalam perjalanan mencari Raja baru, dan apa yang ia buat untuk mereka?
b. Mengapa Adin hampir putus asa, dan tidak ingin melanjutkan perjalanannya?
c. Apa yang membuat Adin bersemangat lagi untuk melanjutkan perjalanannya?
d. Apa yang dialami Adin ketika bertemu raja baru?
e. Apakah kamu pernah mengalami putus asa? Bagaimana kamu bisa bangkit lagi?

3. Pleno

Masing-masing kelompok diskusi diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Diharapkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok dapat saling melengkapi.

4. Rangkuman

Berdasarkan hasil pleno, guru memberikan peneguhan serta rangkuman, misalnya:

Dalam perjalanannya Adin menemui anak lumpuh, buta, dan tuli. Kepada mereka Adin memberikan apa yang ia bawa yakni gitar, bola, dan buku. Menyadari bahwa ia sudah tidak membawa apa-apa untuk dipersembahkan kepada raja baru, Adin merasa putus asa, dan ingin pulang. Adin tidak ingin melanjutkan perjalanannya. Ketika mengalami seperti itu Adin melihat bintang semakin cemerlang sinarnya. Adin pun bersemangat lagi dan berharap dapat bertemu raja baru. Sesampainya di tempat raja baru, justru Adin mendapat

kesempatan untuk memangku si raja baru, karena tangan Adin kosong, tidak membawa apa-apa.

Setiap orang pernah mengalami putus asa. Ketika orang mengalami berbagai hambatan, orang sering berputus asa. Ketika mengerjakan sesuatu tidak kunjung berhasil, orang merasa putus asa. Ketika banyak belajar, namun hasilnya kurang memuaskan, orang berputus asa. Namun ketika orang tetap bertekun dan melihat bahwa harapannya dapat tercapai orang akan bangkit lagi.

Langkah Kedua:
Mendalami Kisah Nabi Yesaya

1. **Mendalami Pesan-Pesan Nabi Yesaya**
   Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan menyimak teks Kitab Suci

   a. **Yesaya 1:2-4, 13-17**

2Dengarlah, hai langit, dan perhatikanlah, hai bumi, sebab Tuhan
berfirman: "Aku membesarkan anak-anak dan mengasuhnya,
tetapi mereka memberontak terhadap Aku. 3Lembu mengenal
pemiliknya, tetapi Israel tidak; keledai mengenal palungan yang
disediakan tuannya, tetapi umat-Ku tidak memahaminya."
4Celakalah bangsa yang berdosa, kaum yang sarat dengan
kesalahan, keturunan yang jahat-jahat, anak-anak yang berlaku
buruk! Mereka meninggalkan Tuhan, menista Yang Mahakudus,
Allah Israel, dan berpaling membelakangi Dia.

13Jangan lagi membawa persembahanmu yang tidak sungguh,
sebab baunya adalah kejijikan bagi-Ku. Kalau kamu merayakan
bulan baru dan sabat atau mengadakan pertemuan-pertemuan,
Aku tidak tahan melihatnya, karena perayaanmu itu penuh
kejahatan. 14Perayaan-perayaan bulan barumu dan pertemuan-
pertemuanmu yang tetap, Aku benci melihatnya; semuanya
itu menjadi beban bagi-Ku, Aku telah payah menanggungnya.
15Apabila kamu menadahkan tanganmu untuk berdoa, Aku akan
memalingkan muka-Ku, bahkan sekalipun kamu berkali-kali
berdoa, Aku tidak akan mendengarkannya, sebab tanganmu
penuh dengan darah. 16Basuhlah, bersihkanlah dirimu,
jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan

mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat, [17]belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda!

b. Yesaya 8:21-23; 9:1,5-6

[21]Mereka akan lalu-lalang di negeri itu, melarat dan lapar, dan apabila mereka lapar, mereka akan gusar dan akan mengutuk rajanya dan Allahnya; mereka akan menengadah ke langit, [22]dan
akan melihat ke bumi, dan sesungguhnya, hanya kesesakan dan kegelapan, kesuraman yang mengimpit, dan mereka akan dibuang ke dalam kabut. [23]Tetapi tidak selamanya akan
ada kesuraman untuk negeri yang terimpit itu. Kalau dahulu Tuhan merendahkan tanah Zebulon dan tanah Naftali, maka di kemudian hari Ia akan memuliakan jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, wilayah bangsa-bangsa lain.
[1]Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar. [5]Sebab seorang anak telah lahir untuk kita,
seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. [6]Besar
kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Kecemburuan Tuhan semesta alam akan melakukan hal ini.

2. Menemukan Pesan-Pesan Nabi Yesaya

Setelah membaca kitab Yesaya tersebut, peserta didik diminta mendalami dengan berdiskusi dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

a. Apa yang telah diperbuat umat Israel terhadap Allah?
b. Apa akibat dari perbuatan Israel itu terhadap Allah?
c. Pesan apa yang diberikan Nabi Yesaya kepada umat Israel?

3. Pleno

Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi di dalam pleno.

4. **Rangkuman**

Guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau catatan peneguhan, misalnya:

Sebagaimana digambarkan dalam Yesaya 1: 2-4, Umat Israel memberontak terhadap Tuhan, Israel tidak mau mengenal Allah lagi, Israel tidak memahami Allah, Israel berbuat dosa.

Akibat dari perbuatan Israel tersebut, persembahan Bangsa Israel ditolak Allah, perayaannya tidak dierima Allah, mereka mengalami kelaparan dan kemelaratan di negerinya sendiri, mengalami kesuraman, terimpit serta dibuang di tempat yang gelap

Pesan yang diberikan Nabi Yesaya kepada umat Israel, agar umat Israel berbuat baik, berbuat adil, memikirkan anak yatim dan memikirkan perkara janda-janda

Langkah Ketiga:
Mendalami Harapan yang Disampaikan Nabi Yesaya

1. **Membaca Kitab Suci**

a. **Membaca Kitab Yesaya 11:1-11**

1Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan
tumbuh dari pangkalnya akan berbuah. 2Roh Tuhan akan ada
padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan,
roh pengenalan dan takut akan Tuhan; 3ya, kesenangannya
ialah takut akan Tuhan. Ia tidak akan menghakimi dengan
sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut
kata orang. 4Tetapi ia akan menghakimi orang-orang lemah
dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap
orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran; ia akan
menghajar bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat,
dan dengan nafas mulutnya ia akan membunuh orang fasik. 5Ia
tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti
ikat pinggang tetap terikat pada pinggang.
6Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan
berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa
akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil
akan menggiringnya. 7Lembu dan beruang akan sama-sama
makan rumput dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang

singa akan makan jerami seperti lembu. [8]Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak. [9]Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan Tuhan, seperti air laut yang menutupi dasarnya. [10]Maka pada waktu itu taruk dari pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediamannya akan menjadi mulia. [11]Pada waktu itu Tuhan akan mengangkat pula tangan-Nya untuk menebus sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal di Asyur dan di Mesir, di Patros, di Etiopia dan di Elam, di Sinear, di Hamat dan di pulau-pulau di laut.

b. Menemukan Harapan yang Disampaikan Nabi Yesaya

Setelah membaca kitab Yesaya tersebut, peserta didik diajak mendalami isinya dengan mendiskusikan beberapa pertanyaan, misalnya:

1) Seperti apakah harapan-harapan yang disampaikan nabi Yesaya kepada umat Israel?
2) Bagaimanakah situasi hidup ketika Mesias, Juru Selamat datang?

c. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di dalam pleno.

d. Rangkuman

Berdasarkan hasil pleno, guru bersama peserta didik membuat rangkuman, misalnya:

Harapan-harapan yang disampaikan nabi Yesaya kepada umat Israel, meliputi: tidak selamanya akan ada kesuraman, bangsa yang tinggal dalam kegelapan pun akan melihat terang, seorang anak akan lahir, anak itu disebut penasihat ajaib, Allah yang perkasa, raja damai

Seperti digambarkan dalam Yesaya 11:1-11, situasi kehidupan yang akan terjadi jika Mesias, Juru Selamat datang, yaitu bahwa sebagai raja damai Dia akan membangun kedamaian. Gambaran

damai yang diungkapkan seperti serigala akan tinggal bersama domba, dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya. Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang singa akan makan jerami seperti lembu. Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak.

Langkah Keempat
Mendalami Pengalaman Hidup Sesuai Pesan Nabi Yesaya

1. **Diskusi kelompok**
   Di dalam kelompok, peserta didik diminta untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan, misalnya:
   a. Sesuai dengan pengalamanmu, bagaimanakah situasi hidup masyarakat saat ini, khususnya anak-anak yatim dan janda-janda?
   b. Sejauh mana masyarakat mengalami kedamaian dan keadilan?
   c. Bagaimana mewujudkan pesan Nabi Yesaya pada situasi masyarakat sekarang ini?

2. **Pleno**
   Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di dalam pleno.

3. **Rangkuman**
   Berdasarkan hasil pleno, guru bersama peserta didik membuat rangkuman, misalnya:

   Situasi hidup masyarakat saat ini, di antaranya: masih cukup banyak anak yang tidak dapat sekolah, terutama mereka yang dari keluarga miskin, para pemulung, anak jalanan.

   Sebagian masyarakat mengalami kedamaian, meskipun di beberapa tempat masih terjadi konflik, seperti di sebagian wilayah Papua dan Sulawesi.

   Untuk dapat mewujudkan pesan Nabi Yesaya pada saat ini, kita diajak untuk tetap percaya dan berharap kepada Allah, tidak selamanya ada kesuraman, akan muncul kedamaian dan keadilan,

memperhatikan anak yatim, mereka yang kurang mampu, serta dengan cara membangun persaudaraan dengan siapapun.

Langkah Kelima
Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**
   Guru mengajak peserta didik merefleksikan hal-hal yang telah dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan pengarah, misalnya:
   a. Apa saja yang dipesankan Nabi Yesaya?
   b. Sejauh mana saya telah mewujudkan pesan-pesan Nabi Yesaya?
   c. Apa niat-niat ku untuk melaksanakan pesan-pesan Nabi Yesaya?

2. **Aksi**
   Hasil refleksi dapat disusun dalam bentuk doa, puisi, syair, gambar, dan sebagainya.

Penutup
Doa
Salah satu peserta didik membacakan hasil refleksi sebagai doa penutup pembelajaran.

Ya Bapa,
Sebagaimana Engkau telah mengutus Yesus
untuk mengasihi dan menyelamatkan semua orang,
khususnya mereka yang miskin, menderita dan berdosa,
ajarilah kami untuk mampu mengasihi sesama
khususnya yang miskin, sakit dan menderita.
Demi Kristus Tuhan kami. Amin

Penilaian
1. **Penilaian Pengetahuan**
   a. Jelaskan pesan-pesan Nabi Yesaya kepada Umat Israel
   b. Jelaskan harapan-harapan yang disampaikan Nabi Yesaya kepada umat Israel
   c. Jelaskan bagaimana suasana hidup yang digambarkan ketika Juru Selamat sudah datang!
   d. Jelaskan bagaimanakah mewujudkan pesan-pesan Nabi Yesaya itu pada situasi sekarang

2. **Penilaian sikap religius**
   Buatlah doa untuk anak-anak yatim dan mereka yang menderita!

3. **Penilaian sikap sosial**
   Ceritakan bagaimana pengalamanmu berkaitan dengan anak-anak yatim dan anak-anak miskin.

4. **Penilaian Keterampilan**
   Ceritakanlah bagaimana pengalamanmu tentang membangun suasana hidup yang damai.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang dipandang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan berupa tugas untuk membaca dan merenungkan bagian kisah yang lain dari Nabi Yesaya (misalnya: Yesaya 5:1-7)

Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk mengungkapkan kembali pesan-pesan Nabi Yesaya secara ringkas dan bagaimana pesan itu dihayati dalam hidup sehari-hari.

Bagian 2: Perjanjian Baru

Pusat pewartaan Yesus ialah Kerajaan Allah. Kerajaan Allah ialah situasi yang menunjukkan bahwa perintah atau kehendak Allah dipatuhi. Kerajaan Allah ialah situasi di mana perintah Allah dilaksanakan. Dengan mematuhi perintah Allah orang dapat merasakan suasana yang damai dan sejahtera.

Pewartaan Yesus mengenai Kerajaan Allah dilakukan dengan kata-kata dan tindakan. Kata-kata Yesus yang menyampaikan pewartaan Kerajaan Allah terungkap antara lain dalam bentuk kiasan atau perumpamaan, pengajaran, perintah, dan mujizat. Adapun tindakan Yesus yang menunjukkan kehadiran Kerajaan Allah yang paling jelas ialah mukjizat-mukjizat-Nya. Kata-kata dan tindakan Yesus berhubungan sangat erat. Kata-kata menjelaskan perbuatan Yesus, dan perbuatan Yesus menguatkan kata-kata-Nya. Apa yang dikatakan Yesus nyata dalam perbuatan-Nya. Misalnya Yesus mengajarkan agar orang mencintai musuh dan berdoa bagi orang yang menganiayanya. Hal itu dilakukan ketika Yesus disalib. Di salib Yesus mendoakan orang-orang yang melakukan penyaliban itu dan mengampuninya. Pengampunan adalah bentuk dari cinta.

Dari hal itu jelas bahwa kehadiran Yesus menunjukkan bahwa kerajaan Allah sudah hadir. Seluruh kehidupan Yesus menunjukkan bahwa Ia taat pada kehendak Allah. Puncak dari ketaatan itu ialah wafat Yesus di kayu salib. Wafat Yesus ialah tanda agung kehadiran Kerajaan Allah.

Sehubungan dengan uraian di atas maka tema Perjanjian Baru ini dibagi menjadi tiga materi pokok, sebagai kelanjutan dari pembahasan mengenai perjanjian lama yakni:

E. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Kata-Kata
F. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Tindakan
G. Seluruh Pribadi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah

E. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Kata-Kata

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.4 Menerima karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus.

2.4 Menunjukkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus.

3.4 Memahami karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus.

4.4 Melaksanakan karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan peranan kata-kata di dalam membangun kepercayaan dengan sesama.
2. Menjelaskan arti karya Kerajaan Allah.
3. Menjelaskan bentuk-bentuk perkataan Yesus.
4. Menjelaskan peranan kata-kata (sabda) Yesus dalam menghadirkan Kerajaan Allah.
5. Menunjukkan bagaimana caranya agar kata-katanya dipercaya orang lain.

Bahan Kajian
1. Tokoh idola atau tokoh yang dikagumi.
2. Peranan kata-kata dalam membangun kepercayaan dengan sesama
3. Arti Kerajaan Allah.
4. Bentuk-bentuk perkataan Yesus: perumpamaan, pengajaran, perintah, mujizat.
5. Kata-kata Yesus dalam pengajaran-Nya bersifat mendorong, menyembuhkan dan tidak menghakimi.
6. Peran kata-kata (Sabda) Yesus dalam menghadirkan Kerajaan Allah.

Sumber Belajar
1. Kitab Suci: Matius 26:47-54.
2. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2010.
3. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2006.
4. John Wijngaards, *Persaudaraan Bersama Yesus*, terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
5. ________________. *Yesus Sang Pembebas,* terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
6. KWI, Iman Katolik. *Buku informasi dan referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
7. Pengalaman hidup peserta didik dan guru.

Pendekatan
Kateketis dan Saintifik.

Metode
Observasi, tanya jawab, diskusi, refleksi dan aksi.

Waktu
35 menit x 4 Jam Tatap Muka
(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar
Sebagai makhluk sosial, setiap orang menjalin relasi dengan sesamanya. Untuk dapat menjalin relasi dengan sesama, setiap orang harus mampu membangun kepercayaan, sebagai salah satu syarat di dalam kehidupan bersama serta interaksi dengan sesama. Kepercayaan

terhadap orang lain dan sebaliknya, tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan memerlukan berbagai upaya. Salah satu upaya tersebut adalah melalui komunikasi serta kata-kata, di mana orang lain mampu memahami pesan yang hendak kita sampaikan. Melalui kata-kata, seseorang memiliki konsekuensi untuk mampu menunjukkan kebenaran, sikap tanggung jawab dan sikap hatinya. Artinya, melalui kata-kata yang diucapkan, setiap orang akan mempertanggungjawabkan kebenaran.

Di dalam pengajaran serta karya-Nya, Yesus menggunakan kata-kata yang berwibawa. Kisah perumpamaan, kata-kata yang meneguhkan, kata-kata yang menyembuhkan serta kata-kata yang menegur, semuanya Yesus sampaikan untuk meyakinkan para pendengar-Nya terhadap apa yang menjadi kehendak Allah. Para pendengar percaya terhadap kata-kata Yesus, karena kata-kata serta ajaran yang Yesus sampaikan, menunjukkan kebenaran, efektif dan berdaya. Kata-kata Yesus mampu menyembuhkan, menguatkan, meneguhkan dan meyakinkan para pendengar-Nya.

Maka kata Yesus kepadanya: "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang. Atau kau sangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian? (Matius 26:52-54).

Ayat tersebut menunjukkan, bahwa kata-kata Yesus adalah kebenaran, yang ditujukan untuk menggenapi apa yang tertulis di dalam Kitab Suci. Itulah sebabnya, kata-kata Yesus disebut sebagai kata-kata yang efektif, berdaya dan berwibawa.

Kenyataan di dalam masyarakat, banyak orang menyuarakan kebenaran. Namun tidak sedikit pula, orang menyuarakan kepentingan serta kepalsuan. Kata-kata indah yang disampaikan melalui kampanye, kritikan, komentar serta pernyataan lainnya, kerap tidak dapat dibuktikan. Akibat kata-kata palsu tersebut, banyak pemimpin menjadi tidak berwibawa, serta banyak orang tidak mendapat kepercayaan. Kata-kata yang berisi kebohongan, fitnah dan penghasutan, merusak tatanan kepercayaan, yang merupakan sendi dalam kehidupan bersama.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Allah Bapa yang Mahabaik,
pada hari ini kami akan belajar untuk mengenal Yesus
yang mewartakan Kerajaan Allah dengan kata-kata.
Dengan Sabda atau kata-kata-Nya,
Yesus menyembuhkan orang-orang sakit,
meneguhkan orang yang takut,
tetapi juga mengusir kejahatan, agar kehendak Allah terlaksana.
Dengan Sabda-Nya,
Yesus juga mengajar kami
untuk semakin mengenal Allah sebagai Bapa yang mengasihi kami.
Ajarilah kami ya Bapa untuk berani menyuarakan kebenaran.
Dan dengan demikian,
kami mewujudkan Kerajaan-Mu di tengah-tengah masyarakat.
Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Langkah Pertama:
Mendalami Kebiasaan untuk Membangun Kepercayaan di Dalam Kehidupan Bersama
Guru dapat membuat apersepsi menanyakan pelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan pelajaran sekarang ini.

1. Kisah seorang anak kecil yang percaya terhadap kata-kata ayahnya.

Tomy yang Percaya

Pada saat liburan, Tomy bermaksud mengikuti ayahnya ke pasar, tempat ayahnya berkeliling berjualan bubur ayam. Selain alasan libur, Tomy pun mau ikut ayah berjualan keliling pasar, karena ayah menjanjikan akan membelikan alat tulis keperluan sekolahnya. Pagi-pagi benar Tomy bangun dan mengikuti ayahnya yang berjalan di depan memikul bubur ayam dagangannya. Pada mulanya, Tomy tampak semangat, namun untuk menempuh perjalanan ke pasar, selain cukup jauh, jalan setapak yang ditempuh cukup berliku serta naik turun. Setiba di pasar, Ayah melihat bahwa anaknya kelelahan. Maka, Ayah mengajak Tomy singgah di sebuah warung kecil. Ayahnya memesan makanan kecil dan segelas teh hangat.

Mengingat hari sudah mulai terang, Sang Ayah berpesan “Nak! karena ayah harus berkeliling di pasar ini, tunggulah di sini sampai ayah kembali menjemputmu!”. Tomy yang masih kelelahan pun mengangguk.

Sang ayah pun berkeliling jualan bubur ayam. Hari makin siang, sementara bubur ayam yang dijualnya masih cukup banyak, sang ayah pun berkeliling ke perkampungan di luar pasar. Setelah bubur ayam habis terjual, rasa lelah dan kebiasaan berjualan tanpa diikuti Tomy, membuatnya lupa bahwa Tomy anaknya menunggu di warung kecil. Ia melepas lelah dengan minum dan duduk di sebuah pos ronda. Sang ayah mulai mengantuk dan tertidur. Pukul 13.00 lewat, sang ayah terbangun, ia teringat dengan Tomy yang dimintanya menunggu di warung kecil. Sang ayah pun segera memikul keranjang dagangannya, ia berjalan setengah lari, menuju warung kecil.

Melihat ayahnya datang, Tomy yang terduduk lesu, mulai tersenyum dan menyambut ayahnya. “Tomy, ayah minta maaf, kamu terlalu lama menunggu ya. Ayah mengira kamu sudah pulang...”kata ayahnya, menghampiri Tomy. “Ayah, Tomy percaya dengan kata-kata ayah, meskipun harus menunggu lama, Tomy percaya ayah akan datang...” jawab Tomy dengan gembira.

Sang ayahpun terharu dan memeluk Tomy. “Ayo kita makan dulu, setelah itu ayah belikan alat tulis untuk keperluan sekolah”. *** *(sumber: Mardika)*

2. Merumuskan Pertanyaan

Berdasarkan cerita di atas, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan beberapa pertanyaan, untuk kemudian beberapa pertanyaan ditentukan sebagai pertanyaan kelas, misalnya:

a. Mengapa setiap orang ingin dipercaya?
b. Apa saja cara-cara yang ditempuh oleh banyak orang untuk mendapat kepercayaan?
c. Mengapa ada orang-orang yang kata-katanya diterima dan dipercaya banyak orang?
d. Mengapa banyak pula orang yang kata-katanya tidak diterima atau tidak dipercaya oleh sesamanya?
e. Bagaimana cara yang bisa kita tempuh untuk memperoleh kepercayaan?
f. ....

3. Rangkuman

Terhadap pertanyaan atau tanggapan dari peserta didik, guru dapat memberikan rangkuman peneguhan secukupnya, dengan menekankan beberapa hal pokok, misalnya:

a. Tomy ikut ayahnya ke Pasar, karena ia sedang libur sekolah. Selain itu, ayahnya berjanji akan membelikan alat tulis keperluan sekolah.
b. Tomy percaya kepada ayahnya, karena Tomy sangat mengenal ayahnya sebagai ayah yang mengasihinya.
c. Tomy menunggu lama, tetapi ia gembira menyambut ayahnya, karena ia percaya pada kata-kata ayahnya yang akan kembali dan memenuhi janjinya.
d. Ayahnya sangat dipercaya Tomy, karena apa yang dijanjikan dan dikatakan ayahnya, selalu dibuktikan oleh ayahnya.

Langkah Kedua
Mengamati Kisah Yesus yang Mewartakan Kerajaan Allah dengan Kata-Kata

1. Membaca Kitab Suci

Guru dapat mengajak peserta didik untuk mengamati kisah Yesus melalui teks di bawah ini, untuk menemukan makna kata-kata yang disampaikan Yesus.

Yesus Mewartakan Kerajaan Allah
(Matius 26: 47-54)

47Waktu Yesus masih berbicara datanglah Yudas, salah seorang dari kedua belas murid itu, dan bersama-sama dia serombongan besar orang yang membawa pedang dan pentung, disuruh oleh imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi. 48Orang yang menyerahkan Dia telah memberitahukan tanda ini kepada mereka: "Orang yang akan kucium, itulah Dia, tangkaplah Dia." 49Dan segera ia maju mendapatkan Yesus dan berkata: "Salam Rabi," lalu mencium Dia.
50Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Hai teman, untuk itukah engkau datang?" Maka majulah mereka memegang Yesus dan menangkap-Nya.
51Tetapi seorang dari mereka yang menyertai Yesus mengulurkan tangannya, menghunus pedangnya dan menetakkannya kepada

hamba Imam Besar sehingga putus telinganya. [52]Maka kata Yesus kepadanya: "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang. [53]Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? [54]Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?"

2. Merumuskan Pertanyaan

Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun beberapa pertanyaan mengenai Kisah Yesus pada Injil Matius 26:47-54 tersebut.

Dari beberapa pertanyaan yang disusun peserta didik, guru dapat memilih beberapa pertanyaan, untuk disampaikan kepada peserta didik.

3. Rangkuman

Jawaban-jawaban dari peserta didik dapat diteguhkan kembali oleh guru sejauh dipandang perlu. Hal-hal pokok yang perlu mendapat penekanan, misalnya :

Berbagai cara dilakukan orang untuk meyakinkan orang lain. Kata-kata yang berisi janji yang manis, serta pemberian baik berupa barang maupun perhatian, sering dilontarkan untuk mendapat kepercayaan. Banyak orang yang mendapat kepercayaan, karena janji serta kata-katanya dipenuhi dan dibuktikan. Tetapi tidak sedikit pula orang yang tidak dapat memenuhi janji-janji yang pernah dikatakannya. Kata-kata serta janjinya, hanya menjadi pemanis bibirnya untuk kepentingan tertentu.

Kata-kata yang selaras dengan kenyataan, dapat meneguhkan kepercayaan. Kata-kata tersebut dimaknai sebagai kebenaran, sehingga orang yang hidupnya selaras dengan perkataannya, menjadi berwibawa dan dipercaya.

Kehadiran Yesus di dunia yaitu untuk mewartakan Kerajaan Allah. Kerajaan Allah akan terlaksana apabila setiap orang mengatakan sekaligus melakukan kebenaran. Kitab suci mengatakan bahwa dengan kata-kata atau Sabda-Nya, Yesus hendak menggenapi Kitab Suci.

Langkah Ketiga

Menggali Informasi dan Pengalaman Mengenai Berbagai Cara yang Ditempuh untuk Membangun Kepercayaan, serta Mendalami Kisah Yesus yang Mewartakan Kerajaan Allah dengan Sabda-Nya.

1. **Diskusi Kelompok**

   Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok, 3-5 anak per kelompok.

   Di dalam kelompok, peserta didik diberi tugas untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut:

   a. Mengapa setiap orang mengharapkan kepercayaan dari sesamanya?
   b. Cara-cara apa saja yang biasanya ditempuh untuk memperoleh kepercayaan?
   c. Mengapa kepercayaan kita terhadap seseorang dapat berubah?
   d. Hal-hal apakah yang dapat mengubah kepercayaan kita terhadap orang lain?
   e. Mengapa kata-kata Yesus di dalam pengajaran mampu membuat para pendengar-Nya menjadi percaya?

2. **Pleno**

   Setelah semua kelompok menyelesaikan diskusinya, Guru memberi kesempatan kepada perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di dalam pleno.

3. **Rangkuman**

   Berdasarkan hasil pleno, guru memberikan catatan rangkuman dengan menekankan beberapa hal pokok, di antaranya:

   Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki ketergantungan satu terhadap yang lain. Salah satu kebutuhan sosial manusia adalah rasa saling percaya. Sikap saling percaya inilah yang menjadi dasar bagi kehidupan bersama di dalam masyarakat.

   Banyak cara untuk memperoleh kepercayaan dari orang lain, terutama melalui kata-kata, karena kata-kata merupakan alat komunikasi yang utama. Melalui kata-kata, seseorang dapat dinilai sikap hatinya. Sikap bertanggungjawab, sikap jujur dan bisa dipercaya, ditentukan oleh keselarasan kata-kata dengan sikap hidupnya.

Kepercayaan seseorang dapat berubah, menjadi lebih kuat atau sebaliknya menjadi lemah. Hal itu disebabkan oleh perubahan kualitas kepercayaan itu sendiri. Kepada orang yang pada akhirnya diketahui berbohong, keperrcayaan kita akan berkurang dan hilang. Tetapi jika seseorang mampu menunjukkan kebenaran, sikap tanggungjawab dan kejujuran, maka kepercayaan kita akan semakin bertambah.

Berkurangnya kepercayaan, dapat dipengaruhi oleh kebohongan, ketidak setiaan, kepura-puraan dan sikap mau mencari keuntungan pribadi. Sebaliknya, kepercayaan akan meningkat jika terpeliharanya sikap setia, jujur dan bertanggungjawab.

Kata-kata atau Sabda Yesus mampu mengubah kepercayaan orang-orang pada saat itu, karena disertai dengan perbuatan yang nyata. Kata-kata yang berwibawa dan penuh kuasa, membuat orang sakit menjadi sembuh, orang tidak berdaya menjadi teguh, dan orang-orang yang kurang percaya menjadi percaya.

Langkah Keempat
Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**
   Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan dengan kata-kata sendiri serta menuliskan pentingnya kata-kata dan pengajaran, bagi seseorang untuk bisa percaya atau meyakini sesuatu. Rumusan tersebut dikaitkan dengan hal-hal yang mengagumkan dari cara mengajar Yesus.

2. **Aksi**
   Guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun niat supaya perkataan serta bentuk komunikasi mereka di dalam pergaulan, mampu meneguhkan sikap saling kepercaya di tengah masyarakat.

3. **Membangun Niat untuk Bersikap Mendengarkan Pewartaan Gereja**
   Peserta didik diarahkan untuk mewujudkan niatnya di dalam tindakan nyata, tindakan nyata tersebut dapat berupa sikap mau mendengarkan Sabda Tuhan di dalam ekaristi, melalui pendalaman iman, maupun membangun sikap santun dalam berbicara. Aksi nyata tersebut dituliskan sebagai laporan pada pertemuan berikutnya. Misalnya melalui pengajaran agama atau menyimak dan mencatat kotbah Pastor dan membacakan di depan kelas

Penutup

Guru dapat mengakhiri Rangkaian pelajaran tersebut dengan:

a. Melakukan tanya jawab spontan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.
b. Penugasan bagi pelaksanaan aksi nyata.

Doa Penutup

Guru dapat menutup rangkaian pelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Bapa,
melalui Yesus Engkau menyampaikan kehendak-Mu
dan mewartakan Kerajaan Allah melalui ajaran serta kata-kata
yang dapat dimengerti oleh manusia.
Melalui kata-kata, Yesus juga setia terhadap kehendak-Mu,
Hal itu Ia lakukan untuk menggenapi Sabda-Mu di dalam Kitab Suci,
Serta demi terwujudnya Kerajaan Allah.
Ajarilah kami untuk bersikap bijak dalam perkataan,
Sehingga dapat berperan serta di dalam mewujudkan
Kerajaan-Mu di lingkungan hidup kami.
Demi Kristus Tuhan kami. Amin

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
    a. Sebutkanlah contoh-contoh orang yang tidak setia terhadap kata-kata atau janjinya? Serta jelaskan akibat-akibatnya!
    b. Hal-hal apakah yang membuat seseorang mendapat kepercayaan dari teman, orang tua, guru dan masyarakat?
    c. Sikap-sikap apakah yang seharusnya kita miliki untuk memperoleh kepercayaan?
    d. Hal-hal apa yang kamu kagumi dari cara Yesus mengajar?
    e. Tuliskanlah contoh-contoh orang yang menjaga kata-kata atau janjinya yang diucapkannya? Dan apa manfaat dari sikap setia terhadap janjinya?

2. **Penilaian Sikap Religius**

    Susunlah sebuah doa syukur kepada Allah sebagai ungkapan niat untuk selalu mendengarkan Sabda Tuhan, baik melalui pendalaman iman, misa maupun membaca kitab suci.

3. **Penilaian sikap sosial**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini:

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Saya menepati janji				
2.	Saya mematuhi nasihat orang tua dan guru				
3.	Dalam pembicaraan, saya memilih kata-kata yang santun				
4.	Saya mendengarkan pelajaran dengan penuh perhatian				
5.	Saya merasa senang mendengar kata-kata santun				
6.	Saya melakukan kebaikan sebagaimana yang saya katakan				
7.	Saya berani mengatakan kebenaran di sekolah, di rumah, dan di lingkungan				
8.	Mengatakan dengan jujur apa yang saya lakukan				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas/tidak tuntas				

Keterangan:

1. Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.
2. Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak sering melakukan.
3. Sering, apabila sering sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
4. Selalu, apabila selalu sesuai pernyataan.

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

4. Penilaian keterampilan

a. Buatlah laporan terhadap rencana aksi nyata, yaitu menulis khotbah pada misa minggu!
b. Lengkapi pula dengan laporan hasil kunjunganmu mengikuti kegiatan di lingkungan, yaitu pendalaman iman atau ibadat lingkungan!
c. Ceritakan pengalaman dalam hidupmu yang mengungkapkan kata-katamu dapat dipercaya orang lain.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang dipandang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan berupa tugas menuliskan kata-kata yang sering Yesus katakan di dalam pengajaran-Nya di dalam kitab suci.

Remedial

Bagi peserta didik yang dipandang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk merenungkan Matius 26: 47-54, untuk kemudian menyusun doa syukur atas sabda Yesus yang sering diterima melalui misa minggu atau kegiatan lingkungan.

F. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Tindakan

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.4 Menerima karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus.

2.4 Menunjukkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus.

3.4 Memahami karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus.

4.4 Melaksanakan karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus.

Indikator

Peserta didik dapat :

1. Menyebutkan beberapa tindakan atau mukjizat yang dilakukan Yesus.
2. Menjelaskan hubungan tindakan Yesus dengan kata-kata-Nya.
3. Menjelaskan peranan tindakan Yesus dalam menghadirkan Kerajaan Allah.
4. Menyebutkan contoh-contoh tindakan menghadirkan Kerajaan Allah dalam situasi sekarang.
5. Menunjukkan cara agar perbuatan orang sesuai dengan perintah Allah.

Bahan Kajian

1. Tindakan atau Mukjizat Yesus.
2. Hubungan kata-kata dan tindakan Yesus: Kata-kata Yesus menjelaskan perbuatanNya, sedangkan perbuatanNya menyempurnakan kata-kata atau ajaranNya.
3. Hubungan tindakan Yesus dengan kehadiran Kerajaan Allah.
4. Contoh-contoh tindakan menghadirkan Kerajaan Allah dalam situasi sekarang.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: Yohanes 4:1-42.
2. Kitab Suci: Yak 2:26.
3. Kisah Ignatius Joseph Kasimo.
4. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2006.
6. Evangelii Nuntiandi art. 142.
7. KWI, *Iman Katolik. Buku informasi dan referensi.* Yogyakarta: Kanisius, 1996.
8. John Wijngaards, *Persaudaraan Bersama Yesus*, terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
9. ___________________. *Yesus Sang Pembebas*, terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
10. Pengalaman hidup peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan Saintifik.

Metode

Observasi, diskusi, cerita, informasi, refleksi.

Waktu

35 menit x 4 Jam Tatap Muka

(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Dalam Suratnya Yakobus menegaskan serta mengingatkan kita: *"Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa*

ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati. Tetapi mungkin ada orang berkata: "Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan", aku akan menjawab dia: "Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku."(Yakobus 2:14,17-18).

Melalui ayat-ayat tersebut, Yakobus hendak menegaskan apa yang telah dilakukan oleh Yesus Sang Guru. Yesus bukan hanya mengajar dan menyampaikan kata-kata, tetapi lebih dari itu, Yesus menyempurnakan kata-kata-Nya melalui tindakan yang nyata. Yesus menyatakan kasih serta kehendak Allah, melalui kata-kata dan tindakan. Yesus melakukan aneka mukjizat untuk menyempurnakan kasih serta kehendak Allah bagi manusia. Apa yang Yesus katakan, sungguh terbukti di dalam tindakan kasih-Nya kepada orang-orang yang Ia jumpai. Bahkan sebagai konsekuensi atas pengajaran-Nya, Yesus berani menderita, memanggul salib hingga wafat. Dengan demikian, Yesus berani mempertanggungjawabkan dan menempuh resiko atas kebenaran yang Ia katakan dan Ia lakukan.

Dalam ensikliknya, Paus Paulus VI menegaskan "Pada masa kini pelajar tidak lagi mendengarkan pengajar, akan tetapi mereka mendengarkan secara sungguh-sungguh seorang saksi. Dan seandainya mereka mendengarkan para pengajar, itu terjadi karena mereka adalah saksi-saksi".(*Evangelii Nuntiandi*, art 142). Paus Paulus VI juga menyatakan bahwa *"Jika semua umat kristiani melaksanakan cinta kasih, mukjizat sungguh terjadi"*. Hal ini pun menegaskan bahwa mukjizat sesungguhnya merupakan tindakan yang dilandasi oleh kasih. Jika kasih berasal dari Allah, maka tindakan kasih yang kita lakukan, merupakan tindakan Allah sendiri di dalam diri manusia.

Melalui pelajaran ini, peserta didik dibantu untuk meyakini bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh Yesus, menjadi tantangan sekaligus jawaban dalam menghadapi aneka persoalan di dalam masyarakat zaman sekarang. Masyarakat membutuhkan orang-orang yang memiliki komitmen untuk mampu berkata serta bertindak secara benar. Kebenaran yang diungkapkan dengan kata-kata, hendaknya diwujudkan dalam tindakan yang nyata. Dan itulah makna dari istilah membangun serta mewujudkan Kerajaan Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Allah, Bapa yang Mahakasih
pada hari ini kami akan belajar tentang Yesus
yang mewartakan Kerajaan Allah dengan tindakan.
bimbinglah kami, agar kami mampu meneladani Yesus
yang selalu mengatakan kebenaran,
tetapi juga mampu menunjukkan kebenaran kata-kataNya
di dalam tindakan serta perbuatan yang nyata.
Demi Kristus Tuhan kami. Amin

Langkah Pertama
Mendalami Arti Pengajaran dan Keteladanan di dalam Masyarakat

1. **Mendalami Pengalaman Pribadi Peserta Didik Tentang Keteladanan.**
   Guru mengajak peserta didik untuk menggali pengalaman hidup mengenai tokoh-tokoh yang patut menjadi teladan, bukan hanya karena nasehat dan kata-kata, tetapi juga karena tokoh tersebut mampu menunjukkannya dalam tindakan nyata.
   Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalamannya.

2. **Mendalami Kisah Keteladanan**
   Guru mengajak peserta didik untuk menyimak kisah keteladanan I.J Kasimo

Ignatius Joseph Kasimo
yang Terlupakan

Pada zaman pemerintahan Presiden Sukarno, Ignatius Joseph Kasimo Hendrowahyono menduduki jabatan sebagai Menteri Persediaan Pangan untuk Rakyat atau Menteri Pertanian. IJ Kasimo adalah pendiri sekaligus ketua Partai Katolik. Kasimo seorang Katolik yang taat, seorang Jawa yang bersahaja dan sederhana. Dilahirkan di Yogyakarta tahun 1900 dari pasangan Dalikem dan Ronosentika, seorang prajurit Keraton Yogyakarta, Kasimo memperoleh pendidikan dari Pastor Jesuit bernama

Van Lith. Bersama Albertus Soegiopranoto –kelak menjadi Uskup pribumi pertama Indonesia dan diangkat menjadi pahlawan nasional oleh Presiden Soekarno- Kasimo belajar dengan sistem pendidikan moderen yang pada waktu itu hanya anak orang-orang tertentu yang bisa belajar.

Dari ajaran Romo Van Lith itulah pola pikir Kasimo terbentuk. Ia diangkat menjadi anggota Volksraad antara tahun 1931 - 1942. Dan ikut menandatangani petisi Soetardjo yang menginginkan kemerdekaan Hindia-Belanda. Kasimo juga mendirikan Pakempalan Politik Katolik Djawi (PPKD) tahun 1923 dan pada tahun 1925 berubah menjadi Perkoempoelan Politik Katolik di Djawa (PPKD) kemudian tahun 1933 berubah lagi menjadi Persatoean Politik Katolik Indonesia (PPKI) yang pada akhirnya menjadi Partai Katolik. Ketika ia menjadi Menteri Persediaan Pangan Rakyat, kondisi ekonomi Indonesia yang pada waktu itu masih kacau. Kebutuhan rakyat sangatlah mendesak ditambah dengan kosongnya kas Negara, pajak-pajak dan bea masuk lainnya yang berkurang, sebaliknya keperluan Negara sangatlah banyak. Maka perlu adanya segera pemecahan masalah ekonomi seperti meningkatkan produksi dan ditribusi bahan makanan, masalah sandang, serta status perkebunan milik asing. Kasimo dengan bilyar mencetuskan gagasan yang dikenal dengan sebutan Kasimo Plan. Kasimo Plan berisikan anjuran untuk memperbanyak kebun bibit unggul, pencegahan hewan pertanian untuk disembelih, penanaman kembali lahan kosong, dan perpindahan penduduk ke Sumatera.



Sumber: www-ecclesia .com

Gambar 2.2 IJ Kasimo

Kasimo adalah sosok yang sederhana, pernah suatu ketika ia mengadakan kunjungan ke daerah, masyarakat disitu mempersiapkan segala sesuatu dengan mewah. Dalam pikiran mereka Kasimo akan datang dengan rombongan yang naik mobil. Setelah ditunggu-tunggu rombongan mobil itu tak datang juga hanya sebuah andong yang didalamnya terdapat seorang yang memakai pakaian Jawa lengkap. Tiba di tempat, orang berpakaian Jawa tersebut langsung menuju ruangan pertemuan. Ketika orang-orang masih menunggu Pak Menteri, orang berpakaian jawa itu pun bertanya "Kapan acara akan dimulai?". Panitia pun segera menyadari bahwa orang berpakaian jawa tersebut adalah Pak Mentri yang mereka tunggu. Orang itu adalah Kasimo, masyarakat di daerah itu heran, mentri yang mereka pikirkan akan datang dengan mobil ternyata datang dengan andong.

Kasimo juga layak menjadi panutan para elit politik kita. Ketika persiden Soekarno membentuk kabinet dari PKI, Masyumi, PNI dan NU dia menolak untuk menjadi mentri. Karena ia menolak berkerjasama dengan PKI. Namun begitu hubungan dia dengan ketua PKI D.N. Aidit sangat hangat. Pernah suatu kali Kasimo dan Aidit terlibat adu argumen yang cukup alot di parlemen. Namun sesudah itu mereka keluar bersama-sama dan kemudian ngopi sambil membicarakan keluarga masing-masing.

I.J. Kasimo berjuang bukan untuk dia sendiri atau orang Katolik, tapi dia berjuang untuk semua rakyat Indonesia. Seperti motonya *salus populi supremalex*, yang berarti kepentingan rakyat, hukum tertinggi, yang merupakan cermin etika berpolitik yang nyaris klasik dari tangan beliau. *(diadaptasi dari –pram- Kompasiana.com, 19 Oktober 2010)*

3. Mendalami Nilai-Nilai Keteladanan I.J Kasimo

Guru mengajak peserta didik di dalam Tanya jawab spontan, untuk mendalami kisah di atas dengan beberapa pertanyaan, misalnya:

a. Siapakah I.J Kasimo menurut kisah di atas?
b. Sebutkan sikap-sikap serta tindakan I.J Kasimo yang pantas kita teladani?
c. Adakah tokoh-tokoh atau pemimpin di dalam masyarakat kita yang memiliki sikap serta tindakan yang dapat kita teladani? Sebutkan dan lengkapi dengan penjelasan!

4. Rangkuman

Guru bersama peserta didik dapat membuat rangkuman sebagai peneguhan dari pendalaman kisah di atas, misalnya:

I.J Kasimo adalah seorang Menteri Persediaan Pangan untuk rakyat pada zaman pemerintahan Presiden Sukarno. Beliau juga pendiri Partai Katolik. Tetapi, beliau tetap menunjukkan sikap sederhana dan bersahaja. Meskipun beliau seorang Katolik yang taat, tetapi beliau berjuang demi kepentingan seluruh rakyat.

Jabatan menteri tidak membuat beliau angkuh dan gila hormat, sebaliknya I.J Kasimo tetap bersikap rendah hati, sederhana dan menempatkan kesejahteraan rakyat sebagai hukum tertinggi. I.J Kasimo tetap bersahabat dengan siapapun, termasuk dengan orang-orang yang tidak sejalan dengan pemikirannya, meskipun beliau tetap tegas menolak kebijakan yang tidak memihak kepentingan rakyat.

Langkah Kedua

Menyadari Bahwa Keteladanan Lebih Utama dari Sekedar Nasehat atau Kata-Kata

Guru memberi kesempatan secukupnya kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan mengenai kisah tersebut di atas.

1. **Menemukan Ungkapan dan Peribahasa yang Menekankan bahwa Keteladanan Lebih Utama daripada Kata-Kata.**
   Guru mengajak peserta didik untuk menemukan berbagai ungkapan atau peribahasa yang menekankan nilai keteladanan, bukan karena kata-kata atau nasehat, melainkan karena tindakan serta perbuatan nyata yang selaras dengan kata-kata.

No.	Ungkapan/Peribahasa	Arti
1.	Jangan "Omdo" (omong doang)	Jangan hanya bicara
2.	Talk less do more	Sedikit bicara, banyak bekerja
3.	Tong kosong nyaring bunyinya	Orang banyak bicara, tapi tiada buktinya
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

2. **Menemukan Pemimpin dan Tokoh-Tokoh yang Patut Menjadi Teladan**
Selanjutnya, Guru mengajak peserta didik untuk menemukan pemimpin atau tokoh di masyarakat yang pantas disebut sebagai teladan.

No.	Nama	Nilai Keteladanan
1.	I. J Kasimo	Tegas, sederhana
2.	Rm. Mangunwidjaja	Cerdas, sederhana, memperjuangkan kaum miskin
3.	R. A Kartini	Berjuang memajukan perempuan Indonesia
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

3. **Rangkuman**
Berdasarkan tanggapan serta pertanyaan dari peserta didik, guru menegaskan hal-hal pokok, misalnya:

Masyarakat lebih percaya kepada orang yang menunjukkan keteladanan daripada orang yang hanya banyak bicara serta nasehat. Kata-kata atau nasehat seseorang akan lebih dihargai jika disertai tindakan yang sesuai.

Terdapat banyak ungkapan yang menunjukkan bahwa tindakan keteladanan lebih dihargai daripada kepandaian berbicara. Seperti: Tong kosong nyaring bunyinya, sedikit bicara banyak bekerja, satunya kata dan perbuatan, dan sebagainya.

Masih cukup banyak pemimpin di dalam masyarakat yang mampu menunjukkan keteladanan.

Langkah Ketiga
Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perbuatan Nyata
Setelah peserta didik menyadari pentingnya keteladanan, tokoh-tokoh yang pantas disebut sebagai teladan, guru mengajak peserta

didik untuk mengenal Yesus sebagai tokoh yang bukan hanya mengajar, tetapi juga bertindak dan berjuang untuk melakukan apa yang diajarkan-Nya, bahkan sampai rela mati disalib.

1. **Menemukan Kisah-Kisah Yesus yang Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perbuatan.**
   a. Yesus dan Zakheus (lukas 19:1-10).
   b. Orang Samaria yang murah hati (lukas 10:25-37).
   c. Yesus memberi makan lima ribu orang (Matius 14:15-22).
   d. Yesus wafat (Matius 27:35-54).
   e. Dan aneka mukjizat Yesus yang lain.

2. **Menyimak Kisah Yesus**
   Guru mengajak peserta didik untuk secara khusus menyimak kisah Yesus pada Yohanes 4:1-42, berikut ini.

Yesus dan Perempuan Samaria

1Ketika Tuhan Yesus mengetahui, bahwa orang-orang Farisi
telah mendengar, bahwa Ia memperoleh dan membaptis
murid lebih banyak dari pada Yohanes 2- meskipun Yesus
sendiri tidak membaptis, melainkan murid-murid-Nya, - 3Ia
pun meninggalkan Yudea dan kembali lagi ke Galilea. 4Ia harus
melintasi daerah Samaria. 5 Maka sampailah Ia ke sebuah kota
di Samaria, yang bernama Sikhar dekat tanah yang diberikan
Yakub dahulu kepada anaknya, Yusuf. 6 Di situ terdapat sumur
Yakub. Yesus sangat letih oleh perjalanan, karena itu Ia duduk
di pinggir sumur itu. Hari kira-kira pukul dua belas. 7Maka
datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air.
Kata Yesus kepadanya: "Berilah Aku minum." 8Sebab murid-
murid-Nya telah pergi ke kota membeli makanan.
9Maka kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: "Masakan
Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang
Samaria?" (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang
Samaria.) 10Jawab Yesus kepadanya: "Jikalau engkau tahu tentang
karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah
Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia
telah memberikan kepadamu air hidup."
11Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tidak punya
timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau

memperoleh air hidup itu? 12Adakah Engkau lebih besar dari pada
bapa kami Yakub, yang memberikan sumur ini kepada kami dan
yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya
dan ternaknya?"
13Jawab Yesus kepadanya: "Barangsiapa minum air ini, ia akan
haus lagi, 14tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan
kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya.
Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi
mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar
sampai kepada hidup yang kekal." 15Kata perempuan itu kepada-
Nya: "Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan
tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air." 16Kata Yesus
kepadanya: "Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini."
17 Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami." Kata Yesus
kepadanya: "Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai
suami, 18sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang
ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau
berkata benar."
19Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, nyata sekarang
padaku, bahwa Engkau seorang nabi. 20Nenek moyang kami
menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa
Yerusalemlah tempat orang menyembah." 21Kata Yesus
kepadanya: "Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya
akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung
ini dan bukan juga di Yerusalem. 22Kamu menyembah apa yang
tidak kamu kenal, kami menyembah apa yang kami kenal, sebab
keselamatan datang dari bangsa Yahudi. 23Tetapi saatnya akan
datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah
benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab
Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. 24Allah
itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-
Nya dalam roh dan kebenaran." 25Jawab perempuan itu kepada-
Nya: "Aku tahu, bahwa Mesias akan datang, yang disebut juga
Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu
kepada kami." 26Kata Yesus kepadanya: "Akulah Dia, yang sedang
berkata-kata dengan engkau." 27Pada waktu itu datanglah murid-
murid-Nya dan mereka heran, bahwa Ia sedang bercakap-cakap
dengan seorang perempuan. Tetapi tidak seorang pun yang
berkata: "Apa yang Engkau kehendaki? Atau: Apa yang Engkau
percakapkan dengan dia?"

28 Maka perempuan itu meninggalkan tempayannya di situ lalu
pergi ke kota dan berkata kepada orang-orang yang di situ:
29 "Mari, lihat! Di sana ada seorang yang mengatakan kepadaku
segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah Dia Kristus
itu?" 30 Maka mereka pun pergi ke luar kota lalu datang kepada
Yesus. 31 Sementara itu murid-murid-Nya mengajak Dia, katanya:
"Rabi, makanlah." 32 Akan tetapi Ia berkata kepada mereka: "Pada-
Ku ada makanan yang tidak kamu kenal." 33 Maka murid-murid
itu berkata seorang kepada yang lain: "Adakah orang yang telah
membawa sesuatu kepada-Nya untuk dimakan?"
34 Kata Yesus kepada mereka: "Makanan-Ku ialah melakukan
kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan
pekerjaan-Nya. 35 Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan
lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu:
Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang
sudah menguning dan matang untuk dituai. 36 Sekarang juga
penuai telah menerima upahnya dan ia mengumpulkan buah
untuk hidup yang kekal, sehingga penabur dan penuai sama-
sama bersukacita.
37 Sebab dalam hal ini benarlah peribahasa: Yang seorang
menabur dan yang lain menuai. 38 Aku mengutus kamu untuk
menuai apa yang tidak kamu usahakan; orang-orang lain
berusaha dan kamu datang memetik hasil usaha mereka."
39 Dan banyak orang Samaria dari kota itu telah menjadi percaya
kepada-Nya karena perkataan perempuan itu, yang bersaksi: "Ia
mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat." 40
Ketika orang-orang Samaria itu sampai kepada Yesus, mereka
meminta kepada-Nya, supaya Ia tinggal pada mereka; dan Ia
pun tinggal di situ dua hari lamanya. 41 Dan lebih banyak lagi
orang yang menjadi percaya karena perkataan-Nya, 42 dan
mereka berkata kepada perempuan itu: "Kami percaya, tetapi
bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab kami sendiri
telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar
Juruselamat dunia."

3. Menggali Makna Pewartaan Yesus Melalui Tindakan, Makna Serta Harapan Yesus terhadap Masyarakat Atas Tindakannya

a. Diskusi Kelompok

Guru mengajak peserta didik membentuk kelompok diskusi. Masing-masing kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik,

untuk mendalami kisah tersebut di atas, dengan mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:

1) Apa yang dilakukan perempuan Samaria ketika Yesus menghampirinya?
2) Mengapa orang Yahudi tidak diperbolehkan bertemu dengan orang Samaria?
3) Mengapa perempuan Samaria itu percaya bahwa yang bercakap-cakap dengannya adalah Mesias?
4) Mengapa orang Samaria lainnya juga percaya bahwa Yesus adalah Mesias?
5) Apa yang dimaksud kata-kata Yesus "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya"?
6) Sebutkan beberapa manfaat dari sikap menjaga kesesuaian "kata dan perbuatan" dalam kehidupan kita.

b. Pleno

Setelah diskusi selesai, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusinya, secara lisan. Sementara guru mencatat hal-hal pokok, untuk kemudian dirangkai sebagai rangkuman.

c. Rangkuman

Berdasarkan hasil pleno, guru dapat memberikan catatan rangkuman, dengan menekankan hal-hal pokok, misalnya:

Menurut Kisah di atas, perempuan Samaria itu datang untuk menimba air di sumur Yakub, yang terletak di Sikhar Kota Samaria. Perbedaan tempat ibadah orang Samaria dan orang Yahudi, membuat pemisah yang melarang mereka untuk menjalin komunikasi. Perempuan Samaria tersebut menjadi percaya bahwa Yesus yang berkata-kata dengannya adalah Mesias, karena apa yang dikatakan Yesus sungguh benar adanya.

Orang-orang Samaria lainnya menjadi percaya kepada Yesus, bukan lagi karena apa yang dikatakan perempuan Samaria, tetapi terutama karena mereka melihat dan menyaksikan perbuatan Yesus.

Kata-kata Yesus "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya", menunjukkan bahwa makanan dan minuman merupakan sumber kehidupan jasmaniah. Tetapi kehidupan sejati hanya akan diperoleh dengan melakukan kehendak Bapa. Dalam hal ini, keteladanan Yesus bukan hanya terletak pada kata-kata dan ajaran-Nya, tetapi terpenuhi di dalam perbuatan-Nya, yaitu melakukan kehendak Allah.

Dengan menjaga kesesuaian antara kata dan perbuatan, kebenaran seseorang akan tampak. Kebenaran kata-kata setiap orang akan semakin meyakinkan orang lain apabila dapat disertai dengan perbuatan yang nyata. Kesesuaian kata dan perbuatan, menempatkan setiap orang sebagai pribadi yang pandai menjadi teladan.

Dalam suratnya kepada Yakobus, Santo Paulus menegaskan bahwa iman menjadi sempurna di dalam dan melalui perbuatan yang nyata. Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.(Yakobus 2:26)

Langkah Keempat
Membangun Niat untuk Menjaga Keselarasan Kata-Kata dengan Perbuatan Nyata.

1. **Refleksi**
   Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan sekaligus merangkai kata-kata yang mencerminkan niat untuk selalu berkata dan berbuat yang baik dan benar, sebagai bukti kepercayaan kepada Tuhan Yesus, baik di rumah, di sekolah, di dalam Gereja maupun di masyarakat, misalnya dengan mengisi tabel berikut:

No.	Lingkungan	Perbuatan yang Akan Saya Laksanakan
1.	Rumah	
2.	Sekolah	
3.	Gereja	
4.	Masyarakat	
5.		

2. Aksi Nyata

Peserta didik diberi kesempatan untuk menuangkan niat hasil refleksinya, dalam bentuk doa permohonan.

Penutup

Doa

Guru dapat mengakhiri Rangkaian pelajaran tersebut dengan meminta salah seorang peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa yang telah disusunnya, atau dengan doa berikut:

Ya Yesus,
Engkau hadir di dunia ini
bukan hanya untuk mewartakan
Kerajaan Allah dengan kata-kata,
melainkan menyempurnakannya dengan tindakan nyata,
baik melalui berbagai mukjizat maupun tindakan yang bijak
untuk menyelamatkan semua orang.
Tanamkanlah di dalam diri kami,
untuk selalu mengatakan kebenaran,
sekaligus mewujudkannya di dalam sikap dan perbuatan nyata.
Karena Kristus Tuhan kami, yang hidup
kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

a. Ceritakan secara singkat kisah I.J. Kasimo!
b. Tuliskanlah isi ayat Kitab Suci Yak 2:17-18?
c. Tindakan apa saja yang kamu kagumi dari Yesus?
d. Masyarakat lebih percaya kepada orang yang bisa membuktikan kebenaran kata-katanya, di dalam tindakan nyata! Jelaskan dan beri contoh!
e. Tuliskanlah contoh-contoh orang yang bukan hanya mampu berkata-kata, melainkan bertindak nyata di dalam perbuatan bagi sesama!

2. **Penilaian Sikap Religius**
   Temukan kisah santo-santa yang menurutmu, bisa menunjukkan kata-katanya di dalam tindakan nyata, yang berguna bagi sesama! Tulislah kisahnya secara singkat!

3. **Penilaian sikap sosial**
   Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini:

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Saya menghormati orang yang pandai berbicara				
2.	Selain berkata-kata mengenai hal yang baik, saya menunjukkannya di dalam tindakan yang nyata.				
3.	Saya menyelaraskan kata-kata yang baik di dalam sikap dan tindakan sehari-hari				
4.	Kebaikan saya, saya tunjukkan di dalam kata-kata dan tindakan nyata.				
5.	Saya selalu bertindak sesuai dengan kata-kata yang saya ucapkan.				
6.	Perkataan saya tercermin pada perbuatan saya				
7.	Saya bertindak berdasar kasih sebagai kesaksian iman akan Yesus Kristus				
8.	Saya menghargai orang yang bertindak sesuai dengan apa yang diucapkannya				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas/tidak tuntas				

Keterangan:
1. Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.
2. Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak sering melakukan.
3. Sering, apabila sering sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
4. Selalu, apabila selalu sesuai pernyataan.

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

4. Penilaian keterampilan

a. Carilah tokoh yang kamu kagumi karena tindakan nyata yang dilakukan bagi masyarakat di sekitarmu. Tuliskan kisahnya !
b. Lakukanlah satu atau dua tindakan yang baik di lingkungan sekolahmu, dan tuliskan kesan-kesanmu terhadap tindakan tersebut.
c. Ceritakan satu pengalaman dalam hidupmu yang mengungkapkan cara bertindak yang sesuai dengan perintah Allah

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan berupa tugas untuk menuliskan tokoh-tokoh yang mampu bertindak nyata meskipun harus mengalami penderitaan, perjuangan bahkan pengorbanan.

Remedial

Bagi peserta didik yang dipandang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk menuliskan tindakan-tindakan Yesus yang terdapat di dalam Kitab Suci.

G. Seluruh Pribadi Yesus Mewartakan Kerajaan

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.4 Menerima karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus.

2.4 Menunjukkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus.

3.4 Memahami karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus.

4.4 Melaksanakan karya keselamatan Allah melalui kata-kata, tindakan, dan pribadi Yesus Kristus.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menyebutkan tokoh idola yang dikaguminya.
2. Menyebutkan alasan mengagumi tokoh idola.
3. Menyebutkan gelar-gelar yang diberikan orang kepada Yesus.
4. Menjelaskan alasan mengapa Yesus diberi gelar seperti itu.
5. Menceritakan kisah Yesus berdoa di taman Getsmani.
6. Menjelaskan bagaimana pribadi Yesus merupakan perwujudan Kerajaan Allah.
7. Menunjukkan bagaimana cara agar dapat taat pada perintah Allah seperti Yesus.

Bahan Kajian
1. Tokoh idola dan alasan pengidolaan
2. Gelar-gelar Yesus
3. Alasan-alasan mengapa Yesus diberi gelar-gelar itu
4. Kisah Yesus berdoa di taman Getsmani
5. Pribadi Yesus merupakan perwujudan kehadiran Kerajaan Allah

Sumber Belajar
1. Kitab Suci: Yohanes 7:14-18.
2. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2010.
3. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus.. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2006.
4. KWI, Iman Katolik. Buku informasi dan referensi. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
5. John Wijngaards, *Persaudaraan Bersama Yesus,* terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
6. ___________________. *Yesus Sang Pembebas,* terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
7. Darmawijaya Pr, St. *Gelar-gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
8. Pengalaman hidup peserta didik dan guru.

Pendekatan
Kateketis dan Saintifik.

Metode
Observasi, tanya jawab, diskusi, refleksi dan aksi.

Waktu
35 menit x 4 Jam Tatap Muka
(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Salah satu perkembangan psikologis yang cukup menonjol pada anak-anak usia 10-11 tahun adalah bahwa mereka mulai memiliki tokoh idola. Kecenderungan untuk menempatkan tokoh idola, menggambarkan kekaguman anak-anak secara pribadi, terhadap tokoh yang menjadi idolanya. Tokoh-tokoh yang diidolakan biasanya

pribadi-pribadi yang dipandang memiliki kebaikan, keistimewaan bakat sekaligus mampu menghadapi berbagai tantangan di dalam menggapai keberhasilannya.

Dewasa ini, banyak tokoh yang menjadi idola anak-anak. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, anak-anak semakin mudah menemukan, melihat dan mengenal banyak orang yang dikaguminya. Program televisi cukup gencar menayangkan aneka jenis acara yang berujung pada pemilihan tokoh idola. Hal itu terjadi di dalam banyak segi kehidupan, misalnya olah raga, kesenian, prestasi belajar, serta segi lainnya. Di samping itu, media informasi dan telekomunikasi, semakin mendekatkan anak-anak pada banyak tokoh lainnya yang mereka kagumi dan idolakan. Meskipun demikian, tidak jarang mereka pun merasa kecewa dengan tokoh yang diidolakannya, baik perilaku maupun tindakannya tidak sesuai dengan harapan mereka.

Dalam segi religiusitas, peserta didik usia 10-11 tahun dapat diajak untuk mengenal Yesus Kristus sebagai sosok yang pantas diidolakan. Kisah Yesus yang mengajar banyak orang, menolong orang-orang sakit, menjumpai orang-orang lemah dan tersingkir, yang memiliki komitmen terhadap kebenaran yang diperjuangkan-Nya, konsisten di dalam kata-kata serta tindakan-Nya, bahkan tetap konsekuen meskipun harus menderita hingga wafat di salib, sebagai risiko atas kebenaran yang diwartakan.

Atas seluruh perkataan dan perbuatan-Nya itu banyak orang memberi berbagai gelar kepadanya, misalnya: Mesias, Anak Allah, Putera Daud, Emanuel, Guru, Anak Manusia, Anak Domba, Sang Penebus, dan sebagainya. Gelar-gelar Yesus itu mencerminkan kepribadian-Nya yang dialami banyak orang. Kepribadian Yesus yang mewartakan Kerajaan Allah.

Totalitas pewartaan dan perwujudan Kerajaan Allah tampak ketika Yesus berdoa di taman Getsemani: : "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki." Doa Yesus yang mengungkapkan janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki, merupakan ungkapan ketaatan Yesus pada kehendak Bapa. Tidak hanya dalam doa, akhirnya Yesus melaksanakan doa itu dalam kematian-Nya di salib. Dengan demikian kematian Yesus menampakkan seluruh kepribadian Yesus yang taat pada Allah. Kematian Yesus merupakan tanda Agung akan kehadiran Kerajaan Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Yesus, pada hari ini
kami ingin semakin mengenal-Mu
karena sabda dan tindakan-Mu
sungguh patut kami teladani.
ajarilah kami untuk menjadi seperti-Mu
yang selalu menjalankan kehendak Bapa
melalui kata-kata, tindakan dan seluruh hidup-Mu.
Dengan demikian, kami pantas menjadi anak-anak-Mu
demi Kristus Tuhan kami. Amin

Langkah Pertama
Mendalami Rasa Kagum terhadap Tokoh Idola

1. **Mendalami Kebiasaan Masyarakat Mengidolakan Seorang Tokoh**
   Guru mengajak peserta didik untuk mengamati kebiasaan yang ada di dalam diri mereka atau masyarakat, dalam mengidolakan seorang tokoh. Misalnya dengan menampilkan aneka gambar atau foto beberapa tokoh idola, atau dengan mengisi tabel secara bersama mengenai tokoh idola, seperti di bawah ini!

No.	Nama Tokoh Idola	Alasan Diidolakan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Berdasarkan pendalaman mengenai tokoh idola dan alasannya, guru bersama peserta didik membuat peneguhan dengan memperhatikan hal-hal pokok, misalnya:

a. Tokoh dari kalangan apa yang paling banyak diidolakan?
b. Hal-hal apa yang menjadi alasan tokoh tersebut diidolakan?

2. Rangkuman

Guru memberikan tanggapan secukupnya, dengan menekankan hal-hal berikut:

Bahwa setiap orang umumnya memiliki tokoh idola, yaitu tokoh yang dikagumi. Setiap orang memiliki alasan yang berbeda dalam mengidolakan tokoh yang dikaguminya: penampilan fisik, keterampilan dalam bidang olah raga, kesenian, politik atau kepemimpinan, kemanusiaan, kepandaian, dan lain-lain.

Setiap orang umumnya mengagumi tokoh idolanya secara utuh. Artinya rasa kagum tersebut meliputi semua segi yang ada pada tokoh idolanya. Penampilan fisiknya, suaranya, gayanya, sikap dan seluruh pribadinya.

3. Orang-Orang di Sekitar Kita yang Pantas Kita Kagumi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan nama teman atau guru yang ada di sekolah, yang pantas diidolakan, dengan menuliskan pula alasannya, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Guru Idolaku di Sekolah

No.	Guru Idola	Alasan
1.		
2.		
3.		

Teman Idolaku di Sekolah

No.	Teman Idola	Alasan
1.		
2.		
3.		

Langkah Kedua
Mengenal Yesus sebagai Pribadi yang Pantas Dikagumi dan Diidolakan

1. **Mengenal Gelar-Gelar Yesus**

Kepribadian seseorang terungkap lewat, kebiasaan berkata dan kebiasaan bertindak. Berdasarkan kebiasaan berkata dan bertindak itu sering orang memberi gelar pada seseorang seperti, pembohong, artinya biasa bohong, *mister clean*, artinya orang yang jujur, dan sebagainya.

Atas kebiasaan perkataan dan perbuatan Yesus banyak orang memberi berbagai gelar pada Yesus. Untuk itu perlu peserta didik diajak untuk mengungkapkan gelar-gelar Yesus dan alasan mengapa diberi gelar itu sebagai tahapan mengenal keprbadian Yesus.

No.	Gelar Yesus	Alasan
1.	Anak domba	
2.	Mesias	
3.		
4.		
5.		
6.		

Guru dapat memberi rangkuman sebagai peneguhan, dengan menekankan beberapa hal pokok, misalnya:

Beberapa Gelar Yesus

Gelar atau nama menunjukkan kepribadian. Orang yang dijuluki si kancil berarti orang itu biasa berbuat licik, orang yang diberi gelar si jujur, berarti orang itu biasa berbuat jujur, dan sebagainya

Yesus juga diberi berbagai gelar oleh banyak orang, misalnya: Mesias, Anak domba Allah, Anak Daud, dan sebagainya.

Yesus diberi gelar Mesias, karena perbuatan dan kata-kata Yesus dialami sebagai yang membebaskan orang dari berbagai hal yang membatasi, misalnya: batasan mengenai

najis dan tidak najis, hari sabat, pergaulan perempuan dan laki-laki, batasan dari penyakit. Dalam hal najis tidak najis Yesus mengajarkan bahwa yang menajiskan itu bukan yang masuk ke mulut melainkan yang keluar dari mulut, padahal saat itu paham tentang najis itu berkaitan dengan makanan yang masuk ke mulut. Yesus menyembuhkan orang pada hari sabat dirasakan membebaskan orang dari aturan sabat yang sangat membatasi dan tidak manusiawi. Yesus bergaul dan menerima perempuan juga merombak batasan pergaulan antara perempuan dan laki-laki pada bangsa Yahudi. Yesus menyembuhkan segala penyakit dan menghidupkan orang mati, juga dirasakan sebagai pembebasan. Dengan kata-kata dan perbuatan itu Yesus diberi gelar Mesias, sang pembebas.

Yesus diberi gelar anak domba Allah. Bangsa Israel selamat dari tulah anak sulung meninggal dan penindasan di Mesir, karena mengorbankan anak domba dan mengoleskan darahnya pada jenang pintu. Korban dan darah anak domba menyelamatkan Israel dari Mesir. Menjelang wafatnya Yesus mengadakan perjamuan. Pada perjamuan itu, ketika Yesus mengambil piala mengucap syukur dan mengedarkan piala itu, Ia berkata: "Minumlah, kamu semua dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa (Matius 26:27-28).

Seperti anak domba Yesus mengorbankan diri di salib, darahnya mengalir ketika ditombak oleh para serdadu. Pengorbanan Yesus itu dimaknai sebagai pengampunan dosa yang menyelamatkan manusia. Sebagaimana korban anak domba menyelamatkan umat Israel dari penindasan di Mesir, korban Yesus menyelematkan orang dari dosa. Karena itu Yesus diberi gelar anak domba.

Gelar anak Daud: Allah berjanji pada Daud bahwa dari keturunannya akan lahir Mesias. Keturunan Daud yang dipercaya sebagai mesias, sebagaimana diwartakan malaikat Gabriel kepada Maria dan dialami banyak orang ialah Yesus. Maka Yesus diberi gelar anak Daud.

Masih banyak lagi gelar yang menunjukkan siapa Yesus, seperti, nabi besar, guru, dan sebagainya pelajarilah dari kitab suci dan buku-buku rohani tentang gelar-gelar itu agar dapat semakin mengenal Yesus.

2. **Mengenal Bahwa Pribadi Yesus Merupakan Perwujudan Kehadiran Kerajaan Allah**
   Guru mengajak peserta didik untuk semakin mengenal Yesus sebagai pribadi yang menghadirkan kerajaan Allah, pribadi yang patut dikagumi dan dijadikan idola, dengan membaca teks Kitab Suci.

Markus 14:32-42

[32] Lalu sampailah Yesus dan murid-murid-Nya ke suatu tempat
yang bernama Getsemani. Kata Yesus kepada murid-murid-Nya:
"Duduklah di sini, sementara Aku berdoa." [33]Dan Ia membawa
Petrus, Yakobus dan Yohanes serta-Nya. Ia sangat takut dan
gentar, [34]lalu kata-Nya kepada mereka: "Hati-Ku sangat sedih,
seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-
jagalah." [35]Ia maju sedikit, merebahkan diri ke tanah dan berdoa
supaya, sekiranya mungkin, saat itu lalu dari pada-Nya. [36]Kata-
Nya: "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu,
ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku
kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki."
[37]Setelah itu Ia datang kembali, dan mendapati ketiganya sedang
tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: "Simon, sedang tidurkah
engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam?
[38]Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke
dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah."
[39]Lalu Ia pergi lagi dan mengucapkan doa yang itu juga.
[40]Dan ketika Ia kembali pula, Ia mendapati mereka sedang
tidur, sebab mata mereka sudah berat dan mereka tidak tahu
jawab apa yang harus mereka berikan kepada-Nya. [41]Kemudian
Ia kembali untuk ketiga kalinya dan berkata kepada mereka:
"Tidurlah sekarang dan istirahatlah. Cukuplah. Saatnya sudah
tiba, lihat, Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang
berdosa. [42]Bangunlah, marilah kita pergi. Dia yang menyerahkan
Aku sudah dekat."

3. **Tanya Jawab**
   Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan spontan terhadap teks Kitab Suci tersebut.
   Selanjutnya, Guru mengarahkan peserta didik untuk semakin memahami pesan Kitab Suci tersebut, dengan mengajukan beberapa pertanyaan pengarah, misalnya:

a. Apa yang yang terjadi di taman Getsemani ?
b. Apa isi doa Yesus?
c. Mengapa Yesus berdoa seperti itu?
d. Apa yang kemudian terjadi pada Yesus?
e. Apa arti doa Yesus dan penyalibannya bagi kehadiran Kerajaan Allah?

4. Rangkuman

Berdasarkan hasil Tanya jawab di atas, guru dapat membantu peserta didik dengan merangkum jawaban peserta didik, serta menekankan hal-hal pokok berikut:

Yesus di taman Getsemani sedang berdoa ditemani para murid-Nya. Namun para murid tidak mampu berjaga bersama Yesus, akhirnya mereka tertidur.

Yesus mengatakan seperti mau mati rasanya, dan berdoa: : "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki." Doa ini menunjukkan bahwa diri Yesus, seluruh pribadi-Nya, mau melaksanakan kehendak Allah, bukan kehendak diri-Nya.

Yesus tahu karena dari pewartaan-Nya banyak orang tidak suka. Mereka akan membunuh Yesus. Pembunuhan itu akan dilakukan dengan keji yakni disalib. Karena Yesus berdoa kepada Bapa-Nya kalau bisa jangan sampai menanggung hukuman salib, namun bukan kehendak Yesus yang terjadi melainkan kehendak Allahlah yang terjadi.

Doa Yesus itu terlaksana ketika Yesus mati disalib. Kematian Yesus merupakan bentuk ketaatan Yesus pada kehendak Allah.

Situasi di mana kehendak Allah terjadi itulah yang dimaksud dengan kerajaan Allah. Situasi di mana Perintah Allah dilaksanakan itulah Kerajaan Allah. Maka Ketika Yesus mentaati kehendak Allah, kerajaan Allah hadir.

Apakah Allah menghendaki kesengsaraan? Tidak, karena tiga hari setelah wafatnya Yesus dibangkitkan. Yesus mulia dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Taat Pada Allah akan membawa kemuliaan dan sukacita. Bukan saja setelah meninggal, melainkan dari sekarang, sebagaiman telah dialami oleh banyak orang di sekitar Yesus, orang lumpuh berjalan, orang buta melihat, orang bisu berbicara, orang tuli mendengar, orang kelaparan mendapat makan, dan sebagainya.

Langkah Ketiga
Mengenal Pribadi Yesus Melalui Kisah-Kisah Yesus di Dalam Kitab Suci

Pada langkah ini, Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi.

1. **Mencari dan menemukan teks-teks Kitab Suci**
   Guru memberi kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk membaca beberapa teks Kitab Suci berikut, serta menemukan tindakan atau sikap Yesus yang mengagumkan, misalnya:
   a. Matius 4:1-11
   b. Lukas 8:22-25
   c. Lukas 18 :15-17
   d. Lukas 19:1-10
   e. Lukas 23:33-43

2. **Diskusi Kelompok**
   Di dalam kelompok, setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan teks Kitab Suci yang telah dibacanya, untuk kemudian ditulis oleh sekretaris kelompok, misalnya dalam bentuk tabel.

Pribadi Yesus yang Mengagumkan

No.	Ayat Kitab Suci	Hal yang Mengagumkan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		

3. **Pleno**
   Masing-masing kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi kelompok, serta mengumpulkan laporan hasilnya.

4. Meneladani Yesus sebagai Pribadi yang Mengagumkan

a. Menuliskan Hal-Hal yang Mengagumkan dari Diri Yesus

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggambar sebuah kotak yang cukup besar pada buku catatan masing-masing. Pada bagian tengah kotak tersebut, masing-masing peserta didik dapat menggambar tanda salib atau gambar Yesus.

Pada bagian samping kanan, kiri atau bawah, peserta didik secara pribadi dapat menuliskan hal-hal yang mengagumkan dari pribadi Yesus, misalnya:

b. Membangun Niat untuk Meneladani Yesus

Guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan 1 atau 2 niat pribadi peserta didik, di bawah kotak tersebut. Niat yang ditulis, hendaknya merupakan niat pribadi untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.

Contoh Gambar:





Cinta semua orang berani mengasihi, mengampuni orang berdosa	atau	Cinta semua orang berani mengasihi, mengampuni orang berdosa
Niatku: mengampuni		Niatku: berani dan jujur

5. Rangkuman

Guru bersama peserta didik membuat rangkuman, misalnya:

Kerajaan Allah terjadi jika Allah bertahta sebagai Raja di dalam kehidupan semua orang. Kita semua dituntut untuk mendengarkan ajaran-Nya serta taat pada kehendak Allah.

Di dalam kehidupan-Nya, Yesus bukan hanya menyampaikan ajaran tentang Kerajaan Allah, tetapi Yesus sendiri mewujudkannya di dalam tindakan dan perbuatan nyata.

Seluruh pribadi Yesus, baik kata-kata, sikap maupun perbuatan-Nya, mencerminkan Kerajaan Allah. Yesus taat kepada Allah Bapa, bahkan sampai mati disalib. Semuanya Ia jalani, karena Ia taat kepada Allah Bapa dan demi kemuliaan Allah sebagai Raja.

Kata-kata, sikap serta perbuatan Yesus sungguh mengagumkan. Kita semua percaya kepada-Nya, mengagumi dan mengidolakan-Nya. Dengan meneladani pribadi Yesus, kita mewartakan Kerajaan Allah.

Langkah Keempat
Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**
   Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan dan membangun niat untuk belajar bersikap serta berperilaku sesuai dengan teladan Yesus, sehingga ikut serta dalam karya mewartakan Kerajaan.

2. **Aksi**
   Setelah merenungkan dan membangun niat, peserta didik diberi kesempatan untuk merumuskan dengan kata-kata sendiri, mengenai niat pribadinya. Rumusan kata-kata dapat dirangkai di dalam bentuk puisi atau doa, sesuai dengan kesanggupan masing-masing peserta didik.

Penutup
Untuk menutup pelajaran , guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk membacakan doa atau puisi yang disusunnya, atau doa yang lain, misalnya:

Doa : Tuhan Jadikanlah Aku Pembawa Damai
Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai.
Bila terjadi kebencian,

jadikanlah aku pembawa cinta kasih.
Bila terjadi penghinaan,
adikanlah aku pembawa pengampunan
Bila terjadi perselisihan,
jadikanlah aku pembawa kerukunan.
Bila terjadi kebimbangan,
jadikanlah aku pembawa kepastian.
Bila terjadi kesesatan
jadikanlah aku pembawa kebenaran.
Bila terjadi kecemasan,
jadikanlah pembawa harapan
Bila terjadi kesedihan,
jadikanlah aku sumber kegembiraan.
Bila terjadi kegelapan,
jadikanlah aku pembawa terang.
Tuhan, semoga aku lebih mengibur daripada dihibur
Memahami daripada dipahami,
mencintai daripada dicintai.
Sebab dengan memberi aku menerima,
dengan mengampuni aku diampuni,
dengan mati suci aku bangkit lagi,
untuk hidup selama-lamanya.
(sumber : Puji Syukur No. 221)

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
   a. Apa yang menjadi tugas utama Yesus di dunia ini?
   b. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Kerajaan Allah?
   c. Apa yang dilakukan Yesus untuk mewartakan Kerajaan Allah?
   d. Hal-hal apa saja yang mengagumkan dari pribadi Yesus, sebagaimana terdapat pada Kitab Suci?
   e. Tuliskanlah contoh-contoh perbuatan yang dapat kita lakukan sebagai usaha mewartakan Kerajaan Allah?
2. **Penilaian Sikap Religius**
   Rayakanlah Misa Minggu (Sabtu sore atau Hari Minggu), atau ikutilah ibadat dan doa lingkungan. Dengarkanlah bacaan Injil, serta buatlah laporan dalam bentuk tabel seperti contoh di bawah ini:

Yesus Mengajak Saya untuk Mewartakan Kerajaan Allah

Hari/ Tanggal	Bacaan Injil	Nama Imam/ Ketua Lingkungan	Ajakan Yesus Bagi Saya

3. Penilaian Sikap Sosial

Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini:

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Saya melibatkan diri dalam mewartakan Kerajaan Allah				
2.	Saya belajar untuk memperbaiki kata-kata, sikap dan perilaku, sebagai upaya turut serta dalam mewujudkan Kerajaan Allah				
3.	Saya memaafkan teman yang bersalah kepada saya				
4.	Saya melakukan kebaikan sebagaimana yang diteladankan Yesus				
5.	Saya termasuk anak yang setia kepada janji				
6.	Saya seorang pribadi yang disukai banyak teman				
7.	Saya terbuka untuk berteman dengan teman yang berbeda suku dan agama				
8.	Karena Tuhan mengasihi saya, maka saya pun mengasihi teman dan semua orang				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas/tidak tuntas				

Keterangan:
1. Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.
2. Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak sering melakukan.
3. Sering, apabila sering sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
4. Selalu, apabila selalu sesuai pernyataan.

Petunjuk Penskoran:
Jumlah skor maksimal = 5 x 4 = 20

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

4. Penilaian keterampilan

a. Buatlah sebuah renungan singkat dengan kata-kata sendiri, dengan judul "Yesus, Kau Idolaku". Renungan singkat ditulis dengan huruf yang rapi, pada buku tugas atau selembar kertas. Agar lebih indah, peserta didik dapat menghiasinya dengan gambar.
b. Ceritakan salah satu pengalamanmu yang mengungkapkan perjuangan mewujudkan kebaikan sehingga kamu perlu berkorban.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang dipandang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan dengan tugas menulis laporan mengenai tokoh idola, alasan serta riwayat hidupnya. Lengkapi dengan ulasan, nilai-nilai apa yang ia perjuangkan, serta hal-hal apa yang membuat dia pantas diidolakan.

Remedial

Bagi peserta didik yang dipandang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk menemukan dan membaca beberapa teks-teks Kitab Suci tentang kasha Yesus yang menarik.



III Gereja

Setelah mengenal perjalanan sejarah keselamatan, yang diawali dengan nubuat para nabi pada Kitab Suci Perjanjian Lama, serta diimani kepenuhannya di dalam diri Yesus Kristus yang kita dalami melalui Kitab Suci Perjanjian Baru, selanjutnya kita akan melihat Gereja sebagai kumpulan umat beriman yang terpanggil sekaligus mengemban tugas melanjutkan karya Kristus.

Sebagai peserta didik yang mulai memasuki perkembangan sosial, kiranya pemahaman mengenai kehidupan bersama baik sebagai umat beriman atau Gereja, maupun sebagai masyarakat, maka kiranya mereka perlu diajak untuk melihat serta memahami Gereja sebagai umat Allah. Dalam pemahaman ini, Gereja tidak terutama dipandang sebagai institusi atau lembaga, melainkan kumpulan serta persekutuan umat beriman, yang hendaknya menampilkan cara dan ciri sebagaimana dikehendaki Kristus. Selain menampilkan cara dan ciri, Gereja pun seharusnya dimengerti sebagai kumpulan yang memiliki tugas serta tanggung jawab di dalam tiga karya Kristus, sambil tetap terjalin di dalam ikatan iman terhadap Gereja abadi yaitu persekutuan para kudus. Untuk itu, pelajaran mengenai Gereja, akan diuraikan ke dalam empat pokok bahasan yaitu:

A. Gereja yang Satu Kudus, Katolik dan Apostolik.
B. Gereja Persekutuan Para Kudus.
C. Gereja Mewartakan Kerajaan Allah.
D. Karya Pelayanan Gereja.

A. Gereja yang Satu Kudus, Katolik, dan Apostolik

Kompetensi Inti
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.5 Menerima ciri-ciri Gereja.
2.5 Menunjukkan sikap yang sesuai dengan ciri-ciri Gereja.
3.5 Memahami ciri-ciri Gereja.
4.5 Mempraktikan ciri-ciri Gereja dalam hidup sehari-hari.

Indikator

Peserta didik dapat:
1. Menjelaskan secara singkat arti Gereja yang satu, kudus, Katolik, dan apostolik.
2. Menyebutkan contoh-contoh perwujudan dari Gereja yang satu, kudus, Katolik, dan apostolik.
3. Menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan ciri-ciri Gereja.

Bahan Kajian
1. Pengertian Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik.
2. Orang-orang beriman kepada Kristus hendaknya berhimpun menjadi Umat Allah (1 Petrus 2:5-10) dan menjadi satu Tubuh (1 Korint 12:12).
3. Karena dipanggil kepada kekudusan oleh Tuhan, “Hendaklah

kamu sempuran sebagaimana Bapamu di surga sempurna adanya." (Matius 5:48) Perlu diperhatikan juga bahwa kategori kudus yang dimaksud terutama bukan dalam arti moral tetapi teologi, bukan soal baik atau buruknya tingkah laku melainkan hubungannya dengan Allah.
4. Ciri Katolik ini mengandung arti Gereja yang utuh, lengkap, tidak hanya setengah atau sebagian dalam menerapkan sistem yang berlaku dalam Gereja. Bersifat universal artinya Gereja Katolik itu mencakup semua orang yang telah dibaptis secara Katolik di seluruh dunia dimana setiap orang menerima pengajaran iman dan moral serta berbagai tata liturgi yang sama dimana pun berada. Kata universal juga sering dipakai untuk menegaskan tidak adanya sekte-sekte dalam Gereja Katolik.
5. Ciri yang terakhir dari Gereja Katolik adalah apostolik. Dengan ciri ini mau ditegaskan adanya kesadaran bahwa Gereja "dibangun atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru" (Efesus 2:20). Gereja Katolik mementingkan hubungan historis, turun temurun, antara para rasul dan pengganti mereka, yaitu para uskup.

Sumber Belajar
1. Kitab Suci: 1 Korintus 12:13; Yohanes 17:19; Kisah Para rasul 2:41-47.
2. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
3. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV.* Yogyakarta: Kanisius, 2006.
4. Pengalaman hidup peserta didik dan guru.

Pendekatan
Kateketis dan saintifik.

Metode
Observasi, tanya jawab, diskusi, refleksi dan aksi.

Waktu
35 menit x 4 Jam Tatap Muka
(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Kesadaran anak-anak sebagai warga Gereja semakin meningkat seiring perkembangan yang mereka alami. Keterlibatan serta partisipasi anak-anak di dalam kehidupan menggereja, di samping memberikan pengalaman khusus, juga merupakan dinamika hidup menggereja itu sendiri. Menjadi warga Gereja adalah sebuah dinamika, yang tidak hanya melibatkan pemahaman, melainkan keterlibatan sebagai bentuk jawaban atas panggilan Allah.

Meskipun demikian, pemahaman akan Gereja sebagai lembaga atau komunitas, perlu dikembangkan, sehingga dalam perkembangannya, anak-anak akan semakin menyadari bahwa hidup menggereja merupakan panggilan yang melibatkan seluruh aspek kehidupan.

Untuk melaksanakan tritugas-Nya, yaitu sebagai imam, nabi dan raja, Kristus melibatkan para murid-Nya. Sebagai kelompok yang dibentuk oleh Kristus, para murid menanggapi panggilan-Nya dengan menunjukkan ciri-ciri hidup tertentu, sebagaimana dikehendaki oleh Kristus pendirinya. Sebagai kumpulan yang mengenal dan percaya kepada Kristus, para murid disebut sebagai Gereja perdana. Gereja adalah kumpulan umat beriman kepada Kristus yang memiliki kesatuan yang tidak terpisahkan, sebagaimana tubuh dari kepalanya.

Kristus menegaskan kepada para murid-Nya, untuk selalu menunjukkan sikap serta ciri-ciri kehidupan tertentu. Berdasarkan pada sabda serta ajaran-Nya, Gereja terpanggil untuk mewujudkan diri sebagai komunitas dengan ciri-ciri yang satu, kudus, katolik dan apostolik.

1. **Satu**

   Ciri satu, menegaskan bahwa Gereja sebagai kumpulan orang-orang beriman kepada Kristus hendaknya berhimpun menjadi Umat Allah (1 Petrus 2:5-10) dan menjadi satu Tubuh (1 Korint 12:12).

2. **Kudus**

   Ciri Kudus menegaskan bahwa Gereja dipanggil kepada kekudusan oleh Tuhan, "Hendaklah kamu sempurna sebagaimana Bapamu di surga sempurna adanya." (Matius 5:48) Perlu diperhatikan juga bahwa kategori kudus yang

dimaksud menegaskan bahwa Gereja merupakan kumpulan orang-orang beriman yang terpanggil untuk hidup suci, yaitu hidup sesuai dengan kehendak Allah.

3. **Katolik**
   Ciri Katolik ini mengandung arti Gereja yang utuh, lengkap, tidak hanya setengah atau sebagian dalam menerapkan sistem yang berlaku dalam Gereja. Bersifat universal artinya Gereja Katolik itu mencakup semua orang yang telah dibaptis secara Katolik di seluruh dunia dimana setiap orang menerima pengajaran iman dan moral serta berbagai tata liturgi yang sama dimana pun berada. Kata universal juga sering dipakai untuk menegaskan tidak adanya sekte-sekte dalam Gereja Katolik

4. **Apostolik**
   Ciri yang terakhir dari Gereja Katolik adalah apostolik. Dengan ciri ini mau ditegaskan adanya kesadaran bahwa Gereja "dibangun atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru" (Efesus 2:20). Gereja Katolik mementingkan hubungan historis, turun temurun, antara para rasul dan pengganti mereka, yaitu para uskup.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka
Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Yesus,
Sebagaimana Engkau telah memanggil
para murid yang pertama,
Engkaupun memanggil kami semua
sebagai anggota Gereja-Mu untuk mewujudkan iman
yang satu, kudus, katolik dan apostolik.
Ajarilah kami untuk memahami panggilan-Mu
serta mampu mewujudkannya dalam kehidupan kami.
Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Langkah Pertama
Mendalami Pentingnya Membangun Jati Diri di Tengah Masyarakat

1. **Mendalami Pengalaman Pribadi Peserta Didik tentang Jati Diri**

   Guru mengajak peserta didik untuk menemukan keistimewaan atau keunikan yang ada pada suatu daerah, kota, atau wilayah tertentu. Misalnya dengan bersama-sama melengkapi tabel di bawah ini:

No.	Nama Daerah	Keistimewaan/Keunikan
1.	Jakarta	Ibu kota, Monas, penduduknya padat, ramai, ...
2.	Yogyakarta	Kota pendidikan, kota budaya, keraton, sultan, gudeg, bakpia, ...
3.	Pontianak	Kota khatulistiwa, ...
4.	Surabaya	Kota pahlawan, ...
5.	Manado	
6.	Medan	
7.		
8.		
9.		
10.		

   Guru bersama peserta didik dapat melengkapi tabel di atas dengan kota atau daerah terdekat, sesuai dengan daerah atau kota yang ada di wilayah masing-masing.

   Penting untuk mendapat penegasan bahwa setiap wilayah atau kota memiliki keistimewaannya masing-masing. Berbagai keistimewaan tersebut merupakan bagian dari jati diri bagi wilayah atau kota tersebut, yang dapat menjadi daya tarik bagi orang lain.

2. **Rangkuman**

Guru dapat mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan, misalnya:

Setiap makhluk hidup, kota, kelompok bahkan negara memiliki cara hidup atau ciri-ciri tersendiri, yang membedakannya dari makhluk hidup, kota, kelompok atau negara yang lain.

Ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh setiap kota, kelompok, atau negara tersebut merupakan suatu keistimewaan, yang dapat menjadi daya tarik sekaligus keunggulan.

Ciri-ciri yang istimewa tersebut dapat kita sebut sebagai sifat khusus yang melekat pada keberadaan suatu kota, kelompok bahkan Negara.

Langkah Kedua
Mendalami Ciri-Ciri Gereja Perdana Berdasarkan Teks Kitab Suci

1. **Diskusi Kelompok tentang Ciri-ciri Gereja berdasarkan Teks Kitab Suci**
   Guru mengajak peserta didik membentuk kelompok diskusi, untuk mendalami ciri-ciri atau sifat-sifat Gereja, melalui teks Kitab Suci dan ajaran Gereja!

   a. **1 Korint 12:13**
      Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.

   b. **Yohanes 17:19**
      Dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya mereka pun dikuduskan dalam kebenaran.

   c. **Kisah Para Rasul 2:41-47**
      Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu

berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi menemukan ciri-ciri atau sifat-sifat Gereja berdasarkan teks-teks Kitab Suci di atas. Untuk membantu kelompok diskusi, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan pengarah, misalnya:

a. Ciri-ciri atau sifat-sifat apa saja yang ditekankan oleh masing-masing teks Kitab Suci tentang Gereja?
b. Jelaskan arti atau pesan dari masing-masing ciri atau sifat Gereja tersebut!
c. Apakah ciri-ciri tersebut masih ada di dalam kehidupan Gereja zaman sekarang?

2. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada tiap-tiap kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusinya.

3. Rangkuman

Berdasarkan hasil pleno, Guru memberikan rangkuman dengan menekankan hal-hal pokok, misalnya:

Berdasarkan ayat-ayat Kitab Suci di atas, Gereja terutama dipahami sebagai kumpulan umat yang percaya kepada Kristus, yang dipanggil untuk hidup berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1 Korint 12:13 menekankan ciri atau sifat Gereja yang satu dan katolik;
- Yohanes 17:19 menekankan ciri Gereja yang kudus;
- Kisah Para Rasul 2:41-47 menekankan ciri Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik.

Bahwa orang-orang beriman kepada Kristus hendaknya berhimpun menjadi Umat Allah (1 Petrus 2:5-10) dan menjadi satu Tubuh (1 Korint 12:12). Gereja Katolik percaya bahwa kesatuan itu menjadi begitu kokoh dan kuat karena secara historis bertolak dari penetapan Petrus sebagai penerima kunci Kerajaan Surga.

Gereja Katolik meyakini diri kudus bukan karena tiap anggotanya sudah kudus tetapi lebih-lebih karena dipanggil kepada kekudusan oleh Tuhan, "Hendaklah kamu sempurna sebagaimana Bapamu di surga sempurna adanya." (Matius 5:48) Perlu diperhatikan juga bahwa kategori kudus yang dimaksud terutama bukan dalam arti moral tetapi teologi, bukan soal baik atau buruknya tingkah laku melainkan hubungannya dengan Allah.

Ciri Katolik ini mengandung arti Gereja yang utuh, lengkap, tidak hanya setengah atau sebagian dalam menerapkan sistem yang berlaku dalam Gereja. Bersifat universal artinya Gereja Katolik itu mencakup semua orang yang telah dibaptis secara Katolik di seluruh dunia dimana setiap orang menerima pengajaran iman dan moral serta berbagai tata liturgi yang sama dimana pun berada. Kata universal juga sering dipakai untuk menegaskan tidak adanya sekte-sekte dalam Gereja Katolik.

Bahwa Gereja "dibangun atas dasar pewartaan para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru" (Efesus 2:20). Gereja Katolik mementingkan hubungan historis, turun temurun, antara para rasul dan pengganti mereka, yaitu para uskup. Itulah sebabnya, Gereja bersifat apostolik, yang menunjukkan bahwa Gereja dibangun serta berdiri berlandaskan pewartaan serta kesaksian iman para rasul.

Langkah Ketiga
Melibatkan Diri di Dalam Upaya Meningkatkan Ciri-Ciri Kehidupan Menggereja

Guru mengajak peserta didik untuk lebih memfokuskan diri pada kehidupan Gereja setempat, sehingga peserta didik terbantu untuk menemukan ciri-ciri Gereja berdasarkan kehidupan Gereja setempat.

1. Membaca dan Menyimak Cerita

Kisah Persahabatan Maria, Angela, Cesya, dan Aurelia

Meskipun tinggal di desa yang berbeda-beda, Maria, Angela, Cesya dan Aurelia tampak berteman akrab di Sekolah. Bahkan mereka berbeda kelas, Angela duduk di kelas 5-A dan Aurelia duduk di kelas 5-B. Sedangkan Cesya dan Maria adalah siswa kelas 6A. Jika dilihat dari latar belakang, di antara keempatnya terdapat perbedaan yang menonjol. Maria adalah anak dari Bapak Fitalis orang Flores. Sedangkan Angela anak Kang Maman orang Sunda. Cesya sendiri anak Bapak Gultom orang Batak; sementara Aurelia anak Bapak Sastro, orang Yogya.

Persahabatan mereka mulai tampak akrab, sejak mereka mengikuti les persiapan komuni pertama di gereja. Sejak saat itulah mereka mulai bermain dan belajar bersama, baik di sekolah maupun secara bergiliran di rumah. Hari demi hari, mereka membuat jadwal bersama. Misalnya, mereka misa pada hari Minggu jam 8.00 pagi, agar bisa berenang di kolam renang bersama. Jika les persiapan komuni pertama dilaksanakan hari Rabu, mulai pukul 17.00, mereka sepakat bertemu pukul 16.00 untuk belajar bersama atau mengerjakan PR bersama. Demikian pula ketika mereka memiliki tugas yang terkait dengan les komuni pertama, misalnya misa pagi, ziarah ke Gua Maria, doa Rosario bersama, dan kegiatan lainnya, mereka melakukannya dalam kebersamaan. Betapa bahagia mereka, ketika mereka boleh menyambut Tubuh Kristus (Komuni) untuk pertama pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus.

Kini meskipun di antara mereka telah duduk di SMP, persahabatan dan kebersamaan mereka tetap terjalin erat. Misalnya, ketika di antara mereka ada yang berulangtahun, mereka akan berkumpul untuk berdoa bersama dan mengucapkan selamat ulang tahun. Bahkan mereka sepakat untuk mendaftarkan diri sebagai anggota Legio Maria di Gereja. *** *(sumber : Mardika, SFK)*

2. **Tanya Jawab**

   Guru bersama peserta didik mendalami kisah di atas, dengan melakukan Tanya jawab, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

   a. Bagaimana kesanmu terhadap kisah tersebut di atas?
   b. Perbedaan apa saja yang terdapat pada Maria, Angela, Cesya dan Aurelia?
   c. Sejak kapan mereka menjalin persahabatan?
   d. Mengapa mereka bisa menjalin persahabatan, meskipun mereka memiliki perbedaan?
   e. Kegiatan-kegiatan apa saja yang sering mereka lakukan bersama?

3. **Rangkuman**

   Berdasarkan tanggapan atau jawaban peserta didik, Guru membuat rangkuman dengan menekankan hal-hal berikut:

   Salah satu hal yang positif dari kisah di atas adalah persahabatan atau keakraban. Persahabatan merupakan bukti bahwa di antara mereka terdapat persamaan dan persatuan.

   Maria, Angela, Cesya dan Aurelia memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan suku atau daerah asal, perbedaan kelas, bahkan kemudian terdapat perbedaan tingkat sekolah (SD-SMP), meskipun juga perbedaan status social maupun status ekonomi.

   Mereka teman satu sekolah, tapi sejak mengikuti les persiapan komuni pertama di gereja, mereka semakin erat sebagai sahabat.

   Mereka bisa menjalin persahabatan karena mereka belajar di sekolah yang sama, tetapi yang utama adalah iman yang satu dan sama, pengajaran les komuni pertama yang sama, tugas-tugas yang sama dan wadah kegiatan yang sama.

   Di samping bermain, mereka pun belajar dan mengerjakan PR bersama. Lebih dari itu, mereka terlibat di dalam kegiatan Gereja bersama.

4. **Kegiatan-Kegiatan yang Ada di Dalam Gereja**

   Guru mengajak peserta didik untuk melihat kegiatan, lembaga atau organisasi Gereja yang ada di Paroki, wilayah, stasi atau lingkungan masing-masing, misalnya dengan melengkapi tabel berikut ini:

Kegiatan-Kegiatan yang Ada di Dalam Gereja

No.	Kegiatan	Waktu	Peserta
1.	Perayaan Ekaristi	Minggu / Harian	Semua umat
2.	Legio Maria		
3.	Putera Altar / Misdinar		
4.	Lektor		
5.	Paduan Suara		
6.	Dewan Pastoral Paroki		
7.	Rumah Sakit		
8.	Sekolah		
9.	Pelajaran Katekumen		
10.	Doa Lingkungan		
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

5. **Hubungan Berbagai Kegiatan di Dalam Gereja dengan Ciri atau Sifat Gereja**
   Guru mengajak peserta didik untuk menghubungkan ciri atau sifat Gereja yang tampak pada berbagai kegiatan, lembaga atau organisasi yang ada di dalam Gereja.

Ciri dan Sifat Gereja yang Tampak pada Kegiatan Gereja

No.	Kegiatan	Ciri atau Sifat yang Tampak
1.	Perayaan Ekaristi	
2.	Legio Maria	
3.	Putera Altar / Misdinar	
4.	Lektor	
5.	Paduan Suara	

No.	Kegiatan	Ciri atau Sifat yang Tampak
6.	Pelajaran Katekumen	
7.	Doa Lingkungan	
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		

Guru menegaskan bahwa setiap kegiatan, lembaga atau organisasi di dalam Gereja, dapat menunjukkan lebih dari satu ciri atau sifat Gereja. Hal itu menunjukkan bahwa keempat ciri atau sifat Gereja, yaitu satu, kudus, katolik dan apostolik, tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Keempat ciri atau sifat Gereja tersebut merupakan kesatuan yang saling melengkapi.

6. Membangun Sikap Bangga terhadap Ciri atau Sifat Gereja, dan Menentukan Sikap untuk Melibatkan Diri di Dalam Kegiatan Gereja

a. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan keterlibatannya di dalam kegiatan gerejani. Guru dapat menyampaikan pertanyaan refleksif, misalnya:

1) Sebagai warga Gereja, apakah aku sudah terlibat di dalam berbagai kegiatan Gereja?
2) Ciri-ciri Gereja yang mana yang kurang tampak di dalam Gereja saya?
3) Kegiatan-kegiatan apa saja yang telah saya ikuti?

b. Melibatkan Diri dalam Kegiatan Gereja

Guru mengajak peserta didik untuk menyusun daftar kegiatan di dalam Gereja yang telah atau dapat diikuti oleh peserta didik, sebagai wujud keterlibatan mereka di dalam Gereja. Untuk membantu peserta didik, guru dapat menyiapkan format isian, misalnya tabel seperti di bawah ini:

No.	Nama Kegiatan/Kelompok	Sudah atau Akan Diikuti	Alasan
1.	Putera Altar/Misdinar	Sudah	Banyak teman
2.	Pelajaran Katekumen	Akan saya ikuti	Belum komuni pertama
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			

c. Membangun Niat untuk Giat Menunjukkan Ciri-Ciri atau Sifat Gereja

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, Gereja maupun masyarakat luas. Tindakan nyata dapat ditulis sebagai laporan pada pertemuan berikutnya, misalnya mengikuti kegiatan Putra Altar, mengikuti paduan suara, dan lain-lain.

Penutup

Guru dapat mengakhiri rangkaian pelajaran tersebut dengan:

1. Melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.
2. Penugasan bagi pelaksanaan aksi nyata.

Guru dapat menutup rangkaian pelajaran dengan doa spontan, oleh salah satu peserta didik atau guru sendiri. Atau lagu bertema Gereja, misalnya: "Gereja Bagai Bahtera"

Gereja Bagai Bahtera

Gereja bagai bahtera mengarungi zaman
Tuhanlah bintang pedoman, arah, dan tujuan
Hidupnya penuh tantangan, penuh perjuangan
Gelombang, badai, dan taufan menghadang di jalan
Mungkinkan bahtera tahan sampai ke tujuan
Di pantai kebahagiaan satu dengan Tuhan

Reff.
Mari bersatu, mari berpadu
Dalam satu iman, dalam Kristus Tuhan
Sampai ke tujuan

(sumber : Puji Syukur nomor 621)

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
   a. Tuliskanlah keempat ciri Gereja!
   b. Jelaskan pengertian Gereja bersifat satu? Beri contoh!
   c. Jelaskan pengertian Gereja bersifat Kudus? Beri contoh!
   d. Jelaskan pengertian Gereja bersifat Katolik? Beri contoh!
   e. Jelaskan pengertian Gereja bersifat apostolik? Beri contoh!
   f. Jelaskan ciri-ciri kehidupan Gereja Perdana (Kisah Para Rasul 2: 41-47)
   g. Tuliskan beberapa kegiatan Gereja yang menampakkan sifat kudus?

2. **Penilaian Sikap Religius**
   Ikutilah salah satu kegiatan Gereja yang kamu sukai. Buatlah laporan berisi kesan serta manfaat kegiatan tersebut bagi kehidupan imanmu!

3. **Penilaian Sikap Sosial**
   a. Buatlah kelompok kerja 3-5 anak tiap kelompok!
   b. Lakukanlah kegiatan sosial, sesuai dengan situasi di daerahmu. Misalnya: kunjungan kepada teman atau orang yang sakit, kunjungan kepada kaum jompo atau kegiatan lain yang berguna bagi sesama.
   c. Lakukanlah doa bersama pada waktu kunjungan melakukan kegiatan sosial tersebut.

4. **Penilaian Keterampilan**
   Susunlah laporan secara berkelompok atas kegiatan tersebut, dan buatlah refleksinya!

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan berupa rangkuman mengenai ciri atau sifat-sifat Gereja beserta uraiannya.

Remedial

Bagi peserta didik yang dipandang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk menuliskan kegiatan Gereja yang ada di lingkungan atau stasi atau Parokinya!

B. Gereja Persekutuan para Kudus

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.5. Menerima ciri-ciri Gereja.
2.5 Menunjukkan sikap yang sesuai dengan ciri-ciri Gereja.
3.5. Memahami ciri-ciri Gereja.
4.5. Mempraktikan ciri-ciri Gereja dalam hidup sehari-hari.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan arti Gereja yang bersifat kudus.
2. Menjelaskan arti Gereja persekutuan para kudus.
3. Menyebutkan contoh perwujudan dari Gereja persekutuan para kudus.
4. Menceritakan kembali kisah Santo Stefanus.
5. Mendoakan "doa litani para kudus".

Bahan Kajian

1. Pengertian Gereja yang kudus.
2. Pengertian Gereja persekutuan Para Kudus.
3. Contoh perwujudan dari Gereja Persekutuan Para Kudus.
4. Kisah Santo Stefanus.

Sumber Belajar

1. Kisah Santo Stefanus dalam Ensiklopedi Orang Kudus.
2. Kitab Suci Yohanes 6:35,48,51,53-58.
3. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
4. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
5. Pengalaman hidup peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Observasi, tanya jawab, diskusi, refleksi dan aksi.

Waktu

35 menit x 4 Jam Tatap Muka

(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Di dalam rumusan syahadat iman Katolik (*credo*), ditegaskan bahwa sebagai umat beriman, kita pun percaya akan Roh Kudus, Gereja Katolik yang kudus serta persekutuan para kudus.

Istilah “Persekutuan para kudus” (*communion sanctorum*) baru dimasukkan ke dalam rumusan syahadat pendek pada abad IV.

Rumusan tersebut dapat dipahami sebagai keadaan, tetapi terutama harus dipahami sebagai sebuah proses keterlibatan Gereja terhadap hal-hal yang kudus. Gereja disebut persekutuan para kudus, terutama karena didasari oleh iman. Iman yang dijadikan dasar persekutuan, adalah iman akan Yesus Kristus dan Roh Kudus. Itulah sebabnya, Gereja disebut sebagai tubuh Kristus.

Para kudus adalah orang-orang beriman yang telah memperoleh kehidupan kekal di surga, sebagaimana dijamin oleh Yesus melalui sabda-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman” (Yohanes 6:53).

Di dalam persekutuan, semua anggota Gereja mampu menjalin persaudaraan dan berkomunikasi satu dengan yang lain, sehingga menjadi sehati dan sejiwa. Sifat sehati sejiwa bagi kaum beriman menyiratkan kesatuan, baik kesatuan di dalam Gereja yang masih mengembara di dunia, maupun dengan anggota Gereja yang menderita di dalam api pencucian serta Gereja yang mulia dalam kemuliaan surgawi.

Persekutuan Gereja, diikat oleh tubuh dan darah Kristus, yaitu kesediaan untuk melakukan kehandak Allah, sebagai makanan utama umat beriman. Dengan demikian, persekutuan para kudus bukan hanya sesuatu yang bersifat fisik atau lahiriah, tetapi juga yang bersifat rohani, yaitu persekutuan dengan anggota-anggota Gereja yang telah meninggalkan dunia ini.

Iman dan keyakinan terhadap persekutuan para kudus, merupakan ungkapan iman Gereja untuk dapat menikmati kesatuan seluruh umat beriman kepada Kristus, di dalam Roh Kudus.

Kegiatan Pembelajaran
Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran, misalnya:

Ya Yesus
Pada hari ini kami hendak belajar
untuk semakin mengenal iman kami,
yaitu iman akan Allah Tritunggal,
Bapa, Putera dan Roh Kudus
di dalam persekutuan GerejaMu.
Dampingilah kami dalam pelajaran ini,
agar kami semakin mengenal
dan mengimaniMu.
karena Kristus Tuhan Kami. Amin.

Langkah Pertama
Mendalami Sifat Kudus, dan Makna Gereja sebagai Persekutuan Para Kudus
Guru mengajak peserta didik untuk mengenal salah satu orang kudus, dengan membaca atau menyimak kisah hidupnya yang didasarkan pada Kitab Suci

1. Mengenal Salah Satu Kisah Orang Kudus Dalam Gereja

Santo Stefanus, Martir Pertama

Satu-satunya sumber informasi terpercaya tentang Stefanus adalah Kisah Para Rasul bab 6 dan 7. Di dalamnya Stefanus ditampilkan sebagai orang beriman yang kokoh dan penuh Roh Kudus dan salah satu orang yang diangkat oleh para murid Yesus, untuk menjadi diakon, atau sebagai pengurus rumah tangga jemaat. Ia, seorang Kristen Yahudi yang tinggal di Yerusalem dan bisa berbahasa Yunani. Ia pandai berpolemik dan sangat radikal dalam pandangannya mengenai tradisi-tradisi dan lembaga-lembaga Yahudi.

Ketika berada di hadapan Sanhendrin, ia dengan tegas membantah semua tuduhan kaum Farisi dan membela karya misionernya di antara orang-orang Yahudi. Pembelaannya diperkuat dengan mengutip kata-kata Kitab Suci yang melukiskan kebaikan hati Yahweh kepada Israel dan ketidaksetiaan Israel sebagai "bangsa terpilih" kepada Yahweh. Oleh karena itu, ia diseret ke luar tembok kota Yerusalem dan dirajam sampai mati oleh pemimpin-pemimpin Yahudi yang tidak mampu melawan hikmatnya yang diilhami Roh Kudus.

Senjata utama untuk melawan musuhnya ialah cintanya akan Tuhan. Cinta itu demikian kuat mendorongnya untuk bersaksi tentang Kristus meskipun ia harus menghadapi perlawanan yang kejam dari musuh-musuhnya. Bahkan sampai saat terakhir hidupnya di dalam penderitaan sekian hebatnya, ia masih sanggup mengeluarkan kata-kata pengampunan ini: "Tuhan, janganlah dosa ini Engkau tanggungkan kepada mereka itu."

Laporan tentang pembunuhan Stefanus itu menyatakan bahwa Saulus (yang kemudian menjadi Paulus, Rasul bangsa kafir) hadir di sana dan memberi restu terhadap pembunuhan itu. Namun apa yang terjadi atas Saulus di kemudian hari? Sebagai pahala besar bagi Stefanus ialah bahwa Saulus musuhnya yang utama serta penghambat ulung Gereja, bertobat dan menjadi Paulus, Rasul terbesar bagi kaum kafir. Stefanus mati sebagai martir, kira-kira pada tahun 34. Gereja memperingati Santo Stefanus Martir, setiap tanggal 26 Desember. *(diadaptasi dari media Katolik: Sarana Informasi dan katekese, 5 Juli 2014)*

Selanjutnya, guru dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan, atas kisah kemartiran Santo Stefanus.

2. Tanya Jawab

Untuk mendalami kisah Santo Stefanus, guru melakukan tanya jawab, dengan mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:

a. Apa yang dimaksud dengan Santa atau Santo?
b. Mengapa Stefanus disebut Santo?
c. Apa yang ia perjuangkan, hingga ia rela mati?

3. Rangkuman

Berdasarkan proses tanya jawab, guru memberikan peneguhan, dengan pokok-pokok sebagai berikut:

Dalam tradisi Gereja Katolik, terdapat istilah santo, santa, beato, beata. Istilah tersebut merupakan penghormatan kepada orang-orang tersebut karena kesucian imannya, jasa serta pengorbanannya. Semua istilah tersebut berarti yang disucikan.

Santo Stefanus adalah martir pertama. Martir artinya orang yang wafat karena mempertahankan imannya akan Kristus. Karena iman, kesucian serta pengorbanannya kepada Kristus dan Gereja, ia diberi gelar santo.

Rumusan syahadat menegaskan bahwa kita mengimani Persekutuan para kudus. Persekutuan para kudus adalah himpunan orang-orang yang semasa hidupnya menunjukkan nilai-nilai iman, kesucian dan menyerahkan seluruh hidupnya untuk kemuliaan Allah. Meskipun mereka telah wafat, iman akan Kristus yang satu menjadi tali pengikat persekutuan dengan Gereja yang masih berziarah di bumi.

Kisah Santo Stefanus juga menunjukkan sifat kudus Gereja, yang berarti bahwa bukan hanya mereka yang masih mengembara di dunia, melainkan mereka yang telah berada di dalam surga, karena kekudusan yang telah mereka perjuangkan selama masa hidup di dunia, sekaligus karena kasih Kristus.

Langkah Kedua
Memahami Ajaran Gereja tentang Persekutuan Para Kudus
Guru mengajak peserta didik untuk menemukan ikatan iman antara Gereja di bumi dengan para kudus, misalnya di dalam doa-doa, perayaan ekaristi maupun hari-hari khusus.

1. **Mengenal Tradisi dan Ajaran Gereja Katolik tentang Persekutuan Para Kudus**

   a. **Doa-Doa atau Perayaan Ekaristi**
   Guru membantu peserta didik, bahwa Gereja Katolik mengimani ikatan dengan para kudus di surga. Hal itu tampak di dalam beberapa doa atau bagian ekaristi, misalnya: litani orang kudus, syahadat para rasul dan doa syukur agung

   b. **Hari-Hari Khusus**
   Di samping, pada tanggal 1 dan 2 Nopember Gereja Katolik memperingati arwah umat beriman dan para kudus, terdapat hari-hari di dalam rentang sepanjang tahun, Gereja Katolik memperingati para kudus yaitu Santo dan Santa. Misalnya 4 Nopember (Santo Carolus Boromeus), 13 Juni (Santo Antonius dari Padua), 7 April (Santo Yohanes Pembaptis de la Salle), dan lain sebagainya.

c. **Nama Baptis, Nama Pelindung**

Ketika menerima baptisan, setiap orang memilih nama baptis, yang diambil dari nama santo-santa atau para kudus, sebagai penghormatan sekaligus keteladanan terhadap semangat yang telah ditunjukkan oleh mereka. Selain sebagai penghormatan, melalui doa dan perayaan ekaristi, Gereja menyampaikan permohonan kepada Tuhan melalui para kudus

2. Mengenal Orang-Orang Kudus, Kesucian Hidup, Semangat serta Jasa/Pengorbanannya

Untuk membantu peserta didik, guru dapat menyiapkan tabel seperti di bawah ini. Untuk mengisi nama-nama orang kudus, dapat dilakukan secara acak, misalnya meminta peserta didik untuk menuliskan nama baptis serta riwayat singkat kehidupannya.

No.	Nama Orang Kudus	Semangat Keteladanan
1.	Bunda Maria	Kesucian, kesederhanaan, melakukan kehendak Allah, member dukungan terhadap murid-murid Yesus
2.	Fransiskus dari Asisi	Menghayati kemiskinan, kesederhanaan, dan kesucian
3.		
4.		
5.		

Langkah Ketiga
Membaca dan Mendalami Kitab Suci

1. **Membaca Kitab Suci**
   Guru mengajak peserta didik membaca dan menyimak teks Kitab suci, misalnya:

   a. **Percakapan dengan Nikodemus (Yohanes 3:1-5)**
   [1]Adalah seorang Farisi yang bernama Nikodemus, seorang
   pemimpin agama Yahudi.
   [2]Ia datang pada waktu malam kepada Yesus dan berkata:
   "Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang
   diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat
   mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika
   Allah tidak menyertainya." [3]Yesus menjawab, kata-Nya:
   "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak
   dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah."
   [4]Kata Nikodemus kepada-Nya: "Bagaimanakah mungkin
   seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk
   kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?" [5]Jawab
   Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang
   tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke
   dalam Kerajaan Allah.

   b. **Yesus, Roti Kehidupan (Yohanes 6:35, 48, 51, 54-58)**
   [35]Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup; barangsiapa
   datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa
   percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi. [48]Akulah roti
   hidup. [51]Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga.
   Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-
   lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang
   akan Kuberikan untuk hidup dunia." [54]Barangsiapa makan
   daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup
   yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir
   zaman. [55]Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan
   dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. [56]Barangsiapa
   makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam
   Aku dan Aku di dalam dia.
   [57]Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku
   hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan

Aku, akan hidup oleh Aku. [58]Inilah roti yang telah turun dari sorga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya."

2. **Diskusi kelompok**
   Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi. Setiap kelompok bertugas mendiskusikan beberapa pertanyaan pendalaman pesan kitab suci, misalnya:

   a. Berdasarkan teks Kitab Suci tersebut, Apa syarat utama untuk memperoleh hidup yang kekal?
   b. Apa makna dari sabda Yesus : "makan daging-Ku dan minum darah-Ku"?
3. **Pleno**
   Setelah diskusi, masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya secara lisan di depan kelas. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan, sementara guru mencatat hal-hal pokok sebagai ulasan dan peneguhan.

4. **Rangkuman**
   Berdasarkan hasil pleno diskusi kelompok, guru memberikan rangkuman sebagai peneguhan dengan memperhatikan hal-hal pokok sebagai berikut:

Menurut teks tersebut, syarat untuk memperoleh hidup yang kekal adalah makan" roti dari surga". Pada ayat berikutnya, Yesus menyebut diri-Nya sebagai "roti dari surga", lebih khusus lagi, Yesus menegaskan bahwa untuk memperoleh hidup yang kekal, seseorang harus "makan daging-Ku dan minum darah-Ku"

Kita ingat bahwa setelah berpuasa di Padang Gurun, Yesus dicobai Iblis untuk mengubah batu menjadi roti. Dan Yesus menjawab "Manusia hidup bukan hanya dari roti, melainkan dengan melakukan kehendak Allah".

Dalam hal ini, makanan jasmaniah memang perlu untuk hidup, tetapi makanan yang diperlukan untuk memperoleh kehidupan kekal, adalah melakukan kehendak Allah. Yesus melakukan kehendak Allah, hingga rela menyerahkan tubuh dan darah-Nya di kayu salib.

Dengan demikian, para kudus di surga dapat memperoleh kehidupan kekal di surga, karena mereka makan roti dari surga, mereka melakukan kehendak Allah, seperti yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus.

5. Makna Gereja sebagai Persekutuan Para Kudus dan Devosi Kepada Para Kudus

a. Mendalami Makna Gereja sebagai Persekutuan Para Kudus

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan berdasarkan kata-kata sendiri, mengenai makna Gereja sebagai persekutuan Para Kudus.

Makna Gereja sebagai Persekutuan Para Kudus

....
....
....
....
....

b. Mendalami Makna Devosi kepada Para Kudus

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan berdasarkan kata-kata sendiri, mengenai makna Devosi kepada para kudus, beserta contoh-contoh kegiatan devosi.

Makna Devosi kepada Para Kudus

....
....
....
....
....

Contoh Devosi di Dalam Gereja

....
....
....
....
....

6. **Membangun Niat untuk Semakin Mengenal dan Meneladani Para Kudus**

   a. **Refleksi**
      Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan apa yang telah dipelajarinya, mengenai persekutuan para kudus. Misalnya dengan merenungkan nama baptis yang ia pilih. Apa semangat dan nilai-nilai iman yang diperjuangkan dan diteladankannya? Dan sejauh mana, masing-masing peserta didik telah mengikuti teladannya, dalam ucapan, sikap dan perbuatan mereka?
      Hasil refleksi ditulis pada buku catatan masing-masing.
   b. **Aksi**
      Berdasarkan hasil refleksi, peserta didik diminta untuk membangun niat dalam bentuk doa kepada orang kudus, yang namanya ia jadikan sebagai nama baptis. Doa ditulis pada buku catatan.

Penutup
Guru dapat menutup rangkaian pelajaran tersebut dengan:
1. Melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.
2. Penugasan bagi pelaksanaan aksi nyata.

Guru dapat mengakhiri pelajaran dengan doa yang telah disusun oleh salah seorang peserta didik.

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
   a. Jelaskan yang dimaksud dengan persekutuan para kudus?
   b. Apa yang mendasari hubungan antara Gereja dengan para kudus di surga?
   c. Apa syarat untuk memperoleh kehidupan yang kekal menurut Yoh 6:53-57?
   d. Jelaskan masing-masing arti santo, santa, beata, beato dan martir?
   e. Jelaskan pengertian devosi di dalam Gereja? Beri contoh

2. **Penilaian Sikap Religius**
   Carilah nama santa atau santo pelindung yang (akan) kamu pakai sebagai nama baptis, bacalah riwayat hidupnya, baik di ensiklopedia orang kudus, internet atau sumber lain. Susunlah riwayat singkat orang kudus tersebut, dan tuliskan nilai-nilai luhur dirinya yang dapat kamu teladani di dalam kehidupanmu!

3. **Penilaian Sikap Sosial**
   Cobalah kamu rumuskan, seandainya orang kudus yang namanya kamu gunakan sebagai nama baptis masih hidup, apa yang kiranya akan ia perbuat di lingkungan sekolah, gereja, atau masyarakat?

   Rumuskanlah perbuatan itu, dan laksanakan sejauh mana dapat dilakukan! Buatlah laporan atas pelaksanaan aksi tersebut.

4. **Penilaian Keterampilan**
   a. Buatlah kata-kata bijak, semangat hidup, atau slogan yang kamu pelajari dari kisah orang-orang kudus. Hiasilah sesuai kesukaanmu, akan lebih baik jika dilengkapi dengan gambar atau foto orang kudus tersebut.
   b. Doakanlah "doa litani para kudus" dan buatlah refleksi tentang perasaan dipersatukan dengan para kudus itu!

Pengayaan
Bagi peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan melalui penugasan untuk menemukan riwayat hidup beberapa orang kudus, dan memberi ulasan mengenai semangat hidup mereka.

Remedial
Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk menuliskan rumusan syahadat para rasul.

C. Gereja Mewartakan Kerajaan Allah

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.6 Menjalankan karya pelayanan Gereja.
2.6 Berperilaku tanggung jawab terhadap karya pelayanan Gereja.
3.6 Mengenal karya pelayanan Gereja.
4.6 Melibatkan diri dalam karya pelayanan Gereja.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan arti Kerajaan Allah.
2. Menyebutkan contoh-contoh Gereja mewartakan Kerajaan Allah.
3. Menyebutkan macam-macam karya pewartaan Gereja.
4. Menyebutkan para petugas yang terpanggil di dalam karya pewartaan Gereja.
5. Menyebutkan kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti sebagai bentuk pewartaan Gereja.
6. Menunjukkan kesaksian tentang salah satu nilai iman kristiani, misalnya: kejujuran, kesederhanaan, tidak membalas dendam, cinta lingkungan, dan perhatian pada orang-orang yang membutuhkan bantuan.

Bahan Kajian

1. Kerajaan Allah merupakan suasana hidup manusia yang sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah yang memerintah sebagai Raja.
2. Gereja mewartakan Kerajaan Allah melalui berbagai karya pelayanan, yang menginduk pada Misi Kristus sebagai Nabi, Imam dan Raja.
3. Partisipasi dalam karya Kristus sebagai Nabi, dijalankan Gereja dengan mengajar dan kesaksian. Karya Imamat dilaksanakan melalui pengudusan, yaitu kegiatan liturgis dan sakramental. Sedangkan karya Rajawi, dijalankan oleh Gereja melalui upaya untuk membentuk komunitas di dalam persekutuan dan pelayanan.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: Matius 5:1-16; Lukas 4:16-21.
2. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
3. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
4. Pengalaman hidup peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Observasi, tanya jawab, diskusi, refleksi dan aksi.

Waktu

35 menit x 4 Jam Tatap Muka

(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Inti Pewartaan Yesus adalah membangun Kerajaan Allah. "Waktunya telah genap, Kerajaan Allah sudah dekat" (Markus 1:15). Kerajaan Allah adalah suasana dan saat dimana Allah datang dan memerintah sebagai Raja. Pewartaan Kerajaan Allah, adalah pewartaan mengenai kerahiman dan kepedulian Allah untuk menyelamatkan manusia. Suasana kedekatan, keakraban

dan kesetiakawanan Allah dengan manusia itulah yang hendak dibangun oleh Yesus melalui karya pewartaan-Nya.

Pewartaan Kerajaan Allah akan semakin dipahami melalui pengajaran Yesus, yang menggunakan banyak perumpamaan, mukjizat serta seluruh hidup-Nya. Allah yang dipanggil Yesus dengan sebutan Bapa (abba); di dalam doa yang diajarkan-Nya, Yesus juga menyapa Allah sebagai Bapa; pemakluman sabda bahagia, kedekatan-Nya dengan orang-orang berdosa, miskin dan tak berdaya. Semuanya dilakukan oleh Yesus, agar para murid memahami arti Kerajaan Allah sebagai pokok pewartaanNya.

Jika dikatakan bahwa Kerajaan Allah sudah dekat, hal itu memberikan gambaran bahwa suasana Allah yang memerintah sebagai raja telah mulai terwujud, sekaligus memerlukan proses untuk menggenapinya. Dalam hal ini, Yesus memanggil para murid-Nya, untuk membantu karya-Nya menjalankan tugas perutusan. Hal itu dilanjutkan oleh Gereja sebagai kumpulan umat beriman, sebagai penerus para murid pertama, yang dibangun oleh Yesus sebagai tempat persemaian bagi terwujudnya Kerajaan Allah. Gereja turut serta di dalam karya atau misi Kristus, yaitu mewartakan Kerajaan Allah.

Keikutsertaan Gereja di dalam mewartakan Kerajaan Allah tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada tugas Kristus sendiri sebagai Imam, Nabi, dan Raja. Partisipasi dalam karya Kristus sebagai Nabi, dijalankan Gereja dengan mengajar dan kesaksian. Karya Imamat dilaksanakan melalui pengudusan, yaitu kegiatan liturgis dan sakramental. Sedangkan karya Rajawi, dijalankan oleh Gereja melalui upaya untuk membentuk komunitas di dalam persekutuan dan pelayanan.

Itulah sebabnya, Gereja terpanggil untuk menyuarakan nilai-nilai Kerajaan Allah, baik cinta kasih, persaudaraan, keadilan, pertobatan serta pengampunan. Melalui berbagai kegiatan serta gerakan itulah, gereja mewartakan Kerajaan Allah, yaitu turut serta di dalam Karya dan Misi Kristus.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka:
Ya Bapa yang Maharahim,
karena cinta dan kerahimanMu
Engkau mencintai serta menyelamatkan kami

meskipun kami orang-orang berdosa.
Melalui Yesus Kristus, kami mengenal-Mu
sebagai Bapa yang penuh kasih.
Ajarilah kami untuk taat pada kehendak-Mu,
sehingga Engkaulah yang memerintah sebagai Raja
dan kami menjadi umat-Mu yang setia.
Dengan sikap iman yang taat dan setia kepada kehendak-Mu,
kami turut serta mewartakan dan mewujudkan Kerajaan-Mu
Di dunia. Amin.

Langkah Pertama
Mengamati Berbagai Pelayanan Gereja yang Ada di Stasi atau Paroki

1. **Mendalami Kegiatan Pelayanan Gereja melalui Cerita**
   Guru mengajak peserta didik untuk mengingat serta mengamati berbagai pelayanan Gereja yang ada di lingkungan stasi atau paroki, misalnya dengan menyimak kisah berikut.

Membangun Gereja Santo Carolus Borromeus Sukamulya yang Memasyarakat

Sejak akhir tahun 1964, umat Katolik Stasi Santo Carolus Borromeus Sukamulya Paroki Kristus Raja Cigugur, mengikuti berbagai kegiatan liturgi di Gereja Paroki. Misa pertama minggu pagi serta misa harian, yang dimulai pukul 05.30 tidak

membuat mereka malas, meskipun harus berjalan kaki sekitar 2 km. menyusuri pematang sawah, sebelum pukul 05.00 pagi. Kondisi gelap, jalan berbatu dan melewati pematang sawah yang kadang becek, mereka tapaki dengan penuh semangat, untuk merayakan ekaristi bersama.

Meskipun cukup jauh dari Gereja Paroki, sejak lama kehidupan umat Katolik Stasi St. Carolus Borromeus Sukamulya, sungguh seia sekata dengan masyarakat. Kerukunan dan gotong royong, tetap mereka junjung tinggi sebagai semangat kebersamaan di dalam kebhinekaan. Kegiatan katekumen dan pertemuan lingkungan yang dilakukan dari rumah ke rumah mereka jalani, Kerja bakti dan gotong royong di dalam berbagai kegiatan sosial, tetap mereka laksanakan. Pada hari raya Idul Fitri, umat Katolik Stasi Sukamulya membentuk barisan untuk



Sumber: Buletin Cakra, Catatan Kristus Raja

Gambar 3.1 Warga bergotong royong membangun gedung Gereja

berkeliling ke rumah-rumah warga Muslim, untuk mengucapkan selamat hari raya. Demikian pula, pada hari raya natal, banyak keluarga-keluarga Muslim yang berkunjung kepada keluarga-keluarga kristiani mengucapkan selamat natal untuk membangun persaudaraan.

Kebersamaan serta persaudaraan itulah yang membuat kebersamaan menjadi indah dan damai. Tidak mengherankan jika pada tahun 1969, masyarakat Desa Sukamulya bergotong royong membangun masjid Ar-Rohman bagi kaum Muslim, serta membangun gedung Tjandradimuka, yang kemudian menjadi kantor koperasi serta menjadi kapel tempat merayakan liturgi. Dan secara resmi difungsikan sebagai gedung gereja pada tahun 1984.

Seiring perkembangan zaman, gedung gereja Santo Carolus Borromeus Sukamulya yang dibangun pada tahun 1984, mulai mengalami kerusakan pada beberapa bagian bangunan. Maka, melalui rapat Dewan Stasi pada tahun 2003, umat sepakat untuk melakukan rehab dan pembangunan seperlunya. Panitia Pembangunan gedung gereja yang diketuai Bapak Ir. Wawan

Hermawan, MM. merancang bentuk bangunan serta mulai menempuh prosedur yang diperlukan bagi pembangunan gedung gereja. Setelah mendapat Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) dengan nomor no. 645.8/KPTS.294/DPU, tertanggal 3 September 2003., Panitia mencoba merencanakan langkah-langkah, sementara umat bahu membahu mulai menghimpun dana sesuai dengan kesanggupan tiap keluarga.



Sumber: Buletin Cakra, Catatan Kristus Raja Cigugur
Gambar 3.2 Gereja St. Carolus Borromeus Sukamulya

Hari Minggu 18 Januari 2007, Panitia pembangunan gereja memulai kegiatan pembangunan. Dalam sambutannya **Pastor YC. Abukasman, OSC** menegaskan: *"bahwa yang utama dalam pembangunan ini bukan bangunan atau gedung gereja, melainkan membangun Gereja dalam arti komunitas umat Katolik. Dan pembangunan umat katolik Sukamulya, tidak dapat dilepaskan dari pembangunan masyarakat Sukamulya. Maka, umat Katolik Sukamulya harus berperan aktif bersama masyarakat Sukamulya dalam membangun Sukamulya yang lebih baik."* Pada acara pembukaan itu pula, ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kelurahan Sukamulya memberikan ilustrasi agar kaum muslim Sukamulya menjaga proses pembangunan gereja di Sukamulya.

Dinamika pembangunan gedung gereja berjalan lancar. Umat Katolik dari berbagai stasi di wilayah kabupaten Kuningan bahu membahu memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, baik tenaga, bahan bangunan, dana, maupun konsumsi bagi para pekerja. Tidak ketinggalan partisipasi dari warga kelurahan sukamulya sendiri. Dukungan tersebut lebih nampak semarak dalam proses pembangunan. Hadir 328 orang dari berbagai stasi. Demikian pula saudara-saudara kaum muslim kelurahan Sukamulya.

Suasana kondusif tetap terjaga, hingga akhirnya pembangunan gedung gereja dinyatakan selesai. Gedung gereja tersebut diberkati oleh Uskup Bandung Mgr. Yohanes Pujasumarta, Pr dan diresmikan oleh Bupati Kuningan H. Aang Suganda, S.Sos pada tanggal 30 Nopember 2008.



Sumber: Buletin Cakra, Cigugur

Gambar 3.3 Mgr. Y. Pudjasumarta memberkati gedung gereja St. Carolus Borromeus Sukamulya Cigugur

Suasana kondusif ini merupakan bukti nyata dukungan Pemerintah Kabupaten Kuningan melalui Pemerintah Kecamatan Cigugur dan Kelurahan Sukamulya. Demikian pula warga kelurahan Sukamulya yang telah menunjukkan dukungan simpatik serta menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, gotong royong dan sikap saling mengasihi.

Gedung gereja telah dibangun, namun tugas Gereja Sukamulya, dalam arti komunitas umat katolik, baru kita mulai, yaitu membangun kehidupan menggereja yang memasyarakat. Sebagaimana yang pernah ditegaskan oleh Uskup Agung Semarang, Mgr. Sugijopranoto, SJ : "Umat katolik Indonesia, harus 100% katolik dan 100% Indonesia". Kiranya pesan itu bisa kita terapkan bagi kita Umat Katolik Sukamulya, yaitu menjadi 100% katolik, 100% menjadi warga Masyarakat Sukamulya".

Dalam pesan itu tercermin, bahwa Gereja Sukamulya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Sukamulya. Hal ini menyiratkan pula, bahwa Gereja Sukamulya tidak bisa berpangku-tangan atau berdiam diri, melainkan turut mengambil bagian dalam karya dan kegiatan masyarakat setempat. *(diadaptasi dari buku Kenangan Peresmian Gereja Stasi Santo Carolus Borromeus Sukamulya, Paroki Kristus Raja Cigugur Keuskupan Bandung)*

2. **Pendalaman Cerita melalui Tanya Jawab dan Diskusi**
Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan terkait dengan cerita di atas.

Guru mengajak peserta didik membentuk kelompok diskusi, untuk mendalami cerita tersebut, dengan memberikan beberapa pertanyaan, misalnya:

a. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan umat Katolik Stasi St. Carolus Borromeus Sukamulya?
b. Suasana apa yang tampak pada kehidupan umat Katolik di tengah masyarakat?
c. Hal-hal apa saja yang berkesan bagi kelompokmu? Dan jelaskan alasannya!
d. Mengapa masyarakat Desa Sukamulya mendukung pembangunan gedung gereja St. Carolus Borromeus Sukamulya?
e. Apa makna dari kata-kata Pastor YC Abukasman, OSC "yang utama dalam pembangunan ini bukan bangunan atau gedung gereja, melainkan membangun Gereja dalam arti komunitas umat Katolik".

3. **Pleno**
Setelah kelompok diskusi menyelesaikan tugasnya, guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya, dengan melaporkan hasil diskusi di depan kelas, secara bergiliran.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok, guru dapat memberikan catatan peneguhan, sebagai kesimpulan pleno, misalnya sebagai berikut:

Yang dimaksud karya pelayanan Gereja, bukan karya yang dilakukan oleh para pemimpin Gereja. Lebih jauh dari itu, karya pelayanan Gereja merupakan karya seluruh umat beriman. Mgr. Alexander Djajasiswaja, Pr menegaskan bahwa kehidupan Gereja bukan hanya di sekitar altar melainkan harus sampai ke pasar.

Ungkapan ini, terwujud di dalam kehidupan umat Katolik Stasi Sukamulya, yang giat mengikuti berbagai kegiatan gerejani (altar), dan giat pula mengikuti berbagai aktivitas sosial bersama masyarakat (pasar). Suasana persaudaraan, saling mengasihi, bekerjasama dan semangat kekeluargaan menjadi buah-buah dari karya pelayanan Gereja. Dalam hal inilah, nilai-nilai Kerajaan Allah dapat dirasakan.

Hal itu tercermin di dalam kata-kata pembukaan Pastor YC. Abukasman, OSC yang menegaskan bahwa pembangunan Gereja dalam arti komunitas umat beriman, lebih utama dari pembangunan bangunan fisik. Kehadiran Gereja atau umat beriman di dalam pergaulan dan kebersamaan di tengah masyarakat, lebih menampakkan suasana Kerajaan Allah, dibandingkan dengan dibangunnya gedung gereja di suatu wilayah. Hal itu yang membuahkan semangat kebersamaan dan gotong royong, di dalam masyarakat.

Langkah Kedua
Mendalami Misi Utama Yesus Kristus di Dunia Berdasarkan Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami tugas utama Yesus di dunia, dengan mengajak mereka membaca perikop Kitab Suci berikut:

1. Membaca dan mendalami teks Kitab Suci

a. Matius 5:1-16

1 Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit
dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-
Nya. 2 Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka,
kata-Nya: 3"Berbahagialah orang yang miskin di hadapan
Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.
4 Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan
dihibur. 5 Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena
mereka akan memiliki bumi. 6 Berbahagialah orang yang lapar
dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.
7 Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka
akan beroleh kemurahan. 8 Berbahagialah orang yang suci
hatinya, karena mereka akan melihat Allah. 9 Berbahagialah
orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut

t anak-anak Allah. [10]Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. [11]Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. [12]Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu." [13] "Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. [14] Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. [15]Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. [16]Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."

b. **Lukas 4:16-21**

[16]Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab.

[17] Kepada-Nya diberikan kitab nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis: [18]"Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku [19]untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." [20]Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya. [21] Lalu Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya: "Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya.

2. **Menggali Pesan Kitab Suci**

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atau pertanyaan terhadap kedua perikop Kitab Suci tersebut di atas.

Selanjutnya, untuk membantu peserta didik menggali pesan Kitab Suci tersebut, guru melakukan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:

a. Berdasarkan perikop Matius 5:1-16, suasana apa yang ditawarkan Yesus kepada umat manusia?
b. Siapakah yang bisa memperoleh dan menikmati suasana tersebut?
c. Siapakah yang dimuliakan, jika melalui perbuatan-perbuatan baik, terang kita bercahaya?
d. Berdasarkan Lukas 4:16-21, kepada siapa sajakah Yesus diutus?

3. Rangkuman

Berdasarkan hasil tanya jawab, guru dapat memberikan catatan dengan menekankan beberapa hal pokok, misalnya:

Bahwa tugas perutusan utama yang diemban Yesus di dunia ini, adalah membangun suasana yang bahagia, penuh sukacita dan kegembiraan. Suasana inilah yang menjadi suasana Kerajaan Allah, yang diwartakan dan diperjuangkan oleh Yesus.

Suasana bahagia dan sukacita Kerajaan Allah tersebut ditujukan bagi: orang yang miskin di hadapan Allah, orang yang berdukacita, orang yang lemah lembut, orang yang lapar dan haus akan kebenaran, orang yang murah hatinya, orang yang suci hatinya, orang yang membawa damai, orang yang dicela dan dianiaya, Orang yang kepadanya difitnahkan segala yang jahat, orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran.

Perbuatan baik yang dilakukan oleh orang-orang tersebut di atas, akan menjadi terang yang bercahaya. Dan dari terang itulah, nama Allah dimuliakan. Memuliakan nama Allah, artinya memandang dan memuji Allah yang bertahta sebagai Raja. Dalam hal ini, Kerajaan Allah adalah suasana bahagia bagi orang-orang yang dengan segala perbuatan baik, memuliakan nama Tuhan dan memandang Tuhan sebagai Raja.

Tugas Yesus adalah menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang, membebaskan orang-orang yang tertindas, penglihatan bagi orang-orang buta

Langkah Ketiga
Mendalami Hubungan antara Misi Kristus dan Karya Pelayanan Gereja

1. **Melihat Hubungan antara Misi Yesus Kristus dengan Karya Pelayanan Gereja**
   Guru mengajak peserta didik untuk menemukan hubungan antara tugas Yesus dengan karya pelayanan Gereja, dengan mengisi tabel di bawah ini. Untuk membantu peserta didik mengisi tabel tersebut, guru dapat memberi pengantar serta memberi contoh, misalnya:

   a. Tugas Yesus menyembuhkan orang-orang sakit, diteruskan oleh Gereja dengan berusaha melayani mereka yang sakit dengan mendirikan balai pengobatan dan rumah sakit.
   b. Tugas Yesus membantu orang-orang buta, bisu dan tuli, diteruskan oleh Gereja dengan membangun sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan.

Hubungan Antara Tugas Yesus dengan Karya Pelayanan Gereja

No.	Tugas Yesus	Karya Pelayanan Gereja
1.	Menyembuhkan orang-orang sakit	Memberi pelayanan orang sakit melalui balai pengobatan dan rumah sakit
2.	Membantu orang buta, bisu, dan tuli	Membangun sekolah dan lembaga pendidikan
3.		
4.		
5.		

2. **Menemukan Hubungan antara Bidang-Bidang Pelayanan Gereja dengan Tanda-Tanda Kedatangan Kerajaan Allah**
   Guru meminta peserta didik untuk merumuskan suasana Kerajaan Allah yang ingin diciptakan melalui berbagai karya pelayanan Gereja. Guru membantu peserta didik dalam melengkapi tabel di bawah ini.

No.	Bidang Pelayanan Gereja	No.	Tanda-Tanda Kerajaan Allah
1.	Liturgi / pengudusan: Bidang karya Gereja untuk membangun umat yang beriman dan mendasarkan diri pada kesucian	1.	Umat berhimpun, berdoa dan memuji Allah.
2.	Persekutuan: Karya Pelayanan Gereja agar menjadi kesatuan di dalam iman dan kepemimpinan	2.	
3.	Pewartaan: karya pelayanan Gereja untuk mengajar umat beriman, serta mengutus mereka untuk menjadi saksi-saksi Kristus	3.	
4.	Pelayanan: Karya Gereja untuk melayani mereka yang miskin, lemah, sakit, dan menderita	4.	
5.	Pertobatan: Karya Gereja untuk menumbuhkan pertobatan, yaitu agar manusia hidup berdasarkan iman dan cinta kasih.	5.	

Langkah Keempat
Melibatkan Diri dalam Karya Gereja untuk mewartakan Kerajaan Allah

1. **Mendalami Kegiatan Gereja dan Manfaatnya Bagi Gereja dan Masyarakat**
   Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam lingkungan, stasi, wilayah atau paroki, yang dipandang sangat membantu bagi sesama, baik di lingkungan Gereja maupun masyarakat. Tuliskanlah hasil temuan peserta didik pada tabel di bawah ini.

No.	Nama Kegiatan	Manfaat Bagi Gereja dan Masyarakat
1.	Pertemuan Lingkungan	Membangun persaudaraan di antara umat
2.	Legio Maria	Membangun kebersamaan, semangat, doa, dan semangat setia kawan
3.		
4.		
5.		

2. **Melibatkan Diri di Dalam Salah Satu Kegiatan Gereja**
   Peserta didik diajak membangun niat untuk melibatkan diri di dalam salah satu karya Gereja.

Nama Kegiatan yang Akan Diikuti	Alasan

Penutup
Guru dapat mengakhiri rangkaian pelajaran tersebut dengan:

1. Melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan
2. Penugasan bagi pelaksanaan aksi nyata terkait dengan pelajaran yang telah diterima

Guru dapat menutup rangkaian pelajaran dengan doa spontan, oleh salah satu peserta didik atau guru sendiri.

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
   a. Apa tugas utama yang diemban Yesus Kristus!
   b. Siapa saja yang menjadi sasaran utama pelayanan Yesus?
   c. Mengapa Gereja turut serta dalam tugas Kristus?
   d. Bagaimana Gereja turut serta terlibat di dalam tugas Kristus?
   e. Jelaskan jenis-jenis karya Gereja dan tujuannya!
   f. Jelaskan tanda-tanda yang menunjukkan Kerajaan Allah sudah dekat!
   g. Bagaimana seharusnya sikap gereja terhadap masyarakat di sekitarnya, sehingga tugas mewujudkan Kerajaan Allah dapat terlaksana?

2. **Penilaian Sikap Religius**
   Susunlah sebuah doa untuk memohon berkat bagi para aktivis Gereja, agar mereka tetap semangat dan setia melaksakan tugas!

3. **Penilaian Sikap Sosial**
   a. Buatlah kelompok kerja 3-5 anak tiap kelompok!
   b. Kunjungilah salah satu ketua lingkungan, untuk berdialog/wawancara mengenai data anak-anak dari keluarga kurang mampu di lingkungannya.
   c. Buatlah laporan tertulis atas kunjungan serta wawancara tersebut.

4. **Penilaian Keterampilan**
   a. Bertanyalah kepada orang yang aktif di Gereja, mengenai macam-macam kegiatan yang ada di Gereja dan manfaatnya bagi sesama dan masyarakat! Susunlah laporan atas kunjungan dan wawancara tersebut!
   b. Ceritakanlah salah satu pengalaman hidupmu yang mengungkapkan kesaksian tentang salah satu nilai iman kristiani, misalnya: kejujuran, kesederhanaan, tidak membalas dendam, cinta lingkungan, dan perhatian pada orang-orang yang membutuhkan bantuan.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang dipandang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan untuk menyusun karya pelayanan Gereja dengan contoh-contoh kegiatannya.

Remedial

Bagi peserta didik yang dipandang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk menuliskan contoh-contoh kegiatan Gereja di bidang liturgi!

D. Karya Pelayanan Gereja

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.6 Menjalankan karya Pelayanan / diakonia Gereja.
2.6 Berperilaku tanggung jawab terhadap karya pelayanan Gereja.
3.6 Mengenal karya pelayanan Gereja.
4.6 Melibatkan diri dalam karya pelayanan Gereja.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan tugas Gereja melanjutkan karya Kristus di dunia ini.
2. Menyebutkan macam-macam karya pelayanan Gereja yang ada di lingkungan, wilayah, stasi atau parokinya;
3. Menyebutkan petugas-petugas yang terlibat di dalam karya pelayanan Gereja;
4. Menjelaskan tugas dan kewajiban dirinya di dalam karya pelayanan Gereja;
5. Menceritakan pengalaman melibatkan diri di dalam karya pelayanan Gereja.

Bahan Kajian
1. Tugas Gereja untuk melibatkan diri di dalam tiga tugas Kristus
2. Macam-macam karya pelayanan Gereja
3. Para petugas karya pelayanan Gereja
4. Tugas dan kewajiban warga Gereja di dalam karya pelayanan

Sumber Belajar
1. Kitab Suci: Mat 5:1-16; Luk 4:16-21 dan Mat 25:31-41 Yoh 13: 4-17Kis 2: 41-47 Mat 28: 16-20.
2. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
3. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus.Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2006.
4. Pengalaman hidup peserta didik dan guru.

Pendekatan
Kateketis dan saintifik.

Metode
Observasi, tanya jawab, diskusi, refleksi dan aksi.

Waktu
35 menit x 4 Jam Tatap Muka
(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Sebelum Yesus Kristus naik ke surga, Ia telah mengutus para murid-Nya untuk mewartakan kabar gembira ke seluruh dunia (Markus 16: 15) dan berjanji akan senantiasa menyertai murid-

Nya. Tugas pewartaan ini diberikan kepada para murid Yesus dan semua orang beriman.

Sebagaimana Kristus mengemban tugas sebagai nabi, imam dan Raja, demikian pula Gereja sebagai persekutuan umat beriman kepada Kristus, memiliki tiga tugas pokok, yaitu tugas pewartaan, pengudusan, dan penggembalaan. Keseluruhan tugas tersebut disebut sebagai karya pelayanan Gereja. Karya pelayanan Gereja tersebut, tercermin pada ketiga tugas Kristus, yaitu sebagai pewarta, pengudus dan raja.

Tujuan dari karya pewartaan adalah agar Kristus semakin dikenal dan diimani dengan segenap hati oleh semua orang. Kristus hendaknya diwartakan oleh umat Kristen melalui perkataan dan perbuatan. Perkataan, sikap, dan tingkah laku orang beriman hendaknya memancarkan kebaikan Allah.

Selain tugas mewartakan, Gereja juga mempunyai tugas untuk menguduskan. Tugas ini dijalankan melalui perayaan-perayaan ibadat yang juga merupakan perayaan iman. Dalam perayaan iman umat berkumpul untuk ibadat, maka tindakan itu selalu berhubungan dengan iman. Dalam ibadat kita menyatakan iman, perasaan syukur, permohonan, dan pertobatan. Perayaan Ekaristi Kudus merupakan salah satu perayaan iman yang penting bagi orang Katolik. Selain perayaan-perayaan sakramen, juga ada perayaan sakramentali, yakni bentuk perayaan yang dilakukan umat dengan tujuan tertentu, misalnya: pemberkatan rumah, pemberkatan benih, dan lain-lain. Di samping itu, juga ada ibadat sabda, sharing Kitab Suci, ziarah, dan sebagainya. Tugas pengudusan ini dilaksanakan sejak masa hidup umat purba dahulu (Kisah Para Rasul 2: 41-47).

Tugas Gereja yang ketiga adalah menggembalakan umat Allah atau memimpin dan melayani umat. Yesus Kristus adalah dasar dari seluruh penggembalaan atau pelayanan dalam Gereja. Ia menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, memberi makan orang lapar, dan mengampuni orang berdosa yang bertobat. Pelayanan dijalankan oleh Yesus dengan penuh pengabdian, pengorbanan, dan kerendahan hati seperti diwujudkan dalam pembasuhan kaki para murid (Yohanes 13: 4-17). Tugas penggembalaan ini adalah tugas semua orang Kristen yang dijalankan sesuai dengan fungsi dan status setiap orang. Tugas pelayanan bertujuan agar kehidupan semua manusia utuh dan masuk persekutuan hidup dengan Allah.

Karya pelayanan Gereja atau tiga tugas Gereja tersebut di atas perlu dipahami oleh anak-anak. Untuk memahami tugas-tugas Gereja tersebut, anak-anak diharapkan bisa berpartisipasi dan melibatkan diri dalam tugas-tugas kegerejaan, misalnya misdinar, pendalaman Kitab Suci, doa-doa bersama di lingkungan, dan sebagainya.

Proses Pembelajaran

Doa Pembuka
Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Yesus yang baik.
Sebelum Engkau terangkat ke Surga,
Engkau memberi perintah kepada para murid
untuk mewartakan, mengajar serta menguduskan semua bangsa.
Dan Engkau berjanji untuk senantiasa menyertai kami.
Melalui pelajaran ini, bantulah kami agar kami
dapat memahami Karya pelayanan Gereja-Mu,
yaitu sebagai nabi, imam, dan raja.
sehingga kami dapat melibatkan diri
dalam karya pelayanan Gereja-Mu,
baik di lingkungan, stasi, maupun paroki.
Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Langkah Pertama:
Mendalami Karya Pelayanan Gereja

a. **Membaca Cerita tentang Tugas dan Karya Pelayanan Gereja**
   Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan mendengarkan cerita tentang "Tugas Gereja" berikut ini:

Lucia, Theresia, Anna, dan Maria

Lucia, Theresia, Anna, dan Maria adalah anak-anak kelas lima dan enam sebuah sekolah dasar di ibu kota kabupaten. Ketiga anak tersebut pandai dan suka bergaul. Mereka peka rasa, ringan tangan, dan memiliki hati yang terbuka untuk menolong teman-temannya.

Serikat Kerasulan Misioner (SEKAMI) menjadi tempat yang menyenangkan bagi mereka. Keterlibatan seorang anak Katolik dalam SEKAMI itu, dilatih dan diwujudkan dalam persekutuan anak misioner.

Pada suatu hari, suasana pertemuan SEKAMI tampak hangat dan menggembirakan. Hari itu ada perlombaan menjawab pertanyaan tentang agama. Siapa yang menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah istimewa. Pertanyaan itu berbunyi: "Menurut kamu, apakah tugas pokok dari seorang Katolik sebagai anggota Gereja?"

Banyak anak yang memberi jawaban beraneka ragam. Di bawah ini dicatat pula jawaban dari Lucia, Theresia, dan Anna:

Lucia : "Bagi saya, tugas seorang Katolik sebagai anggota Gereja adalah mewartakan ajaran Yesus Kristus. diketahui saja, tetapi harus diwartakan kepada Pelajaran agama yang diterima bukannya untuk orang lain."

Theresia : "Bagi saya, tugas utama seorang Katolik ialah melaksanakan ibadat! Ibadat, doa, dan Ekaristi puncak hidup Gereja."

Anna : "Bagi saya, tugas yang paling utama bagi anak sebagai anggota Gereja adalah penggembalaan atau pelayanan! Katolik Pelayanan ialah tindakan nyata dari iman. Iman tanpa perbuatan adalah mati."

Maria : "Bagi saya, yang paling penting adalah hidupnya baik, mau menolong sesama yang menderita, mengasihi sesama."

b. Diskusi Kelompok

Guru mengajak peserta didik untuk memilih salah satu jawaban yang menurutnya paling benar. Kemudian, peserta didik dikelompokkan menurut kesamaan pilihan mereka dan diminta untuk memberi alasan mengapa mereka memilih pendapat dari Lucia, Theresia, dan Anna. Usahakan supaya jumlah kelompok tidak terlalu besar.

c. **Pleno**
Dalam pleno, salah seorang anggota kelompok diminta melaporkan hasil diskusi kelompoknya. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk saling menanggapi.

d. **Rangkuman**
Berdasarkan hasil pleno, guru bersama peserta didik membuat rangkuman misalnya, sebagai berikut:

Pandangan serta pendapat Lucia, Theresia, Anna, dan Maria, sebenarnya mencerminkan karya pelayanan Gereja. Karya Pelayanan Gereja merupakan misi Gereja dalam melibatkan diri pada tiga tugas Kristus sebagai Nabi, Imam, dan Raja. ketiga tugas pokok Gereja tersebut yakni: pewartaan/kenabian, pengudusan/mamat, dan penggembalaan/rajawi. Semua tugas ini penting. Gereja harus menjalankannya demi umat Allah seutuhnya.

Langkah Kedua:
Mendalami Kitab Suci tentang Karya Pewartaan, Pengudusan, dan Penggembalaan
Guru mengajak peserta didik untuk kembali ke dalam kelompok seperti tadi.

1. **Membaca dan mendalami pesan Kitab Suci**
Kelompok-kelompok yang memilih pendapat Lucia membaca dan mendalami Kitab Suci (Matius 28: 16-20) berikut ini:

a. **Perintah untuk Mewartakan**
16 Dan kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang
telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. 17 Ketika melihat
Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-
ragu. 18 Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-
Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.
19 Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku
dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh
Kudus, 20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu
yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku
menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Guru memberikan tugas untuk diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan, misalnya:

1) Kalimat-kalimat mana dari kutipan Kitab Suci di atas yang menunjukkan tugas mewartakan yang diberikan Yesus kepada para murid-Nya?
2) Bagaimana tugas itu sekarang dilaksanakan dalam Gereja?

Kelompok-kelompok yang memilih pendapat Theresia membaca dan mendalami Kitab Suci (Kisah Para Rasul 2: 41-47) berikut ini:

b. Cara Hidup Jemaat Pertama

41 Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi
diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah
kira-kira tiga ribu jiwa.
42 Mereka bertekun dalam pengajaran
rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu
berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.
43 Maka
ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu
mengadakan banyak mujizat dan tanda.
44 Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap
bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan
bersama,
45 dan selalu ada dari mereka yang menjual
harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua
orang sesuai dengan keperluan masing-masing.
46 Dengan
bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap
hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah
masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama
dengan gembira dan dengan tulus hati,
47 sambil memuji
Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap
hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang
diselamatkan.

Guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi, misalnya:

1) Kalimat-kalimat mana dari kutipan Kitab Suci di atas yang menunjukkan tugas menguduskan dari murid-murid Yesus?
2) Bagaimana tugas itu sekarang dilaksanakan dalam Gereja?

Kelompok-kelompok yang memilih pendapat Anna membaca dan mendalami Kitab Suci Yohanes 13: 4-17.

c. **Yesus Membasuh Kaki Murid-Muridnya**

[4]Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, [5]kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah basi, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya lalu menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya itu. [6]Maka sampailah Ia kepada Simon Petrus. Kata Petrus kepada-Nya: "Tuhan, Engkau hendak membasuh kakiku?" [7]Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak." [8]Kata Petrus kepada-Nya: "Engkau tidak akan membasuh kakiku sampai selama-lamanya." Jawab Yesus: "Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku." [9]Kata Simon Petrus kepada-Nya: "Tuhan, jangan hanya kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku!" [10]Kata Yesus kepadanya: "Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya. Juga kamu sudah bersih, hanya tidak semua." [11]Sebab Ia tahu, siapa yang akan menyerahkan Dia. Karena itu Ia berkata: "Tidak semua kamu bersih."

[12]Sesudah Ia membasuh kaki mereka, Ia mengenakan pakaian-Nya dan kembali ke tempat-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? [13]Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. [14]Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; [15]sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. [16]Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusnya. [17] Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya.

Guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi, misalnya:

1) Kalimat mana dari kutipan Kitab Suci di atas yang menunjukkan tugas melayani dari murud-murid Yesus?
2) Bagaimana tugas itu dilaksanakan sekarang dalam Gereja?

Kelompok-kelompok yang memilih pendapat Maria membaca dan mendalami Kitab Suci Matius 25: 31-41.

d. Penghakiman Terakhir

31 ”Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan
semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan
bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. 32 Lalu semua
bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan
memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama
seperti gembala memisahkan domba dari kambing, 33 dan
Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-
Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.
34 Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah
kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku,
terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak
dunia dijadikan. 35 Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi
Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum;
ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan;
36 ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika
Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara,
kamu mengunjungi Aku. 37 Maka orang-orang benar itu akan
menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat
Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus
dan kami memberi Engkau minum? 38 Bilamanakah kami
melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi
Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi
Engkau pakaian? 39 Bilamanakah kami melihat Engkau sakit
atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? 40 Dan
Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu,
sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk
salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu
telah melakukannya untuk Aku. 41 Dan Ia akan berkata juga
kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari
hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah
ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan
malaikat-malaikatnya.

Guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi, misalnya:

1) Kalimat mana dari kutipan Kitab Suci di atas yang menunjukkan tugas mengasihi sesama dari murid-murid Yesus?
2) Bagaimana tugas itu dilaksanakan sekarang dalam Gereja?

2. Pleno

Guru mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka dalam pleno dan ditanggapi oleh kelompok lain.

3. Rangkuman

Berdasarkan hasil pleno, Guru bersama peserta didik membuat rangkuman, dengan menekankan beberapa hal pokok berikut:

Yesus memanggil murid-murid-Nya, untuk melanjutkan karya dan tugas Yesus di dunia. Sebagai murid-murid-Nya, Gereja menjalankan karya pelayanan, sebagai bentuk keterlibatan Gereja di dalam tritugas Kristus.

Dewasa ini, Gereja melaksanakan karya pewartaan melalui kegiatan pengajaran dan pendampingan iman, seperti les katekumen, les komuni pertama, persiapan krisma, sarasehan lingkungan, dan lain-lain.

Karya pengudusan dilaksanakan Gereja, melalui kegiatan liturgis, perayaan sakramen serta doa atau peribadatan. Sedangkan karya penggembalaan, diupayakan Gereja dengan membentuk wadah-wadah atau organisasi-organisasi, baik yang bersifat sosial maupun gerejani.

Di samping itu, Gereja terpanggil untuk melaksanakan karya pelayanan Gereja, melalui kegiatan sosial kemanusiaan dan amal kasih.

Langkah Ketiga:
Melibatkan Diri sebagai Petugas Karya Pelayanan Gereja

Guru memberikan masukan kepada peserta didik (sejauh diperlukan). Usahakan supaya masukan ini berlangsung secara dialogis.

1. **Mengenal Petugas yang Terlibat di Dalam Karya Pelayanan Gereja**

   Guru mengajak peserta didik untuk mengenal para petugas karya pastoral Gereja, dengan menyiapkan dan melengkapi sebuah tabel isian, misalnya:

No.	Bidang Karya Pelayanan Gereja	Nama Petugas dan Tugasnya
1.	Liturgi	Imam : memimpin misa atau ibadat Lektor : membacakan kitab suci di dalam perayaan liturgi misdinar : melayani imam dalam perayaan misa
2.	Pewartaan	....
3.		
4.		
5.		

2. **Menanggapi Panggilan untuk Melibatkan Diri di Dalam Karya Pelayanan Gereja**

   Setelah memberi pengantar secukupnya, Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi panggilan sebagai petugas yang terlibat di dalam karya pelayanan Gereja. Hal itu dapat dilakukan dengan melengkapi tabel isian, misalnya:

No.	Lingkungan	Perbuatan yang Akan Saya Laksanakan
1.	Rumah	
2.	Sekolah	
3.	Gereja	
4.	Masyarakat	
5.		

3. Membangun Niat untuk Melibatkan Diri Dalam Karya Pelayanan Gereja

Guru mengajak peserta didik untuk menulis dalam buku tulis atau dengan mengisi kotak di bawah ini, mengenai niat-niat konkret yang akan mereka lakukan sehubungan dengan tugas mewartakan, menguduskan, dan melayani.

Ungkapan niat dapat ditulis dalam bentuk pernyataan maupun di dalam bentuk doa.

Niat untuk Melibatkan Diri Dalam Karya Pelayanan Gereja
....
....
....
....
....

4. Rangkuman

Bersama peserta didik, guru dapat memberikan rangkuman pelajaran, misalnya:

Gereja mendapat tiga tugas dari Yesus Kristus untuk diemban sepanjang masa sampai akhir zaman. Ketiga tugas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tugas Mewartakan

Sebelum naik ke surga, Yesus telah berpesan kepada para murid untuk pergi mewartakan kabar gembira ke seluruh dunia. Mereka tidak perlu takut, Yesus menyertai mereka. Pesan itu tetap berlaku bagi murid-murid Yesus di zaman sekarang ini, yakni mereka semua yang telah dipermandikan. Pewartaan adalah tugas utama Gereja. Bukan pewartaan dengan kata-kata tetapi lebih-lebih dengan kesaksian hidup dan dialog. Tujuan dari tugas pewartaan ialah agar Yesus dan ajaran-Nya diterima dan diimani oleh semua orang. Orang yang percaya akan memperoleh keselamatan.

b. Tugas Menguduskan

Sudah sejak awal sejarah Gereja, umat Kristen biasa menjalankan perayaan iman. Perayaan iman ini bukan

sekadar perayaan ibadat saja, tetapi juga menghasilkan buah nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari.
Kisah para rasul menceritakan bahwa umat Kristen pertama menjual harta miliknya lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama. Cara hidup yang demikian membuat mereka disukai semua orang sehingga tiap-tiap hari umat bertambah jumlahnya.
Gereja pada masa kini juga tetap bertugas untuk merayakan perayaan-perayaan iman itu supaya umat dan masyarakat menjadi lebih baik, lebih kudus, dan terselamatkan.
Salah satu tugas pokok Gereja adalah menguduskan tugas imamiah!

c. **Tugas Melayani**
Tugas melayani ditunjukkan oleh Yesus dengan membasuh kaki para murid-Nya. Yesus menghendaki agar tugas itu dijalankan terus oleh para murid-Nya.
Yesus selalu melayani orang yang membutuhkan. Ia menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, mengampuni orang berdosa, dan memberi makan kepada orang yang kelaparan. Yesus adalah tuan segala tuan tetapi bersikap rendah hati dan siap melayani.
Pelayanan yang telah dijalankan oleh Yesus menjadi tugas dan panggilan Gereja. Gereja sungguh-sungguh menjadi warta gembira bila Gereja menampakkan pelayanan dalam kehidupannya. Semua anggota Gereja dipanggil untuk tugas pelayanan, termasuk kita yang kini tengah belajar.

5. **Penutup**
Guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa yang telah disusunnya.

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
   a. Tugas utama Gereja adalah melanjutkan dan melibatkan diri dalam karya Kristus. Jelaskan pernyataan ini!
   b. Tuliskan macam-macam bidang karya pelayanan Gereja?
   c. Tuliskan masing-masing petugas yang melibatkan diri

di dalam berbagai bidang karya pelayanan Gereja, serta peranannya masing-masing. ?
   d. Apa saja tugas dan kewajiban kita sebagai warga Gereja di dalam karya pelayanan?
   e. Jelaskan jenis-jenis karya Gereja dan tujuannya!

2. **Penilaian Sikap Religius**
   Susunlah sebuah doa untuk Panggilan, yang berisi permohonan agar banyak kaum muda yang terpanggil untuk menjadi imam, katekis dan petugas lainnya.

3. **Penilaian Sikap Sosial**
   a. Buatlah kelompok kerja 3-5 anak tiap kelompok!
   b. Kunjungilah salah satu petugas karya pelayanan Gereja, misalnya pastor, koster, katekis, dan lain-lain. Buatlah wawancara dengan petugas karya pelayanan Gereja, mengenai tugas, suka duka serta harapannya bagi generasi muda.
   c. Buatlah laporan tertulis atas kunjungan serta wawancara tersebut.

4. **Penilaian Keterampilan**
   a. Ikutilah salah satu bentuk kegiatan pelayanan Gereja sesuai dengan kemampuan, misalnya paduan suara, misdinar, lector dan lain-lain. Tulislah kesan atas keterlibatanmu di dalam wadah tersebut.
   b. Dalam kelompok, galanglah bantuan dan berikanlah bantuan, itu untuk salah satu panti asuhan anak penyandang cacat, buatlah laporan dan refleksi.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan untuk melaporkan organigram atau struktur organisasi Dewan Pastoral Paroki.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk menuliskan contoh-contoh petugas pelayanan Gereja yang ada di Gerejanya.

IV

Masyarakat

Sebagaimana tugas serta misinya, menjadi anggota Gereja tidaklah terarah ke dalam dirinya. Melainkan terarah pula kepada masyarakat luas. Untuk itu, Gereja terpanggil untuk mewujudkan imannya di tengah masyarakat, sebagaimana tradisi suci menegaskannya di dalam ajaran Gereja Gaudium et Spes art. 1

Peserta didik sesuai dengan perkembangan diajak untuk memiliki sikap kritis terhadap berbagai tantangan zaman, tetapi juga diharapkan memiliki hati nurani yang teguh sehingga dapat bersikap sebagaimana iman yang dihayatinya. Untuk itu doa menjadi salah satu sumber kekuatan yang dapat menghidupi iman, sekaligus perisai dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Pembahasan tentang masyarakat, berikut ini akan dibagi menjadi 3 pokok bahasan yaitu:

A. Kritis Terhadap Tantangan Zaman
B. Bertindak Menurut Hati Nurani
C. Doa Sumber Kekuatan Hidup

A. Kritis Terhadap Tantangan Zaman

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.7 Menerima aneka tantangan zaman di tengah masyarakat.
2.7 Berperilaku tanggung jawab dan santun terhadap aneka tantangan zaman di tengah masyarakat.
3.7 Memahami aneka tantangan zaman di tengah masyarakat.
4.7 Menghadapi aneka tantangan zaman di tengah masyarakat.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. menyebutkan tugas Gereja di dalam dunia.
2. menyebutkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh Gereja dan masyarakat.
3. menyebutkan dampak positif dan negatif perkembangan zaman.
4. menjelaskan arti sikap kritis dan berani dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.
5. menunjukkan sikap kritis dan berani menghadapi tantangan.

Bahan Kajian
1. Tugas Gereja mewartakan Kerajaan Allah.
2. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh Gereja dan masyarakat zaman sekarang.
3. Dampak positif dan negatif dari perkembangan zaman.
4. Pengertian sikap kritis, berani dan tanpa kompromi sebagai sikap utama menghadapi berbagai permasalahan.

Sumber Bahan
1. Kitab Suci: Matius 5:33-37 dan Matius 20:1-16.
2. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
3. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
4. Puji Syukur 1992, No. 144.
5. Pengalaman hidup peserta didik dan guru.

Pendekatan
Kateketis dan saintifik.

Metode
Observasi, tanya jawab, diskusi, refleksi dan aksi.

Waktu
35 menit x 4 Jam Tatap Muka
(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar
Gereja sebagai kumpulan umat beriman, dipanggil untuk melanjutkan karya Kristus di dunia, yaitu mewartakan Kerajaan Allah. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan masyarakat, Gereja menghadapi banyak tantangan, baik yang berasal dari dalam Gereja sendiri maupun dari luar. Sebagaimana telah diperingatkan Yesus sendiri: "Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala" (Lukas 10:3). Tapi, tantangan-tantangan itulah yang membuat Gereja harus semakin kritis dan berani dalam menghadapinya.

Mewartakan Kerajaan Allah berarti menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian, persaudaraan cinta kasih dan pengampunan. Tetapi juga menegakkan keadilan dan kebenaran. Hal itu tidak berarti bahwa Gereja bersikap kompromi terhadap hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Gereja dengan jujur dan terbuka dipanggil untuk berpikir mencari jalan keluar dari berbagai permasalahan baru yang dihadapi umat manusia, dari zaman ke zaman.

Kita tidak dapat mengingkari bahwa perkembangan zaman telah memberikan sumbangan positif bagi kehidupan manusia. Era globalisasi telah mampu menjembatani kebutuhan manusia di seluruh belahan bumi, untuk mampu berkomunikasi dan berinteraksi, untuk membagikan serta memperoleh informasi. Namun perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, menyebabkan terjadinya perubahan nilai-nilai.

Budaya materialisme, yang mengutamakan hal-hal jasmaniah, harta dan kekayaan, kerap membelokkan manusia untuk mencari keuntungan pribadi atau kelompok. Pelanggaran terhadap hak-hak azasi manusia, ketidakadilan, korupsi serta kekerasan, semakin marak terjadi di dalam masyarakat.

Dalam hal inilah, Gereja harus bersikap kritis sekaligus berani untuk tampil di dalam masyarakat sebagai pewarta sikap dan pandangan Kristus. "bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hamba, karena kehendak Kristus" (2 Korint 4:5). Atas dasar iman dan sikap pelayanan, Gereja senantiasa kritis serta aktif mencari jalan hidup bersama orang lain.

Peserta didik sebagai warga Gereja dan masyarakat, perlu diajak membangun sikap iman yang kritis dan berani, sebagai bentuk keterlibatan di dalam mewartakan Kerajaan Allah sesuai dengan kemampuan dan persoalan yang dihadapi.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Bapa,
Pada hari ini kami akan belajar

mengenai sikap kritis dan berani
dalam menghadapi aneka permasalahan
yang ada di dalam Gereja dan masyarakat.
Bimbinglah kami
agar dapat belajar, memiliki sikap kritis
dan berani mewartakan Kerajaan Allah. Amin.

Langkah Pertama
Mengamati Perkembangan Zaman dan Permasalahannya

1. **Mengamati Gambar dan Berita**
   Guru mengajak peserta didik untuk mengamati perkembangan zaman dan aneka permasalahannya, dengan memperlihatkan aneka gambar atau cuplikan berita yang menunjukkan kemajuan sekaligus permasalahan baru, misalnya:

Inikah yang Disebut Kemajuan Zaman?



Sumber: balitbang.kemhan.go.id
Gambar 4.1 Perindustrian dan polusi



Sumber: tribunnews.go.id
Gambar 4.2 Alat transportasi



Sumber: waspada.co.id
Gambar 4.3 Pemukiman kumuh

2. Merumuskan Pertanyaan

Guru mengajak dan membantu peserta didik, merumuskan pertanyaan seputar permasalahan yang ditampilkan pada gambar atau berita. Dalam hal ini, guru dapat menentukan jumlah pertanyaan, yang kemudian disepakati untuk dibahas sesuai dengan pokok pelajaran, misalnya:

a. Mengapa setiap kemajuan selalu diikuti dengan permasalahan baru?
b. Dan seterusnya

Setelah dirumuskan dan disepakati beberapa pertanyaan yang akan dibahas, guru mengajak peserta didik untuk menemukan bersama jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut,

3. Peneguhan

Atas rumusan pertanyaan yang telah disepakati, guru bersama peserta didik dapat memberikan jawaban serta tanggapan. Hal pokok yang perlu mendapat perhatian, adalah:
"Bahwa perkembangan zaman terjadi sangat pesat dalam kehidupan manusia. Perkembangan zaman berpengaruh pada perubahan masyarakat. Di samping pengaruh positif perkembangan zaman tidak jarang memberikan pengaruh negatif."

4. Mengamati Perkembangan Zaman dan Dampaknya

a. Perkembangan Zaman dan Perubahan Masyarakat

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Berdasarkan pengamatan, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangannya mengenai perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Guru membantu peserta didik dengan melakukan pencatatan pada tabel, misalnya:

No.	Perkembangan Zaman	Perubahan Masyarakat
1.	Teknologi komunikasi, HP, internet	Menjalin komunikasi, menyebarkan informasi tanpa bepergian
2.	Sarana transportasi	Bepergian dengan kendaraan, kebiasaan berjalan semakin berkurang
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

b. **Dampak dari Perkembangan Zaman dan Perubahan Masyarakat**

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan hal-hal positif dan negatif terkait dengan perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Guru dapat membantu peserta didik dengan menyiapkan tabel, misalnya:

No.	Perkembangan Zaman	Dampak Positif	Perubahan Masyarakat
1.	Sarana transportasi	Membantu kebutuhan masyarakat dalam bepergian	Polusi, kecelakaan, kemacetan
2.	Sarana komunikasi	Membantu manusia menjalin komunikasi dan memperoleh informasi	Penipuan, penculikan, pemborosan
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

c. **Rangkuman**

Selanjutnya guru bersama peserta didik membuat rangkuman sebagai peneguhan. Guru diharapkan memperhatikan hal-hal pokok sebagai berikut:

Manusia dilengkapi akal budi untuk mengolah alam dan melestarikannya. Manusia memiliki keterbatasan, sehingga kemajuan yang diciptakannya, selalu diikuti oleh persoalan lain. Misalnya transportasi dan persoalannya, pembangunan gedung-gedung bertingkat, teknologi, dan lain-lain.

Banyak alasan yang mendorong manusia melakukan ketidakadilan, peperangan, permusuhan, dan lain-lain. Di antaranya, kesombongan, politik, ambisi pribadi dan alasan ekonomi. Kemajuan dan persoalan yang dihadapi, menjadi persoalan bersama, termasuk Gereja.

Gereja yang dipanggil untuk mewartakan Kerajaan Allah, dituntut untuk mengambil bagian dalam mengatasi berbagai persolan tersebut.

Langkah Kedua
Sikap Gereja terhadap Tantangan Zaman

Guru mengajak peserta didik untuk menemukan sikap Gereja Katolik terhadap berbagai tantangan seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan masyarakat, dengan membaca dan menyimak teks-teks kitab suci, dokumen ajaran gereja serta seruan Gereja terhadap permasalahan kemanusiaan.

1. **Membaca Kitab Suci**

a. **Yesus dan Hukum Taurat (Matius 5: 33-37)**

33Kamu telah mendengar pula yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan bersumpah palsu, melainkan peganglah sumpahmu di depan Tuhan. 34Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah sekali-kali bersumpah, baik demi langit, karena langit adalah takhta Allah, :35 maupun demi bumi, karena bumi adalah tumpuan kaki-Nya, ataupun demi Yerusalem, karena Yerusalem adalah kota Raja Besar;

[36]janganlah juga engkau bersumpah demi kepalamu, karena engkau tidak berkuasa memutihkan atau menghitamkan sehelai rambut pun. [37]Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.

b. Perumpamaan tentang Orang-Orang Upahan di Kebun Anggur (Matius 20:1-16)

[1]"Adapun hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang tuan rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya. [2] Setelah ia sepakat dengan pekerja-pekerja itu mengenai upah sedinar sehari, ia menyuruh mereka ke kebun anggurnya. [3]Kira-kira pukul sembilan pagi ia keluar pula dan dilihatnya ada lagi orang-orang lain menganggur di pasar. [4]Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku dan apa yang pantas akan kuberikan kepadamu. Dan mereka pun pergi.
[5]Kira-kira pukul dua belas dan pukul tiga petang ia keluar pula dan melakukan sama seperti tadi. [6]Kira-kira pukul lima petang ia keluar lagi dan mendapati orang-orang lain pula, lalu katanya kepada mereka: Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari? [7] Kata mereka kepadanya: Karena tidak ada orang mengupah kami. Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku.
[8]Ketika hari malam tuan itu berkata kepada mandurnya: Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkan upah mereka, mulai dengan mereka yang masuk terakhir hingga mereka yang masuk terdahulu. [9]Maka datanglah mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan mereka menerima masing-masing satu dinar. [10]Kemudian datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan mendapat lebih banyak, tetapi mereka pun menerima masing-masing satu dinar juga. [11]Ketika mereka menerimanya, mereka bersungut-sungut kepada tuan itu, [12]katanya: Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari.

[13]Tetapi tuan itu menjawab seorang dari mereka: Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari? [14]Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu. [15]Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati? [16]Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir."

2. Dokumen Ajaran Gereja

a. Dokumen Gereja *(Gaudium et Spes art.6)*

"Perlahan-lahan tersebar tipe masyarakat industri yang membawa sementara negara kepada kelimpahan ekonomi dan merubah secara mendalam paham-paham dan keadaan hidup masyarakat yang telah terbentuk sejak berabad-abad. Demikian pula pengembangan kehidupan kota dan arus urbanisasi bertambah, baik karena pertumbuhan kota-kota dan penduduknya, maupun karena gerak yang menyebarkan kehidupan kota ke pedesaan.

Alat-alat komunikasi sosial yang baru dan lebih ampuh membantu agar kejadian-kejadian diketahui dan cara berpikir serta cita rasa disebarkan secepat dan seluas mungkin, dengan menimbulkan banyak dampak yang berkaitan dengannya.

Begitu, hubungan manusia dengan sesamanya terus menerus diperbanyak dan sekaligus sosialisasi itu sendiri membawa hubungan-hubungan baru, namun tanpa selalu mengembangkan kematangan pribadi yang sesuai serta hubungan-hubungan yang benar-benar manusiawi.

b. Seruan Paus Fransiskus

Paus Fransiskus Serukan Gencatan Senjata di Gaza
Senin, 14 Juli 2014 , 10:22:00 WIB
Laporan: Amelia Fitriani



Sumber: www.katolik.org
Gambar 4.4 Paus Fransiskus

Pemimpin gereja katolik Roma, Paus Fransiskus menyerukan agar gencatan senjata segera dilakukan di Timur Tengah, terutama antara Israel dan kelompok Hamas di Gaza agar tidak lagi ada korban jiwa yang berjatuhan.

"Saya menasihati seluruh pihak yang memiliki kepentingan dan semua yang memiliki tanggung jawab politik di tingkat lokal ataupun internasional tidak menyerah untuk berdoa, tidak juga berhenti melakukan upaya untuk menghentikan setiap permusuhan dan mencapai perdamaian yang membawa kebaikan bagi semua," kata Paus dari jendela apartemennya di St. Peter Square pada Minggu (13/7).

Paus Fransiskus juga berharap agar pertemuannya dengan pemimpin Palestina dan Israel pada Juni lalu tidak sia-sia. Pada saat itu Paus diketahui bertemu dengan Presiden Palestina Mahmoud Abbas dan Presiden Israel President Shimon Peres. Dalam pertemuan tersebut, di hadapan Paus kedua belah pihak menyatakan komitmennya untuk mengupayakan perdamaian. Pertemuan itu merupakan pertama kalinya Paus menggelar doa bersama dengan kedua pemimpin negara yang berkonflik.

“Orang bisa berpikir bahwa pertemuan tersebut seperti sia-sia. Sebaliknya, justru tidak, karena orang yang berdoa membantu kita untuk tidak membiarkan iblis menang, tidak juga membiarkan kekerasan dan kebencian menjauhkan diri kita dari dialog dan rekonsiliasi,” sambungnya seperti dikabarkan *CNN.*

Seruan itu dinyatakan Paus Fransiskus sebelum menggelar Angelus, atau doa malaikat Tuhan. Angelus merupakan doa tradisional yang diberikan pada hari minggu siang setelah khotbah singkat Paus.

Perlu diketahui, konflik antara Israel dan kelompok Hamas di Gaza Palestina yang pecah sejak awal pekan lalu telah menyebabkan lebih dari 120 korban jiwa di pihak Palestina, dan melukai ratusan orang lainnya. Sebagian besar korban merupakan warga sipil dan anak-anak. *[mel]*

3. Diskusi Kelompok

Selanjutnya, guru mengajak peserta didik membentuk kelompok untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan pendalaman, misalnya:

a. Persoalan apa yang mendasari teks kitab suci, Matius 5:33-37, sehingga Yesus menegaskan: “hendaklah kamu katakan: Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat”.
b. Adakah permasalahan nyata pada zaman sekarang yang seolah ditegur oleh ayat tersebut? Beri contoh!
c. Pesan apakah yang sangat menonjol dari Matius 20:1-16 yang hendak Yesus sampaikan kepada kita? Permasalahan konkret apa yang dijawab oleh ayat kitab suci tersebut?
d. Menurut *Gaudium et Spes art. 6,* permasalahan apa saja yang dihadapi oleh Gereja dan masyarakat zaman sekarang?
e. Mengapa Paus Fransiskus menyerukan Genjatan Sejata di Gaza?

4. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya, dengan membacakan hasil diskusi di depan. Guru mencatat hal-hal pokok, misalnya:

a. Persoalan ketidakjujuran, korupsi, sikap tidak adil dan mencari keuntungan pribadi atau kelompok, masih merupakan permasalahan nyata pada zaman sekarang. Sabda Yesus: Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat, merupakan ajakan untuk hidup di dalam kejujuran, bertindak adil dan tidak mencari keuntungan pribadi.
b. Gereja prihatin dengan peperangan dan konflik kemanusiaan. Dengan dialog serta berdoa bersama, Paus mengajak kedua pihak yang bertikai, melakukan upaya untuk menghentikan setiap permusuhan dan mencapai perdamaian yang membawa kebaikan bagi semua.

Langkah Ketiga
Pesan Ajaran Gereja Tentang Sikap Yang Perlu Dikembangkan Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman

Sebagai tindak lanjut dari diskusi kelompok, peserta didik diajak untuk melengkapi tabel berikut ini:

No.	Sikap yang Perlu Saya Kembangkan dalam Menghadapi Perkembangan Zaman
1.	Kristis, berani mengatakan kebenaran, tegas dan tanpa kompromi
2.	
3.	
4.	
5.	

1. **Membangun Niat untuk Bersikap Kritis dalam Menghadapi Perkembangan Zaman**

   a. **Refleksi**

   Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai yang telah didalami melalui pelajaran ini, dengan memberikan pertanyaan refleksif, misalnya:

   Apakah perkembangan zaman telah mempengaruhi saya, sehingga saya memiliki sikap seperti pada tabel di bawah ini?

No.	Sikap	Ya	Ragu	Tidak
1.	Boros dan tidak sederhana?			
2.	Mengutamakan barang atau uang?			
3.	Mencari keuntungan pribadi?			
4.	Kurang sabar?			
5.	Ingin mencapai tujuan dengan cara yang mudah?			
6.	Sangat ingin memiliki barang yang bagus dan mahal?			
7.	Mudah iri hati dengan teman?			
8.	Bertanggung jawab dan positif menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi?			
9.				
10.				

b. Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan tindakan nyata yang akan dilakukannya atau menata kebiasaan hidupnya, sebagai bentuk sikap kritis terhadap perkembangan zaman dan perubahan masyarakat.

Niat tersebut ditulis dalam bentuk poster atau bentuk lainnya, dengan tulisan yang cukup besar, dikumpulkan pada pertemuan berikut!

Penutup

Pelajaran ditutup dengan doa mohon ketaatan, dari Puji Syukur nomor 144.

Doa Kehendak yang Kuat

Ya Allah, Engkau telah memberikan kehendak yang kuat pada Yesus, Tuhan kami. Tanpa rasa takut atau goyah Ia berpegang pada kehendak-Mu meski harus menanggung pengurbanan yang berat. Tatkala digoda iblis, Ia tidak goyah. Demikian pula ketika harus menderita sengsara sampai mati. Bunda Maria pun Kau berikan kepada kami sebagai panutan yang berkehendak kuat. Berilah kami kehendak yang kuat, agar pada saat goyah kami tidak berbelok arah dan menyeleweng. semoga kami tidak kecil hati menghadapi aneka kesulitan dan tantangan. Allah, gunung batu kami, berilah kami kehendak yang kuat laksana batu karang yang tetap tegar meski tak henti diterpa gelombang. Semoga kami tetap teguh bila kami digoda untuk menyeleweng, bila kami dibujuk untuk menipu dan berlaku tidak jujur, bila kami digoda berlaku munafik, bila kami digoda untuk berbuat dosa, mencuri, berkhianat; terlebih bila kami dibujuk untuk menghianati Kasih-Mu. Ya Allah, kekuatan kami, buatlah kami kuat seperti Yesus yang lebih suka mati dari pada menyimpang dari kehendak-Mu. Dialah Tuhan, pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin (sumber: Puji Syukur 1992, No. 144)

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
   a. Jelaskan tugas Gereja di dalam dunia / di tengah masyarakat!
   b. Mengapa Gereja peduli untuk menghadapi permasalahan yang ada di dalam masyarakat?
   c. Permasalahan-permasalahan apa saja yang di hadapi oleh Gereja dari dalam? Beri contoh!
   d. Permasalahan-permasalahan apa yang di dihadapi oleh Gereja dari luar? Beri contoh!
   e. Apa pesan Yesus bagi kita melalui sabda-Nya: *"Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat"?*

2. **Penilaian Sikap Religius**
   Tulislah dengan huruf yang indah, doa kehendak yang kuat dari Buku Puji Syukur no. 144! Untuk dihiasi dan ditempatkan / ditempel di kamar atau meja belajarmu, sehingga dapat kamu baca di dalam doa!

3. **Penilaian Sikap Sosial**
   a. Carilah beberapa berita di majalah, surat kabar atau internet, yang berisi tentang dampak negatif perkembangan zaman!
   b. Gunting atau cetak berita-berita tersebut, untuk kemudian ditempel pada kertas, dan beri tanggapanmu secukupnya!

4. **Penilaian Keterampilan**
   a. Bukti fisik dari tugas penilaian sikap religius dan sikap sosial, dikumpulkan sebagai penilaian bidang keterampilan.
   b. menunjukkan sikap kritis dan berani menghadapi tantangan, misalnya: mengingatkan teman yang main HP saat perayaan Ekaristi, berani menolak teman yang mengajak bertindak tidak jujur, dan sebagainya.

Pengayaan

Buatlah karangan singkat dengan judul: "Televisi, dampak positif dan dampak negatifnya bagi pelajar". Karangan ditulis pada kertas atau buku tugas, dikumpulkan pada pertemuan berikut!

Remedial

Bagi peserta didik yang dipandang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk menuliskan berbagai permasalahan perkembangan zaman yang dapat merusak iman kita.

B. Bertindak Menurut Hati Nurani

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.7 Menerima aneka tantangan zaman di tengah masyarakat.
2.7 Berperilaku tanggung jawab dan santun terhadap aneka tantangan zaman di tengah masyarakat.
3.7 Memahami aneka tantangan zaman di tengah masyarakat.
4.7 Menghadapi aneka tantangan zaman di tengah masyarakat.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. menceritakan pengalaman saat mengambil keputusan yang sulit;
2. menjelaskan pengertian hati nurani;

3. memberikan contoh-contoh usaha untuk mempertajam hati nurani;
4. menunjukan perbuatan yang sesuai dengan hati nurani.

Bahan Kajian
1. Cerita pengalaman saat mengambil keputusan yang sulit.
2. Pengertian hati nurani.
3. Contoh-contoh usaha mempertajam hati nurani.

Sumber Bahan
1. Kitab Suci: Luk 22:54-62
2. *Gaudium et Spes*, Vatikan II art. 16
3. Konferensi Waligereja Indonesia, I*man Katolik: Buku informasi dan Referensi,Obor*, Jakarta 1997
4. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2006.
6. Pengalaman hidup peserta didik dan guru.

Pendekatan
Kateketis dan saintifik.

Metode
Observasi, tanya jawab, diskusi, refleksi dan aksi.

Waktu
35 menit x 4 Jam Tatap Muka
(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar
Dalam Kitab Kejadian, manusia disebut sebagai citra Allah, yang diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26). Kodrat manusia sebagai citra Allah, menegaskan bahwa manusia dianugerahi berbagai keistimewaan dibandingkan dengan ciptaan lainnya. Salah satunya adalah bahwa manusia memiliki kehendak dan kebebasan, yang disebut sebagai otonomi manusia.

Tanggungjawab atas kebebasan pribadi manusia (otonomi) tersebut, dihayati melalui keputusan hati nurani atau suara hati. Jika kebebasan dihayati sebagai tanggung jawab, maka manusia memiliki kesadaran moral.

Hati nurani dapat diartikan secara luas dan secara sempit sebagai berikut:

1. Hati nurani secara luas dapat diartikan sebagai keinsafan akan adanya kewajiban. Hati nurani merupakan kesadaran moral yang timbul dan tumbuh dalam hati manusia.
2. Hati nurani secara sempit merupakan penerapan kesadaran moral dalam suatu situasi konkret, yang menilai suatu tindakan manusia atas baik buruknya. Hati nurani tampil sebagai hakim yang baik dan jujur, walaupun dapat keliru.
   Kita akan mendalami dan menyadari tentang hati nurani dalam arti yang kedua itu. Hati nurani yang selalu mendorong kita ke arah yang baik dan memperingatkan kita kalau kita menyimpang atau menyeleweng dari kebaikan dalam suatu situasi konkret.

   Selanjutnya, perlu disadari beberapa pembedaan menyangkut hati nurani itu, antara lain:

1. Dari segi waktu

Hati nurani dapat berperanan sebelum suatu tindakan dibuat. Biasanya, hati nurani akan menyuruh jika perbuatan itu baik dan melarang jika perbuatan itu buruk. Hati nurani dapat berperan sesudah suatu tindakan dibuat. Ia “memuji” kalau perbuatan itu baik dan ia akan membuat kita gelisah atau menyesal jika perbuatan itu buruk.

2. Dari segi benar-tidaknya

Hati nurani benar, jika kata hati kita cocok dengan norma objektif. Hati nurani keliru, jika kata hati kita tidak cocok dengan norma objektif.

3. Dari segi pasti-tidaknya

Hati nurani yang pasti berarti secara moril dapat dipastikan bahwa hati nurani tidak keliru. Hati nurani yang bimbang berarti masih ada keragu-raguan.

Oleh karena itu, hati nurani perlu dibina. Pembinaan hati nurani dapat dilakukan antara lain dengan:

1. mengikuti keputusan suara hati, bila sudah memberikan putusan yang jelas;
2. membiasakan diri untuk menjalankan perbuatan-perbuatan baik;
3. mengambil bagian dalam pembinaan-pembinaan rohani, rekoleksi, dan retret;
4. memperluas pengetahuan dengan membaca surat kabar dan buku-buku yang baik, membaca dan merenungkan Kitab Suci;
5. membiasakan diri untuk memeriksa hati, pikiran, dan perbuatan kita;
6. mempertimbangkan dengan teliti nilai-nilai dalam kasus yang kompleks.

Santo Paulus mengatakan bahwa di dalam diri kita ada dua hukum, yaitu hukum Allah dan hukum dosa. Kedua hukum itu saling bertentangan. Hukum Allah menuju kepada kebaikan, sedangkan hukum dosa menuju kepada kejahatan. Santo Paulus menyadari bahwa selalu ada pergulatan antara yang baik dan yang jahat dalam hati manusia.

Selanjutnya, Konsili Vatikan II dalam dokumen *Gaudium et Spes Artikel 16,* antara lain berkata: "Di dalam hati nuraninya manusia menemui suatu hukum yang mengikat untuk ditaati. Hukum yang berseru kepada manusia untuk menjauhkan yang jahat dan memanggil manusia untuk melakukan yang baik. Hukum ditanam dalam hati manusia oleh Allah sendiri".

Proses Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Yesus yang baik.
Pada hari ini kami akan belajar tentang hati nurani,
bantulah kami agar kami dapat
mengetahui hati nurani,

sehingga kami akan selalu mengikutinya,
dalam kehidupan sehari-hari
serta bersedia melatihnya
melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan
dan menyucikan hati nurani kami. Amin.

Langkah Pertama:
Mendalami Keputusan yang Didasarkan Hati Nurani

1. **Membaca dan Menyimak Cerita Hati Nurani**
   Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan mendengarkan cerita berikut ini:

Mendengarkan dan Menaati Hati Nurani

Edo adalah seorang siswa kelas 6, yang sekolah di sebuah SD Katolik. Edo tinggal agak jauh dari sekolahnya. Ia tinggal bersama ibunya yang sehari-hari menjadi tukang cuci pakaian, sementara ayahnya sudah meninggal, ketika Edo duduk di kelas 3 SD. Setiap hari ia pergi dan pulang sekolah dengan berjalan kaki.

Sepulang sekolah, setelah membantu ibunya, Edo sesekali bermain bersama teman-temannya. Telah beberapa bulan, teman-temannya memiliki mainan baru, yang disebut tablet. Dengan mainan tersebut, teman-temannya asyik bermain aneka games. Sedangkan Edo hanya bisa melihat teman-temannya yang berkonsentrasi penuh dengan mainannya. Edo mulai merasa bahwa teman-temannya lebih perhatian kepada mainannya.

Dalam hati, Edo sebenarnya ingin memiliki mainan seperti teman-temannya. Tapi Edo menyadari bahwa ibunya tidak akan memiliki uang yang cukup untuk membeli mainan yang mahal itu. Ia pun berusaha melupakan keinginan hatinya itu dengan kegiatan lainnya.

Pada suatu pagi, Edo bangun kesiangan. Maka tanpa sarapan, Edo segera pergi ke sekolah dengan terburu-buru. Bahkan pagi itu, Edo naik angkutan pedesaan menuju ke

sekolah, dengan harapan tidak terlambat tiba di sekolah, meskipun harus menggunakan uang jajan yang ia kumpulkan jika ibu memberinya uang. Satu demi satu penumpang angkutan pedesaan tersebut turun, sedangkan Edo masih beberapa ratus meter untuk sampai di sekolah, di ujung desa.

Ketika angkutan pedesaan hampir tiba di sekolah, Edo melihat sebuah tas hitam yang cukup bagus. Rupanya ada penumpang yang ketinggalan tas dan isinya di bawah tempat duduk. Ia pun memegang dan melihat-lihat tas tersebut. Rupanya, tas hitam tersebut berisi tablet, dompet dan kamera. Tanpa berpikir panjang, Edo pun membawa tas hitam tersebut, karena tempat tujuan sudah dekat. Untung, kegiatan belajar di sekolah belum dimulai. Edo pun segera menuju kelas untuk mempersiapkan pelajaran hari itu.

Ketika istirahat, Edo bergegas ke kamar kecil untuk melihat lebih jelas isi tas hitam yang ditemukannya di angkutan Pedesaaan. Dari dalam tas tersebut, tampak ada sejumlah uang, KTP, kartu ATM dan identitas pemiliknya. Edo pun tidak mengenal identitas yang ada pada tas tersebut, karena berdasarkan identitas tersebut, pemiliknya tinggal jauh di Kota Besar. Edo mulai berpikir untuk tidak mengembalikan tas beserta isinya. Maklum, di dalamnya ada tablet, mainan yang selama ini ia dambakan, juga sejumlah uang dan barang berharga lainnya. Tapi ia pun merasa bahwa tas tersebut bukan miliknya.

Ketika sedang melihat-lihat isi tas, Joni dan Toni, masuk ke kamar kecil. Edo pun menceritakan kejadian sesungguhnya mengenai tas yang ia temukan. Bahkan Edo pun bertanya: "Joni dan Toni, saya kebingungan dengan barang-barang ini. Jika seandainya kamu jadi saya, apa yang akan kamu lakukan terhadap tas dan isinya ini?" (sumber: Mardika, SFK)

Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dan mendiskusikan pertanyaan berikut:

Jika aku adalah Edo, maka yang akan aku lakukan adalah....
Beri alasannya!

2. **Pleno**

Guru memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. kelompok lain boleh memberikan tanggapan.

3. **Rangkuman**

Berdasarkan hasil pleno, guru dapat memberikan rangkuman, misalnya:

Setiap orang memiliki keinginan, keperluan dan kebutuhan. Oleh karena itulah, manusia berusaha untuk mewujudkannya. Namun, karena keadaan yang berbeda-beda, tidak semua orang dapat mewujudkannya.

Sebagaimana teman-temannya memiliki mainan, Edo pun memiliki keinginan untuk memilikinya. Tetapi karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, Edo belum atau tidak dapat mewujudkan keinginannya.

Ada kalanya, orang mendapat kesempatan yang tidak wajar, untuk dapat mewujudkan keinginannya, misalnya dengan menemukan sejumlah uang dan barang berharga. Tetapi, hal itu dipandang bertentangan dengan keputusan hati nurani, karena kesempatan yang tidak wajar tersebut, mendorong orang untuk menggunakan cara yang tidak baik pula dalam mewujudkan keinginannya.

Hati nurani atau suara hati memberikan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan yang tepat. Sebab keinginan, kebutuhan atau cita-cita yang sangat baik, menjadi tidak baik jika ditempuh dengan cara-cara yang tidak baik dan tidak wajar.

Langkah Kedua
Memahami Hati Nurani Berdasarkan Teks Kitab Suci

1. **Membaca Teks Kitab Suci**

Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan mendengarkan kutipan Kitab Suci (Lukas 22: 54-62) berikut ini.

Petrus Menyangkal Yesus

54 Lalu Yesus ditangkap dan dibawa dari tempat itu. Ia digiring
ke rumah Imam Besar. Dan Petrus mengikut dari jauh. 55 Di
tengah-tengah halaman rumah itu orang memasang api dan
mereka duduk mengelilinginya. Petrus juga duduk di tengah-
tengah mereka. 56 Seorang hamba perempuan melihat dia duduk
dekat api; ia mengamat-amatinya, lalu berkata: "Juga orang
ini bersama-sama dengan Dia." 57 Tetapi Petrus menyangkal,
katanya: "Bukan, aku tidak kenal Dia!"
58 Tidak berapa lama kemudian seorang lain melihat dia lalu
berkata: "Engkau juga seorang dari mereka!" Tetapi Petrus
berkata: "Bukan, aku tidak!" 59 Dan kira-kira sejam kemudian
seorang lain berkata dengan tegas: "Sungguh, orang ini juga
bersama-sama dengan Dia, sebab ia juga orang Galilea."
60 Tetapi Petrus berkata: "Bukan, aku tidak tahu apa yang engkau
katakan." Seketika itu juga, sementara ia berkata, berkokoklah
ayam.
61 Lalu berpalinglah Tuhan memandang Petrus. Maka teringatlah
Petrus bahwa Tuhan telah berkata kepadanya: "Sebelum ayam
berkokok pada hari ini, engkau telah tiga kali menyangkal Aku."
62 Lalu ia pergi keluar dan menangis dengan sedihnya.

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan terkait dengan Kisah Petrus Menyangkal Yesus.

2. **Tanya Jawab**
Selanjutnya, guru dapat mengajak peserta didik untuk berdialog mendalami isi/pesan dari kutipan Kitab Suci (Lukas 22; 54-62) di atas, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut.

a. Mengapa Petrus menyangkal hingga tiga kali? Hal-hal apakah yang menjadi pertimbangan sehingga Petrus melakukannya?
b. Ketika Petrus menyangkal Yesus untuk ketiga kalinya, Yesus menoleh dan memandang Petrus. Pesan apakah yang hendak dikatakan Yesus kepada Petrus melalui peristiwa itu?

c. Setelah menyangkal Yesus, mengapa Petrus menangis?
d. Apakah kamu pernah mengingkari suara hatimu? Bagaimana perasaanmu pada waktu itu?

3. **Rangkuman**

Berdasarkan hasil tanya jawab, guru bersama peserta didik membuat rangkuman dengan menekankan hal-hal berikut:

Suasana sulit, terjepit dan mengancam, memaksa Petrus menyangkal Yesus, bahkan hingga tiga kali. Ia terpaksa melakukan penyangkalan, dengan berbagai pertimbangan: demi keselamatan pribadi, demi nama baik, dan demi kepentingan diri sendiri.

Setelah Petrus menyangkal, Yesus menoleh dan memandang Petrus. Kisah ini menegaskan bahwa Tuhan menyuarakan kehendak-Nya di dalam hati setiap orang.

Dalam lubuk hati setiap orang, hati nurani bekerja. Ia memberikan perintah untuk melakukan yang baik dan menghindari perbuatan jahat. Hati nurani juga menilai keputusan kita, keputusan itu baik atau jahat.

Santo Paulus sudah mengatakan kepada kita bahwa dalam diri kita ada dua hukum, yaitu hukum Allah dan hukum dosa. Kedua hukum itu saling bertentangan. Hukum Allah menuju kepada kebaikan, sedangkan hukum dosa menuju kepada kejahatan. Santo Paulus menyadari bahwa selalu ada pergulatan antara yang baik dan yang jahat dalam hati manusia (Roma 7:13-26).

Konsili Vatikan II dalam dokumen Gaudium et Spes artikel 16, antara lain berkata: “Di dalam hati nuraninya manusia menemui suatu hukum yang mengikat untuk ditaati. Hukum yang berseru kepada manusia untuk menjauhkan yang jahat dan memanggil manusia untuk melakukan yang baik. Hukum yang ditaman dalam hati manusia oleh Allah sendiri.”

Petrus menyadari bahwa dirinya telah mengingkari hati nuraninya. Petrus menyadari bahwa tindakannya itu salah. Hati nuraninya menyalahkan. Ia menangis menyesali perbuatannya.

Langkah Ketiga
Mendalami Alasan Menaati Hati Nurani
Guru mengajak peserta didik untuk menyusun rangkuman awal, misalnya dengan melengkapi tabel berikut

1. Menemukan Alasan Orang Menaati dan Mengingkari Hati Nurani

Alasan Orang Menaati Hati Nurani

No.	Alasan menaati Hati Nurani	Akibatnya
1.	Karena sesuai dengan isi hati	Memperoleh ketenangan
2.	Karena meyakini bahwa hati nuraninya benar	Berani bertanggungjawab jika perbuatannya dianggap keliru.
3.		
4.		
5.		

Alasan Orang Mengingkari Hati Nurani

No.	Alasan Mengingkari Hati Nurani	Akibatnya
1.	Demi keuntungan pribadi	Merasa bersalah
2.	Demi keselamatan diri sendiri	Merasa dikejar dosa, tidak tenang
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		

2. **Diskusi Kelompok**
Guru meminta peserta didik untuk melanjutkan diskusi secara berkelompok, untuk mendiskusikan pertanyaan berikut.

Bagaimana kita dapat membina Hati Nurani?

3. **Pleno**
Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya, untuk mendapat tanggapan secukupnya.

4. **Rangkuman**
Berdasarkan tanggapan serta hasil pleno dari peserta didik, guru dapat menyampaikan rangkuman, misalnya sebagai berikut:

Hati nurani adalah kemampuan manusia untuk mengetahui yang benar dan yang baik. Kemampuan itu dapat menjadi lemah, keliru, tersesat, dan tak berfungsi secara benar. Oleh karena itu, hati nurani harus dibina. Cara-cara untuk membina hati nurani, antara lain:

a. **Mengikuti suara hati dalam segala hal**
Seseorang yang selalu berbuat sesuai dengan suara hatinya, maka hati nuraninya akan semakin terang, tepat, dan berwibawa.
Seseorang yang selalu mengikuti dorongan suara hati, keyakinannya akan menjadi sehat dan kuat; dipercaya oleh orang lain, karena memiliki hati yang murni dan mesra dengan Allah. “Berbahagialah orang yang murni hatinya, karena mereka akan memandang Allah” (Matius 5:8).

b. **Mencari keterangan pada sumber yang baik**
Membaca Kitab Suci, Bacaan rohani, film, dan buku-buku yang bermutu.
Bertanya kepada orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman.
Ikut dalam kegiatan rohani, seperti rekoleksi, retret dan kegiatan pendampingan iman lainnya.

c. **Koreksi diri atau intropeksi**
Koreksi atas diri sangat penting untuk dapat selalu mengarahkan hidup kita.

Langkah Keempat
Membangun Niat untuk Hidup Sesuai dengan Hati Nurani

1. **Refleksi**
Guru memberi kesempatan kepada peserta didik merenungkan dan membangun niat untuk hidup sesuai dengan hati nurani.

2. **Aksi**
Setelah merenungkan dan membangun niat, peserta didik diberi kesempatan untuk merumuskan dengan kata-kata sendiri, mengenai niat pribadinya. Rumusan kata-kata dapat dirangkai di dalam bentuk slogan atau doa, sesuai dengan kesanggupan masing-masing peserta didik.

Penutup

Doa
Untuk menutup pelajaran, guru mengajak peserta didik membaca doa Ketaatan dari Buku Puji Syukur Nomor 152.

Doa Ketaatan

Allah yang Mahakuasa, Engkau telah memberi kami teladan ketaatan yang kokoh dalam diri Yesus yang telah taat pada-Mu sampai mati, bahkan sampai mati di salib; demikian juga Engkau memberi kami seorang ibu, Maria, yang mentaati panggilan-Mu dengan menjawab,"Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu." Tanamkanlah semangat ketaatan Yesus dan Maria dalam hati kami, supaya kami pun taat kepada kehendak-Mu, yang Kaunyatakan lewat para pemimpin jemaat dan pemimpin masyarakat; juga lewat panggilan-Mu, dan terlebih lewat suara hati yang adalah bisikan Roh-Mu sendiri. Semoga kami selalu taat mengikuti bimbingan Roh-Mu, agar kami jangan

jatuh ke dalam dosa, tetapi selamat sampai kepada-Mu meniti jalan hidup yang penuh tantangan dan cobaan. Ya bapa, berilah kami semangat ketaatan sejati. Amin *(Sumber: Puji Syukur 1992, No. 152)*

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
   a. Apa fungsi suara hati dalam kehidupan kita?
   b. Menurut Santo Paulus, apa yang dimaksud dengan hati nurani atau suara hati?
   c. Bagaimana ajaran Gereja Katolik (Gaudium et Spes art. 16) mengenai Hati Nurani?
   d. Hal-hal apa saja yang membuat seseorang mengingkari hati nurani?
   e. Bagaimanakah hati nurani kita dapat dibina ?

2. **Penilaian Sikap Religius**
   Buatlah slogan, doa atau Puisi yang berisi tentang niat pribadi untuk hidup dalam ketaatan kepada hati nurani.

3. **Penilaian sikap sosial**
   Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini:

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Saya merasa bersalah jika saya melakukan keburukan				
2.	Hati saya merasa tenang dan nyaman, setelah saya melakukan kebaikan kepada teman				

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
3.	Mempertimbangkan hati nurani sebelum bertindak				
4.	Bertanya kapada orang yang lebih tahu ketika hati nurani mengalami keraguan				
5.	Mendengar semacam perintah dari hati nurani untuk melakukan hal yang baik dan tidak melakukan hal-hal yang tidak baik				
6.	Saya mengikuti berbagai kegiatan rohani, membaca buku-buku bermutu, untuk membina hati nurani saya				
7.	Taat pada hari nurani				
8.	Mencari informasi atau bertanya kepada orang yang lebih tahu berkaitan dengan masalah-masalah yang belum diketahui hati nurani				

Keterangan:
1. Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.
2. Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
3. Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
4. Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

4. Penilaian keterampilan

a. Carilah salah satu berita yang berisi tentang tindakan melawan hati nurani, sehingga dipandang sebagai pelanggaran hukum dan merugikan masyarakat. Terhadap berita tersebut, berilah tanggapan sebagaimana penilaian hati nuranimu atas berita tersebut! Laporan ditulis, dengan dilampiri berita atau peristiwa yang dipilih!
b. Ceritakanlah salah satu pengalamanmu bertindak yang sesuai dengan hati nurani atau yang melawan hati nurani, bagaimana perasaanmu setelah melakukan itu.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan berupa refleksi pribadi, dengan judul "akibat-akibat jika saya tidak menaati Hati Nurani" Hasil refleksi ditulis untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk membuat slogan pribadi untuk menaati hati nurani.

C. Menegakkan Keadilan dan Kejujuran

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.8 Menerima aneka tantangan zaman berdasarkan ajaran Gereja dan hati nurani.

2.8 Berperilaku tanggung jawab terhadap aneka tantangan zaman sesuai dengan ajaran Gereja dan hati nurani.

3.8 Memahami aneka tantangan zaman berdasarkan ajaran Gereja dan hati nurani.

4.8 Menanggapi aneka tantangan zaman berdasarkan ajaran Gereja dan hati nurani.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. menjelaskan pengertian keadilan dan kejujuran;
2. menyebutkan contoh-contoh perilaku jujur dan adil;
3. menjelaskan keserakahan sebagai akar ketidakadilan dan ketidakjujuran;
4. menjelaskan manfaat perilaku jujur dan adil di dalam kehidupan bersama;
5. menyebutkan beberapa akibat dari perilaku tidak jujur dan tidak adil.

6. menyebutkan upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap jujur dan adil di dalam dirinya.

Bahan Kajian
1. Pengertian jujur dan adil.
2. Perilaku jujur dan adil serta manfaatnya di dalam kehidupan bersama.
3. keserakahan sebagai akar dari perilaku tidak jujur dan tidak adil.
4. Perintah Allah ke-7, 10 dan 8 (keluaran 20:15-17).
5. Upaya menumbuhkan sikap jujur dan adil.

Sumber Bahan
1. Kitab Suci Matius 5:33-37 dan Matius 20:1-16.
2. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2010.
3. Komkat KWI. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV.* Yogyakarta: Kanisius, 2006.
4. Iman Katolik, KWI, Jakarta.

Pendekatan
Kateketis dan saintifik.

Metode
Observasi, tanya jawab, diskusi, refleksi dan aksi.

Waktu
35 menit x 4 Jam Tatap Muka
(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar
Sesuai dengan perkembangan sosialnya, peserta didik usia 11 – 12 tahun mulai mampu menyimak perilaku yang bertentangan dengan norma, hukum serta tatanan sosial. Hati nurani mereka mulai memiliki kepekaan serta memiliki sikap tanggap terhadap berbagai peristiwa yang mereka jumpai, mereka saksikan dan mereka alami.

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi komunikasi, aneka peristiwa dan kejadian di berbagai wilayah dan belahan

bumi, dapat mereka saksikan sehingga menuntut sikap hati mereka untuk menilai, memilah dan menentukan pilihan sikap.

Mereka menyaksikan pula, bahwa cukup berat untuk hidup sesuai dengan hati nurani, dengan berperilaku adil dan jujur. Berbagai peristiwa menunjukkan bahwa terdapat upaya-upaya untuk menutupi perilaku tidak jujur dan tidak adil dengan cara-cara yang kejam. Di lain pihak, mereka pun dapat menemukan nilai-nilai keadilan dan kejujuran yang ditampilkan oleh banyak tokoh, pemimpin serta orang-orang yang tetap bertahan untuk bersikap sesuai dengan hati nuraninya. Bahkan, masyarakat pada umumnya merindukan tokoh-tokoh yang bersikap jujur, adil dan bijaksana sebagai pemimpin di tengah masyarakat.

Sebagaimana telah ditekankan oleh Firman Tuhan di dalam dekalog atau Sepuluh Perintah Allah (keluaran 20:15-17), juga ditegaskan oleh ajaran Yesus pada Matius 5:33-37 dan Matius 20:1-16; bahwa Allah menghendaki terjadinya keadilan dan kejujuran, karena hal itu sungguh memberikan suasana kehidupan bersama yang nyaman dan harmonis. Sebaliknya, sejarah Israel menunjukkan bahwa akibat dari perilaku tidak jujur dan tidak adil, berakibat menyengsarakan rakyat hingga ke pembuangan.

Akar permasalahan dari perilaku tidak jujur dan tidak adil adalah keinginan dan keserakahan. Bahkan perilaku tidak adil dan tidak jujur mengakibatkan sendi-sendi kehidupan di dalam masyarakat menjadi goyah, karena hilangnya sikap tidak percaya dan curiga satu dengan yang lain. Lebih jauh dari semua itu, perilaku tidak jujur dan tidak adil kerap berakibat perilaku lainnya yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur manusia. Misalnya untuk menutupi perilaku korupsi, tidak jujur dan tidak adil, seseorang sampai hati menculik, mengintimidasi dan membunuh orang lain.

Upaya untuk menegaskan kembali nilai-nilai serta sikap jujur dan adil perlu terus dikembangkan bagi peserta didik. Terdapat banyak harapan bahwa berbagai pihak telah turut serta menanamkan nilai serta sikap luhur tersebut, misalnya dengan dibentuknya kantin kejujuran di sekolah-sekolah. Pelajaran mengenai hati nurani, sikap jujur dan adil ini, diharapkan memiliki tindak lanjut yang mengarahkan kepada pembentukkan sikap serta perilaku, dan bukan hanya pada pelajaran.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Yesus sahabat kami,
hari ini kami akan belajar tentang kejujuran dan keadilan,
sebagai mana di dalam perintah Allah,
juga sesuai dengan ajaran-Mu
untuk selalu menempatkan kasih, sikap adil dan jujur
Ajarilah kami untuk mampu bersikap jujur dan adil,
sebagai bukti bahwa kami mengasihi Engkau,
mengasihi sesama, khususnya mereka yang menderita.
Dengan demikian kami pantas menjadi sahabat-Mu. Amin.

Langkah Pertama
Mendalami Makna Kejujuran dan Keadilan di Dalam Masyarakat

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami arti serta makna kejujuran dan keadilan berdasarkan pengalaman yang ada di dalam masyarakat. Hal ini dapat diupayakan dengan kisah nyata, berita di surat kabar, di majalah, atau tayangan berita dari televisi atau web. Dalam hal ini, bisa pula disampaikan cerita berikut.

1. Cerita tentang Kejujuran dan Keadilan

Andika Si Anak Jujur

Sebagaimana biasanya, Andika selalu menyempatkan waktu untuk belajar. Hal itu ia lakukan mengingat jadwal kegiatan yang ia ikuti cukup padat. Selain menjadi ketua Putera Altar di gereja, Andika pun mengikuti kegiatan les organis, les bahasa Inggris dan les renang.

Andika selalu mengingat nasehat Pastor Adi, seorang pastor pembimbing Putra altar di gerejanya, yang mengatakan bahwa jadwal yang padat melatih seseorang untuk belajar hidup teratur. Pastor Adi pun menasehati bahwa belajar bukan hanya untuk ulangan, tetapi terutama untuk bekal hidup di masa mendatang.

Melihat kesungguhan Andika, ayah ibunya mendukung Andika untuk mengikuti beberapa les pelajaran dan renang, mengingat di sekolahnya tidak ada pelajaran-pelajaran tersebut.

Teman-temannya kerap mengolok Andika, karena Andika jarang bermain bersama, kecuali pada waktu-waktu luang dan libur. Andika sering dijuluki "anak sibuk", karena memiliki banyak kegiatan. Nilai-nilai ulangan harian yang diperolehnya selalu baik. Tapi teman-temannya pun tetap mengolok-olok dia dengan sebutan "si pelit", karena Andika tidak mau bekerjasama pada waktu ulangan, serta tidak mau membantu memberi contekan.

Waktu ulangan tengah semester hampir tiba, Andika pun belajar sebagaimana biasa. Sedangkan teman-temannya, banyak bermain sedikit belajar.

Ketika tiba waktu ulangan tengah semester, beberapa nilai Andika lebih rendah dari temannya Badu dan Dodo. Andika tahu bahwa ketika ulangan mereka bekerjasama dan saling melengkapi jawaban dengan contekan yang telah mereka siapkan. Andika tahu, karena Andika diajak untuk menyiapkan contekan dan bekerjasama sebelum ulangan, tetapi Andika tidak setuju, bahkan mengajak mereka belajar. Tetapi mereka lebih suka bermain futsal, dan tetap menyiapkan contekan.

Badu dan Dodo pun mengolok-olok Andika pada waktu istirahat. Mereka mengatakan "ternyata kami bisa mengalahkan nilai-nilaimu, meskipun kami jarang belajar dan suka bermain futsal" ejek Badu dan Dodo. Tetapi Andika diam saja, karena dia merasa bahwa dirinya telah belajar, dan yang pasti Andika tetap jujur.

Beberapa waktu kemudian, sekolah mengadakan seleksi siswa berprestasi. Calon siswa berprestasi diuji dengan tes tertulis di depan juri penilai dari kabupaten. Calon siswa berprestasi pun diminta untuk menunjukkan keterampilan yang mereka miliki. Andika bisa menyelesaikan tes tertulis dengan hasil gemilang, ia pun dapat menunjukkan keterampilannya berbahasa Inggris dan bermain alat music organ.

Sementara Badu dan Dodo, tidak lolos seleksi karena ketika mengikuti seleksi mereka tidak dapat mengerjakan soal-soal yang sebagian besar merupakan pengetahuan umum yang tidak diajarkan di sekolah.

Pada seleksi tingkat Kabupaten, Andika pun boleh merasa bangga karena dirinya terpilih menjadi siswa teladan, dengan memperoleh berbagai penghargaan serta bea siswa. *(sumber: mardika, SFK)*

2. **Tanya Jawab**

   Untuk mendalami makna kejujuran dan keadilan, guru dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan yang terkait dengan cerita di atas.

   Setelah memberikan ulasan atas tanggapan atau pertanyaan peserta didik, guru dapat mengajak peserta didik untuk bertanya jawab, dengan mengajukan beberapa pertanyaan. misalnya:

   a. Bagaimana kesanmu terhadap kisah Andika di atas?
   b. Mengapa Andika disebut anak yang jujur?
   c. Mengapa Andika pun melengkapi pelajaran di sekolah dengan berbagai kegiatan dan beberapa les yang tidak diajarkan di sekolah?
   d. Mengapa Andika selalu menolak untuk mencontek dan bekerjasama pada saat ulangan?
   e. Apa buah kejujuran yang diterima oleh Andika?
   f. Apa akibat ketidakjujuran yang dilakukan Badu dan Dodo?

3. **Rangkuman**

   Sebagai peneguhan, guru dapat membuat rangkuman bersama peserta didik, dengan menekankan beberapa hal pokok, misalnya:

   Andika disebut sebagai anak jujur, karena ia tidak melakukan perilaku curang. Andika melakukan apa yang seharusnya ia lakukan. Ia mematuhi tata tertib yang ada. Ia mau belajar bersama, tetapi tidak mau bekerjasama atau mencontek saat ulangan, karena bertentangan dengan tata tertib, terutama dengan hati nuraninya.

   Sebagai buah dari kejujurannya, Andika dapat menunjukkan kepandaiannya secara alamiah. Ia menjadi siswa berprestasi.

   Sedangkan sikap tidak jujur akan membuahkan katidakadilan. Sebagaimana Badu dan Dodo, dengan sikap

tidak jujur, mereka telah membohongi guru, membohongi orang tua, terutama membohongi diri sendiri. Perilaku tidak jujur membuahkan ketidakadilan.

Langkah Kedua
Mendalami Ajaran Yesus tentang Kejujuran dan Keadilan
Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks Kitab Suci berikut, untuk kemudian mendalaminya secara bersama, sehingga mampu mengerti ajaran serta makna kejujuran dan keadilan menurut ajaran Yesus.

1. **Membaca Kitab Suci**

   a. **Yesus dan Hukum Taurat (Matius 5:33-37)**

   33Kamu telah mendengar pula yang difirmankan kepada
nenek moyang kita: Jangan bersumpah palsu, melainkan
peganglah sumpahmu di depan Tuhan. 34Tetapi Aku berkata
kepadamu: Janganlah sekali-kali bersumpah, baik demi
langit, karena langit adalah takhta Allah, 35maupun demi
bumi, karena bumi adalah tumpuan kaki-Nya, ataupun
demi Yerusalem, karena Yerusalem adalah kota Raja Besar;
36janganlah juga engkau bersumpah demi kepalamu, karena
engkau tidak berkuasa memutihkan atau menghitamkan
sehelai rambut pun. 37Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya,
jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih
dari pada itu berasal dari si jahat.

   b. **Perumpamaan Tentang Penggarap-Penggarap Kebun Anggur (Matius 20:1-16)**

   1"Adapun hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang tuan
rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-
pekerja untuk kebun anggurnya. 2 Setelah ia sepakat
dengan pekerja-pekerja itu mengenai upah sedinar sehari,
ia menyuruh mereka ke kebun anggurnya. 3Kira-kira pukul
sembilan pagi ia keluar pula dan dilihatnya ada lagi orang-
orang lain menganggur di pasar. 4Katanya kepada mereka:
Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku dan apa yang

pantas akan kuberikan kepadamu. Dan mereka pun pergi.
[5]Kira-kira pukul dua belas dan pukul tiga petang ia keluar
pula dan melakukan sama seperti tadi.

[6] Kira-kira pukul lima petang ia keluar lagi dan mendapati
orang-orang lain pula, lalu katanya kepada mereka:
Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari?
[7]Kata mereka kepadanya: Karena tidak ada orang mengupah
kami. Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun
anggurku. [8]Ketika hari malam tuan itu berkata kepada
mandurnya: Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkan
upah mereka, mulai dengan mereka yang masuk terakhir
hingga mereka yang masuk terdahulu. [9]Maka datanglah
mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan
mereka menerima masing-masing satu dinar. [10]Kemudian
datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan
mendapat lebih banyak, tetapi mereka pun menerima
masing-masing satu dinar juga.
[11]Ketika mereka menerimanya, mereka bersungut-sungut
kepada tuan itu, [12]katanya: Mereka yang masuk terakhir
ini hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan
mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat
dan menanggung panas terik matahari. [13]Tetapi tuan itu
menjawab seorang dari mereka: Saudara, aku tidak berlaku
tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat
sedinar sehari? [14]Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau
memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama
seperti kepadamu. [15]Tidakkah aku bebas mempergunakan
milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau,
karena aku murah hati? [16]Demikianlah orang yang terakhir
akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan
menjadi yang terakhir."

2. **Diskusi Kelompok**
   Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi, dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi, misalnya:

a. Berdasarkan perikop Matius 5:33-37, apa yang dimaksud dengan kejujuran?
b. Mengapa Yesus menghendaki agar kita bersikap jujur?
c. Berdasarkan Matius 20:1-16, apa yang dimaksud dengan keadilan?
d. Menurutmu apakah tuan yang mempunyai kebun anggur tersebut bersikap adil? Beri penjelasan!
e. Temukan contoh nyata tokoh atau pemimpin pada zaman sekarang, yang menurutmu bersikap jujur dan adil, beri penjelasan secukupnya!

3. **Pleno**

Setelah guru memandang waktu diskusi telah cukup, guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di dalam pleno, sementara guru menyimak hasil diskusi tiap kelompok.

4. **Rangkuman**

Berdasarkan hasil diskusi yang telah disampaikan di dalam pleno, guru bersama peserta didik membuat rangkuman, misalnya:

Yesus mengajarkan bahwa kejujuran adalah sikap hati yang tegas. Jujur adalah mengatakan sesuai dengan sebenarnya. Jika ya katakan ya, dan jika tidak katakan tidak.

Yesus menghendaki kita untuk bersikap jujur, karena sikap jujur selain sesuai dengan hati nurani, sesuai dengan kebenaran, sikap jujur juga berguna untuk membangun sendi-sendi kepercayaan di dalam kehidupan bersama. Perilaku tidak jujur akan mengakibatkan kerugian serta ketidakadilan. Mereka yang benar diperlakukan salah, sedangkan yang bersalah seolah diperlakukan sebagai orang benar.

Menurut Matius 20:1-16, keadilan adalah sikap memberikan kepada orang lain sesuai dengan haknya. Keadilan adalah kesesuaian antara hak dan kewajiban. Keadilan adalah wujud dari kebaikan dan cinta Allah.

Meskipun seolah terdapat sikap tidak adil, karena ada ketidakseimbangan waktu kerja antara pekerja yang awal dengan yang kemudian, tetapi keadilan yang hendak ditekankan oleh Yesus adalah keadilan sebagai wujud kebaikan dan kasih Allah. Keadilan bukan hanya berarti keseimbangan. Lebih jauh

dari itu, keadilan terkait dengan kesanggupan setiap pribadi. Misalnya, guru tidak dapat dikatakan adil jika memberikan nilai yang sama kepada semua siswa. Sekolah tidak dapat dikatakan tidak adil, jika memberlakukan uang sekolah yang sama kepada semua siswa.

Langkah Ketiga
Meneladani Yesus dalam Memperjuangkan Keadilan dan Kejujuran

Berdasarkan langkah pertama dan kedua, guru dapat mengajak peserta didik untuk mendalami sikap dan tindakan Yesus dalam memperjuangkan kejujuran dan keadilan.

1. **Peristiwa-Peristiwa yang Menunjukkan Ketidakjujuran dan Ketidakadilan serta Akibatnya**
   Guru mengajak peserta didik untuk mengingat dan menampilkan beberapa peristiwa yang menunjukkan sikap tidak jujur dan tidak adil, dengan melengkapi tabel di bawah ini:

No.	Peristiwa	Akibat yang Ditimbulkan
1.	Korupsi	Merugikan rakyat, runtuhnya kepercayaan internasional
2.		
3.		
4.		

2. **Tokoh-tokoh teladan yang menjunjung sikap jujur dan adil serta resiko yang harus dihadapinya.**

No.	Tokoh	Nilai Keteladanan	Resiko yang Dihadapinya
1.	Stefanus	Jujur terhadap imannya kepada Yesus	Dirajam
2.	Marsinah	Memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan kaum buruh	Dibunuh
3.			
4.			
5.			

3. **Membangun Niat**

   a. **Refleksi**

   Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan sejenak mengenai sikapnya selama ini terhadap nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Sejauhmanakah peserta didik telah bersikap jujur kepada orang tua, guru, teman-teman dan kepada dirinya sendiri? Dan sejauh manakah peserta didik telah bersikap adil terhadap teman-teman?

   b. **Aksi**

   Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan niatnya dalam bentuk aksi nyata, misalnya dengan membuat slogan yang bertemakan kejujuran dan keadilan. Slogan ditulis pada kertas gambar, dan akan lebih indah jika diberi aksesoris atau hiasan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

4. **Penutup**
   Guru dapat menutup dengan doa, misalnya:

   Ya Yesus,
   Engkau mewartakan sekaligus memperjuangkan cinta kasih.
   Cinta kasih-Mu, merupakan dasar dari sikap jujur dan sikap adil.
   Untuk mewujudkan cinta kasih, kejujuran dan keadilan,
   betapa berat beban yang harus ditanggung,
   hingga Engkau harus wafat disalib.
   Ajarilah kami untuk mau bersikap jujur dan adil,
   baik di rumah, di sekolah, di Gereja maupun
   di tengah masyarakat,
   agar kami pantas Kau sebut sebagai
   sahabat-sahabat-Mu. Amin.

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
   a. Apa yang dimaksud dengan kejujuran?
   b. Apa yang dimaksud dengan keadilan?
   c. Bagaimana Yesus menyempurnakan perintah ketujuh Jangan bersaksi dusta?
   d. Jelaskan manfaat sikap jujur dan adil di dalam kehidupan bersama?
   e. Apa akibat yang bisa muncul, apabila seseorang melakukan ketidakjujuran dan ketidakadilan?

2. **Penilaian Sikap Religius**
   Buatlah slogan, doa atau Puisi yang berisi tentang niat pribadi untuk bersikap jujur dan adil.

3. **Penilaian sikap sosial**
   Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini:

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Bertindak jujur				
2.	Menyontek				
3.	Berbuat adil				
4.	Mengganti barang teman yang rusak ketika saya pinjam				
5.	Menyerahkan kepada pemilik atau kepada yang berwajib ketika menemukan dompet di jalan				
6.	Menyerahkan kepada teman ketika menemukan barang ketinggalan di kelas				
7.	Berani meminta barang milik pribadi yang dipinjam teman ketika telah lama tidak dikembalikan				
8.	Berani menanggung risiko atas tindakan jujur yang saya lakukan				

Keterangan:
1. Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.
2. Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
3. Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
4. Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

4. Penilaian keterampilan

a. Carilah berita yang berisi tentang ketidakjujuran dan ketidakadilan, serta akibat yang ditimbulkan. Potonglah cuplikan berita tersebut, atau catat ringkasan berita tersebut, untuk kemudian diberi komentar atau ulasan atas berita tersebut.
b. Ceritakanlah salah satu pengalamanmu bertindak adil atau jujur dan buatlah refleksi atas pengalaman tersebut!

Pengayaan

Bagi peserta didik yang dipandang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan berupa refleksi, dengan tema: "Guru yang Jujur dan Adil".

Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk menulis karangan singkat mengenai tokoh yang jujur dan adil!

D. Doa Sumber Kekuatan Hidup

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.8 Menerima aneka tantangan zaman berdasarkan ajaran Gereja dan hati nurani.

2.8 Berperilaku tanggung jawab terhadap aneka tantangan zaman sesuai dengan ajaran Gereja dan hati nurani.

3.8 Memahami aneka tantangan zaman berdasarkan ajaran Gereja dan hati nurani.

4.8 Menanggapi aneka tantangan zaman berdasarkan ajaran Gereja dan hati nurani.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. menceritakan pengalaman ketika berdoa dan maksud doanya;
2. menjelaskan bahwa Yesus memberi teladan kepada manusia untuk berdoa dengan penuh iman, harapan, dan cinta kasih;
3. membuat doa sebagai ungkapan iman, harapan, dan cinta kasih.

Bahan Kajian

1. Arti dan makna doa.
2. Berdoa dengan penuh iman, harapan dan cinta kasih.
3. Doa sebagai ungkapan iman, harapan dan kasih.

Sumber Bahan

1. Kitab Suci: Luk 22:54-62.
2. *Gaudium et Spes,* Vatikan II art. 16.
3. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2010.
4. Komkat KWI. Seri Murid-Murid Yesus. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI.* Yogyakarta: Kanisius, 2006.
5. Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik: Buku informasi dan Referensi,Obor,* Jakarta 1997.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Observasi, tanya jawab, diskusi, refleksi dan aksi.

Waktu

35 menit x 4 Jam Tatap Muka

(Jika dilaksanakan lebih dari 4 JTM, waktu pembelajaran diatur oleh guru yang bersangkutan).

Pemikiran Dasar

Sebelumnya, peserta didik telah diperkenalkan dengan beberapa rumusan doa. Peserta didik telah belajar untuk menghafal rumusan doa. Demikian juga pengertian doa, waktu serta tempat yang baik untuk berdoa.

Secara sederhana, peserta didik telah memahami bahwa doa adalah berbicara dengan Allah. Dalam doa, kita mendengarkan dan menyampaikan keinginan-keinginan kita. Dalam pelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami, bahwa doa merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan iman (kepercayaan), harapan, dan kasih. Sebagai ungkapan iman, harapan, dan kasih, doa dapat dilakukan baik secara pribadi maupun bersama.

Di samping sebagai ungkapan iman, harapan dan kasih, doa juga merupakan sumber kekuatan bagi kehidupan orang beriman. Melalui doa, iman kita menjadi semakin bertumbuh, meskipun kita harus menghadapi beratnya perjuangan hidup. Dengan berdoa, keyakinan pribadi seseorang dapat bertumbuh semakin kuat. Dan dengan keyakinan yang kuat, apa yang menjadi permohonan, harapan serta cita-cita yang diungkapkan di dalam doa, akan dapat kita raih.

Doa bersama, selain mengungkapkan iman dalam kebersamaan, juga memperteguh harapan bersama. Doa bersama dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi bersama yang menjembatani setiap hati, sehingga apa yang menjadi harapan serta permohonan bersama, dapat diperjuangkan secara bersama. Dan dalam hal inilah, Tuhan berkarya serta mengabulkan doa-doa bersama.

Doa sebagai ungkapan iman, harapan, kasih, sekaligus pasrah kepada Allah yang terindah adalah doa Yesus di taman Getsemani. Pada saat kritis menghadapi sengsara dan kematian-Nya, Yesus begitu pasrah, mencintai, dan berharap pada Bapa-Nya. Terungkaplah doa Yesus yang terindah: "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau kehendaki, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi bukanlah kehendak-Ku, tetapi kehendak-Mulah yang terjadi!" (Lukas 22:42).

Dengan doa-Nya, Yesus mengatakan kepasrahan-Nya kepada kehendak Bapa. Dengan doa itu pula, Yesus menyatakan cinta-Nya kepada Bapa. Kehendak Bapa selalu diutamakan-Nya. Dengan doa itu juga, Yesus menyatakan harapan-Nya kepada Bapa. Bapa tidak akan meninggalkan Dia.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Yesus sahabat yang baik,
pada pelajaran ini kami
ingin belajar berdoa yang baik.
Engkaulah tokoh doa utama
bantulah kami agar
kami sungguh memahami doa
dan menjalankannya dalam hidup kami. Amin.

Langkah Pertama:
Mendalami Kebiasaan Doa di Dalam Keluarga, Gereja dan Masyarakat

1. **Tanya Jawab**
   Guru mengajak peserta didik untuk mengamati kebiasaan doa di dalam keluarga, Gereja, atau masyarakat, dengan melakukan tanya jawab. Beberapa pertanyaan seputar kebiasaan doa dapat disampaikan, misalnya:

   a. Menurut kebiasaan, kapan dan dimanakah orang-orang melakukan doa?
   b. Mengapa orang-orang berdoa?
   c. Kapankah orang melakukan doa sendiri?
   d. Kapankah orang berdoa secara bersama?
   e. Apakah kamu memiliki kebiasaan doa?
   f. Kapan dan dimanakah kamu melakukan doa?
   g. Pernahkah kamu merasa bahwa doamu didengarkan dan dikabulkan Tuhan? Jelaskan!
   h. Pernahkan kamu merasa bahwa doamu tidak dikabulkan Tuhan? Jelaskan!
   i. …………………..
   j. …………………..

2. **Kesimpulan**
   Melalui Tanya jawab dan dialog dengan peserta didik, guru memperhatikan pokok-pokok jawaban, untuk kemudian disusun sebagai catatan rangkuman, untuk menggambarkan kebiasaan umum tentang kehidupan doa, misalnya:

a. Di masyarakat terdapat kebiasaan berdoa, baik pribadi maupun kelompok. Ada yang berdoa sendiri dan ada pula yang dilakukan secara bersama-sama.
b. Pada umumnya, orang berdoa di tempat ibadah seperti Gereja, masjid, vihara, pura, tempat ziarah, dan lain-lain. Secara khusus, orang berdoa di rumah atau kamar pribadi. Tetapi ada pula orang yang suka melakukan doa di sawah, di perjalanan, di tempat kerja dan di mana saja.
c. Pada umumnya orang berdoa dengan maksud memohon berkat Tuhan, bersyukur atau memuji Tuhan.
d. Di dalam pertemuan, kerap ditemukan orang-orang yang merasa bahwa doanya sungguh didengarkan dan dikabulkan oleh Tuhan. Meskipun, tidak jarang pula, terdapat orang-orang yang merasa doanya tidak terkabul.
e. ....

Langkah Kedua
Menemukan Makna Doa sebagai Kekuatan yang Meneguhkan Hati

1. **Membaca dan Menyimak Cerita**
   Guru mengajak peserta didik untuk menemukan makna doa dengan membaca serta menyimak sebuah cerita, misalnya:

Doa Nina

Sepulang sekolah, Nina tampak sedih dan murung. Tidak seperti biasanya, ia langsung masuk kamar dan agak lama tidak keluar. Makanan yang telah disiapkan ibunya di meja, masih utuh. Ibu yang sejak pagi sibuk membereskan rumah, menghampiri kamar Nina, dan memanggilnya dengan suara lembut. “Nina, ayo makan dulu! Ibu sudah menyiapkan ayam goreng kesukaanmu”. Nina pun perlahan keluar kamar, menuju meja makan.

Tanpa banyak bicara, Nina mencuci tangannya, kemudian mengisi piring dengan nasi dan lauknya, dan mulai makan. “Nina, biasanya kamu berdoa dulu, sebelum makan?” Tanya ibunya. Nina pun mulai menjawab: “Percuma bu! Nina berdoa tiap saat agar menjadi juara 1, lomba menyanyi solo di tingkat kecamatan. Eh hanya juara 3. Kalau saja menjadi juara 1, selain dapat hadiah,

Nina juga bisa ikut lomba tingkat kabupaten" jawab Nina kecewa.

"Nina, ibu mengerti perasaanmu. Tapi dengan doa, Nina juga dapat menyampaikan keluhan dan kekecewaan kepada Tuhan!" jawab ibu. Nina pun berkata: "Ini semua gara-gara ibu yang selalu menyuruh Nina latihan menari! Jadi persiapan lomba menyanyi solo terganggu!



Sumber: www.katolik.org

Gambar 4.5 Doa

Mana ada lomba tari tradisional!?" Mendengar jawaban Nina, Ibu tetap tersenyum: "Maafkan ibu, mungkin ibu yang salah. Tapi Nina jangan meninggalkan doa ya?!" jawab ibu.

Sepekan telah berlalu. Sepulang sekolah, Nina tampak ceria. Ia pulang setengah berlari. Nina langsung menuju dapur: "bu..., Ibu dimana?!" Nina mencari ibunya. "Nina, ibu di tempat jemuran. Ada apa Nina?!" jawab ibunya. Nina pun menuju tempat jemuran "Ibu, ada lomba tari tradisional di provinsi! Kepala sekolah meminta Nina mengikuti lomba itu!" Kata Nina dengan semangat.

"Syukurlah, ini kesempatanmu Nina. Ibu mendoakanmu. Rajinlah berlatih dan jangan lupa berdoa..." dukung ibunya. Sejak

pengumuman lomba tari tradisional, Nina giat berlatih. Selain ibu yang mendukung dengan doa, Nina pun selalu menyempatkan waktu untuk berdoa.

Hari yang ditunggu telah tiba, Nina didampingi ibu dan gurunya, berangkat ke kota Bandung untuk mengikuti lomba tarian tradisional tingkat provinsi. Pelaksanaan lomba dimulai. Setelah pembukaan, panitia lomba mulai memanggil peserta demi peserta untuk menampilkan tarian tradisionalnya masing-masing. Beberapa peserta telah menampilkan tarian kebanggaannya. Kini giliran Nina, dengan nomor undian 5, untuk naik ke panggung. Sebelum naik ke atas panggung, Nina menyempatkan diri untuk membuat tanda salib. Dalam hatinya ia minta kepada Tuhan untuk memberkatinya. Nina pun mulai menampilkan tariannya untuk mendapat penilaian dari dewan juri. Di tempat duduknya, ibu bersama guru pendamping mendukung dengan doa. Akhirnya seluruh peserta, yaitu 27 penari, dapat menampilkan tarian tradisional, dan waktu perlombaan telah selesai.

Pada saat pengumuman, dewan juri pun menyebutkan nama juara-juara. Dimulai dari juara harapan III hingga juara II. Nama Nina tak pernah disebut. Nina pun mulai cemas. Hingga akhirnya ia menangis terharu, ketika ibunya memeluknya, seiring dengan terdengarnya nama Nina yang dinyatakan sebagai Juara Pertama. Nina pun naik ke atas pentas bersama para juara lainnya. Pada kesempatan itu, Nina dapat bersalaman dengan Ibu Gubernur, yang memberinya piagam penghargaan, piala dan berbagai hadiah. Nina tidak mengira, jika tarian tradisional yang ia pelajari atas dukungan ibunya, membuat dirinya sebagai juara tingkat provinsi. Di samping beasiswa, Nina pun mendapat tiket wisata ke Pulau Bali bersama ibu dan guru pendampingnya.

Turun dari panggung, Nina menuju ibunya yang telah menunggu. Nina memeluk ibunya "Terima kasih ibu, ibu telah memilihkan jalan yang terbaik untuk Nina" ujar Nina. Ibu pun membisikkan ke telinga Nina : "Berterima kasihlah kepada Yesus, yang mengabulkan doamu, jauh melebihi yang kamu harapkan" Nina pun mengucapkan terima kasih kepada Yesus di dalam hatinya. Nina pun teringat ketika ibunya mengatakan bahwa bakat Nina adalah menari. Meskipun Nina tahu bahwa ibunya tidak pernah melarangnya menyanyi. *(sumber: Mardika, SFK)*

2. **Mendalami dan Merenungkan Makna Cerita**

   Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan, kesan atau pertanyaan atas cerita tersebut.

   Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk menemukan pesan dari cerita tersebut, dengan memberikan beberapa pertanyaan pengarah, misalnya:

   a. Dalam doanya, Nina ingin menjadi juara 1 menyanyi solo, tapi ia hanya juara III. Apakah Tuhan tidak mau mengabulkan doanya? Jelaskan!
   b. Mengapa ibu mengarahkan Nina untuk menekuni tari tradisional, meskipun tidak melarangnya menyanyi solo?
   c. Berdasarkan cerita di atas, pelajaran apa yang bisa kamu petik, mengenai cara Tuhan mengabulkan doa-doa kita?
   d. Menurut pengalamanmu, pernahkah kamu merasa bahwa Tuhan tidak mengabulkan doa permohonanmu? Jelaskan secara singkat!

   Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan serta menuliskan hasil renungannya pada buku catatan.

Langkah Ketiga
Mendalami Peranan Doa di dalam Kehidupan Yesus

1. **Membaca Kitab Suci**

   Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan mendengarkan kutipan Kitab Suci (Lukas 22:39-46) berikut ini:

   39 Lalu pergilah Yesus ke luar kota dan sebagaimana biasa Ia
   menuju Bukit Zaitun. Murid-murid-Nya juga mengikuti Dia.
   40 Setelah tiba di tempat itu Ia berkata kepada mereka: "Berdoalah
   supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan." 41 Kemudian
   Ia menjauhkan diri dari mereka kira-kira sepelempar batu
   jaraknya, lalu Ia berlutut dan berdoa, kata-Nya: 42 "Ya Bapa-Ku,
   jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi
   bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang
   terjadi."

[43]Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya. [44]Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetesan ke tanah.
[45] Lalu Ia bangkit dari doa-Nya dan kembali kepada murid-murid-Nya, tetapi Ia mendapati mereka sedang tidur karena dukacita. [46]Kata-Nya kepada mereka: "Mengapa kamu tidur? Bangunlah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan.

2. **Diskusi**

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami teks Kitab Suci tersebut dan menghubungkan peran doa di dalam kehidupan di dalam cerita "Doa Nina", dengan memberikan beberapa pertanyaan, misalnya:

a. Menurut teks Kitab Suci di atas, kapan dan di manakah Yesus berdoa?
b. Mengapa Yesus berdoa? Dan apa isi doa Yesus?
c. Apa Peran doa bagi Yesus yang akan mengalami penyaliban?
d. Jika dihubungkan dengan Cerita "Doa Nina", apa arti dari doa yang dikabulkan Tuhan?
e. Pesan apa yang mau Yesus sampaikan dengan kata-kata yang diberikan kepada para murid-Nya: "Bangunlah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan!"

3. **Pleno**

Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasilnya di dalam pleno, yaitu dengan membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Sejalan dengan pleno, guru membuat catatan untuk menemukan pokok-pokok jawaban tiap kelompok diskusi.

4. **Rangkuman**

Berdasarkan hasil diskusi serta pleno, guru bersama peserta didik membuat rangkuman dengan menekankan beberapa hal pokok, di antaranya:

Setelah perjamuan (terakhir), Yesus bersama para muridnya pergi ke kebun zaitun (Taman Getsemani), untuk berdoa. Dalam doa Yesus di Taman Getsemani, terungkap

iman, harapan, dan kasih Yesus kepada Bapa-Nya. Di dalam doa itu Yesus mengungkapkan:

a. Kepercayaan dan kepasrahan Yesus kepada Bapa-Nya. Di saat-saat susah pun Yesus masih percaya dan pasrah pada Bapa Allah.
b. Pengharapaan Yesus kepada Bapa-Nya. Yesus yakin bahwa Bapa-Nya tidak akan menyia-nyiakan Dia.
c. Kasih Yesus kepada Bapa-Nya. Yesus selalu mengutamakan kehendak Bapa-Nya. Kehendak-Nya sendiri Ia lupakan.

Bagi Yesus, doa memberi kekuatan bagi diri-Nya, untuk setia dan melaksanakan apa yang menjadi kehendak Allah.

Berdasarkan teks Kitab Suci serta cerita "Doa Nina", keduanya menekankan bahwa doa berperan memberikan peneguhan. Terkabulnya doa tidak tergantung pada rumusan, tempat dan waktu, melainkan kehendak Allah. Dalam hal ini, doa-doa semua orang akan dikabulkan, jika sesuai dengan Allah sendiri.

Berjaga dan berdoa, memberikan kekuatan agar kita tidak jatuh ke dalam pencobaan. Artinya, doa dapat meneguhkan rencana, sikap dan perbuatan kita sesuai dengan kehendak Allah. Jika kita hidup sesuai dengan kehendak Allah, kita tidak akan jatuh ke dalam pencobaan.

Langkah Keempat:
Pendalaman Sikap Doa yang Benar

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan sikap dan kebiasaan doa yang ada pada dirinya. Hasil renungan / refleksi, ditulis pada buku catatan.

2. Membangun Niat

Selanjutnya, peserta didik diajak untuk membangun niat terkait dengan kehidupan doa mereka. Untuk membantu peserta didik dalam membangun niat doa, guru dapat menyiapkan kotak isian, misalnya:

Sikap Bathin yang Harus Aku Bangun di Dalam Doa
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....

Penutup

Guru dapat mengakhiri rangkaian pelajaran tersebut dengan:

a. Melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.
b. Penugasan bagi pelaksanaan aksi nyata.

Guru dapat menutup rangkaian pelajaran dengan doa yang telah disusun oleh salah seorang peserta didik.

Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan**
    a. Jelaskan yang dimaksud dengan doa?
    b. Apa peran doa di dalam kehidupan orang beriman?
    c. Sikap-sikap apa yang harus kita miliki di dalam doa?
    d. Apa yang dimaksud dengan doa yang terkabul?
    e. Jelaskan maksud pernyataan ini "Yesus mengabulkan doa jauh melebihi dari apa yang kamu harapkan"?

2. **Penilaian Sikap Religius**

    Ikutilah doa lingkungan, atau doa lain yang dilakukan secara berkelompok. Buatlah laporan berisi kesan, mengikuti doa tersebut!.

3. Penilaian sikap sosial

    Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini:

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah makan				
2.	Mengikuti misa kudus mingguan di gereja				
3.	Berdoa pagi dan malam				
4.	Mendoakan orang tua				
5.	Mengikuti doa di lingkungan				
6.	Berdoa rosario				
7.	Berziarah ke Gua Maria				
8.	Mengikuti doa jalan salib				

Keterangan:
1. Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.
2. Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
3. Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
4. Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

4. **Penilaian keterampilan**
   Buatlah salah satu doa yang berisi ungkapan iman, harapan, dan cinta kasih!

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan melalui karangan mengenai pengalaman doa yang terkabul. Karangan ditulis dalam bentuk laporan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk menuliskan doa untuk orang sakit.

Daftar Pustaka

Chandra, Yulius. 1980. *Hidup Bersama Orang Lain*. Yogyakarta: Kanisius

de Graaf, Anne. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-Anak.* Yogyakarta: Kanisius

de Mello, Anthony. 1990. *Doa Sang Katak 2.* Yogyakarta: Kanisius

Hardawiryana R, S.J. (penerjemah). 1993. Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: Dokpen KWI & Obor

Heuken, Adolf SJ. 1984. *Tantangan Membina Kepribadian.* Jakarta: CLC

___________. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus.* Jakarta: Yayasan Cipta Loka caraka

Jaya Chaliha & Edward Le Joly. 2001. T*he Joy in Loving; 365 Hari Bersama Ibu Teresa*. Yogyakarta: Kanisius

John Wijngaards. 1993. *Persaudaraan Bersama Yesus,* terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius

___________. 1994*. Yesus Sang Pembebas,* terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius

Komkat KWI. 2006. *Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI,* Yogyakarta: Kanisius

___________. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V.* Kanisius: Yogyakarta

Kompasiana.com, 19 Oktober 2010

Konferensi Waligereja Indonesia, Pesan Pastoral Sidang KWI Tahun 2012 Tentang Ekopastoral; "Keterlibatan Gereja dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan"

Konferensi Waligereja Indonesia. 1997. Iman Katolik Buku informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius dalam Kerjasama dengan Obor.

Komisi Liturgi, KWI. 1992. *Buku Nyanyian Puji Syukur.* Jakarta: Obor

Lalu, Yosep, Pr. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia.* Jakarta: Komisi Kateketik KWI

Media Katolik: Sarana Informasi dan katekese, 5 Juli 2014

Media Komunikasi dan Informasi: Catatan Kristus Raja, Buletin Paroki Kristus Raja Cigugur, Januari 2007

Konstitusi pastoral tentang Gereja di dunia dewasa ini *Gaudium* et Spes, artikel 1.

Lagu “Orang Pinggiran” ciptaan Franky S/Iwan Fals

Pusat Musik Liturgi.2003. *Madah Bakti.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Manuskrip kumpulan cerita ‘Lawing’

Studio A.V. Puskat, cerita binatang. Yogyakarta: Studio A.V. Puskat, 1987, hlm 125.

Sumber Internet

(–pram- Kompasiana.com, 19 Oktober 2010)
http:// Members. Tripod.com.uki_bc/koor. Tanggal 18 September 2014
Id.m.wikipedia.org
http://www.mpr.go.id/pages/produk-mpr. UUD 1945. di akses 18 September 2014.
Frediansyahfirdaus.blogspot.com
www.dakwatuma.com
geogrit.wordpress.com
www.silmusipil.com
www.Jakarta.go.id
Solidaritas Dunia untuk Filipina (www.dw.de/rubriks/dunia/s-11575) diakses 24 Juli 2014.
Robert Athickal SJ, Planet to heal,(tarumitra@vsnl.com)
www.google.com
entay.wordpress.com
Andiidil.blogspot.com
Nahason Bastin.blogspot.nl/2013/01/penderitaan-rakyat-indonesia. Diakses tgl 18 September 2014.

Glosarium

Azasi bersifat mendasar

Bhineka berbeda

Cagar budaya warisan budaya bersifat kebendaan

Ekosistem hubungan timbal balik antara unsur hayati dan non hayati

Faktual suatu yang merupakan kenyataan

Heritage sejarah, tradisi

Ika satu

Intangbie non kebendaan

Komitmen tanggung jawab

Konseptual hal-hal yang berhubungan dengan konsep atau ide

Konvoi iring-iringan

Masterpiece karya agung, karya besar

Oral lisan

Resume rangkuman

Rubrik karangan, ruangan tetap

Rukun persekutuan, persaudaraan

Tangible kebendaan